

CONVENTION HALL DI ACEH TENGAH
INTANGIBLE METAPHORS

LAPORAN BUKU TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebahagian dari Syarat-syarat yang Diperlukan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S-1)

Disusun Oleh:

ROZIKA SYABKA

2003110002

Program Studi Arsitektur



FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2025

LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS

Tugas Akhir dengan judul "**CONVENTION HAL DI ACEH TENGAH**", disusun oleh:

Nama : Rozika Syabka
NIM : 2003110002
Program Studi : Arsitektur

Diajukan untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat yang diperlukan guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh, telah lulus pada tanggal 23 Agustus 2025.

Banda Aceh, 23 Agustus 2025

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing,



Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT, IPM
NIDN: 0102107303

Ketua Program Studi Arsitektur,



T. Eka Panny Hadinata, ST. MT
NIK: 198708072018051001

Menyetujui/ Mengesahkan,

Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh



Prof. Dr. Ir. Hafnidar A Rani, ST, MM, IPU, ASEAN Eng, ACPE, APEC Eng.
NIK: 19070031420000042001

LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI

CONVENTION HALL DI ACEH TENGAH
INTANGIBLE METAPHORS

Disusun oleh:

Nama : Rozika Syabka
NIM : 2003110002
Program Studi : Arsitektur

Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur Strata-1 (S-1) di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji untuk disahkan.

Banda Aceh, 23 Agustus 2025

Pembimbing,

Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT, IPM
NIDN: 0102107303

Penguji I,

Henny Marlina, ST. MT
NIDN: 011037303

Penguji II,

Muhammad Joni, SE, ST, MT, Ak.
NIDN: 0118066802

Penguji III,

Sahriyadi, S.Sn, MT
NIDN: 0113048303

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur



T. Eka Paning Mardiana, ST. MT
NIK: 19870807 201805 1 0001

Universitas Muhammadiyah Aceh
Fakultas Teknik
Program Studi Arsitektur

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam laporan tugas akhir ini bukan merupakan tulisan yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Kalaupun ternyata ada, maka saya siap untuk di tindak dengan sanksi apapun.

Banda Aceh, 23 Agustus 2025


(Rozik)



CONVENTION HALL DI ACEH TENGAH

Intangible Metaphors

ROZIKA SYABKA

2003110002

ABSTRAK

Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu provinsi di Aceh, Indonesia, Kabupaten Aceh Tengah belum memiliki Gedung Convention Hall, selama ini kegiatan acara perkantoran, pendidikan dan pameran di selenggarakan di Hotel Linge Land Aceh Tengah yang berkapasitas 500 orang dan gedung olah seni berkapasitas 200 orang.

Convention Hall merupakan bangunan yang difungsikan sebagai tempat pertemuan dalam bertukar pikiran dan pendapat, persetujuan, rapat, pergelaran seni, pameran dan acara-acara lainnya yang berkapasitas 1.200 orang, Convention Hall ini menerapkan Tema *Intangible Metaphors* sebagai Filosofi dari daun kopi dan tangkai kopi ini yang menggabungkan suatu objek daun kopi sebagai bentuk bangunannya yang dikombinasikan dengan tangkai kopi sebagai fasad bangunannya. Konsep bentuk Bentuk mengeksplorasi dari bentuk persegi Panjang menjadi sebuah objek yang dikombinasikan dengan bentuk persegi menjadi sebuah bentuk bangunan.

Luas lahan yang telah direncanakan yaitu 15.070 m², berada pada kawasan pariwisata di Jl Kala Pasir Takengon Aceh Tengah Dengan koefisien dasar bangunan (KDB) 60% dan koefisien lantai bangunan KLB 2,4 lantai yang diperkirakan ±20.000 m². Fasilitas yang telah direncanakan yaitu ruang konvensi, ruang pameran, ruang pengelola, ruang penerima, penunjang dan area service.

Kata Kunci: Aceh Tengah, Convention Hall, *Intangible Metaphors*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Selanjutnya shalawat beserta salam disanjung sajikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang dirasakan sekarang ini.

Laporan Tugas Akhir ini berjudul **“Convention Hall di Aceh Tengah”** ditulis sebagai landasan konseptual perencanaan dan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat kurikulum Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu **Prof. Dr. Ir. Hafnidar A. Rani, ST. MT. IPU. ASEAN, Eng. ACPE, APEC Eng.** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak **T. Eka Panny Hadinata, ST . MT** selaku Ka.Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu **Ir. Fatimah Azzahra, ST . MT . IPM** selaku dosen pembimbing yang telah rela meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk pada penulisan laporan Tugas Akhir ini.
4. Ibu **Henny Marlina, ST . MT** selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan mengarahkan sehingga Laporan Tugas Akhir mendekati sempurna.
5. Bapak **Muhammad Joni, SE. ST, MT . Ak.** selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan mengarahkan sehingga Laporan Seminar mendekati sempurna.

6. Bapak **Sahriyadi, S.Sn, MT** selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan mengarahkan sehingga Laporan Seminar mendekati sempurna.
7. Terutama Ayahanda **Salman**, Ibunda **Isnina** tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan luar biasa serta doa.
8. Teman-teman seperjuangan, kakak dan abang-abang senior mahasiswa arsitektur, serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun dan demi kesempurnaan laporan ini sangat penulis harapkan, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua dan khususnya bagi penulis.

Walaikumsalam Wr. Wb

Banda Aceh, 23 Agustus 2025
Penulis,



Rozika Syabka
2003110002

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS

PENGESAHAN PROGRAM STUDI

PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR SKEMA.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x

BAB I PENDAHULUAN	1
--------------------------------	----------

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	2
1.2.1 Maksud.....	2
1.2.2 Tujuan	2
1.3 Identifikasi Masalah	2
1.4 Referensi Tugas Akhir Sejenis	2
1.5 Batasan Rancangan.....	5

BAB II STUDI LITERATUR OBJEK DAN TEMA SEJENIS.....	6
---	----------

2.1 Studi Literatur.....	6
2.1.1 Deskripsi Umum Proyek Rancangan	6
2.1.2 Studi Literatur Objek Rancangan.....	6
2.2 Studi Objek Sejenis.....	12
2.2.1 Survey Objek Sejenis	12
2.2.2 Studi Banding Proyek Sejenis.....	14
2.3 Studi Tema Sejenis.....	18
2.3.1 Latar belakang pemilihan tema.....	18

2.3.2 Pengertian Tema.....	19
2.3.3 Prinsip-Prinsip dan standarisasi Tema	20
2.3.4 Penerapan Tema Pada Bangunan	21
2.3.5 Konsep Bentuk.....	21
2.3.6 Studi Banding Tema Sejenis	23
2.3.7 Kesimpulan Tema Sejenis.....	25
BAB III METODE PERENCANAAN	27
3.1 Lokasi	27
3.1.1 Kriteria Umum Pemilihan Lokasi.....	27
3.1.2 Faktor Faktor Pemilihan Lokasi	29
3.2 Alternatif Site	30
3.2.1 Lokasi Terpilih.....	34
3.3 Program Kegiatan	36
3.4 Kerangka Pikir.....	37
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN	38
4.1 Analisis Fungsional	38
4.1.1 Analisis Pemakai.....	39
4.1.2 Analisis Jumlah Pemakai	39
4.1.3 Analisis Kebutuhan Ruang	41
4.1.4 Organisasi Ruang.....	43
4.1.5 Analisis Besaran Ruang.....	45
4.2 Analisis Lingkungan.....	47
4.2.1 Kondisi Eksisting Tapak	47
4.2.2 Ukuran Tapak.....	48
4.2.3 Potensi Tapak	48
4.2.4 Analisis Iklim.....	49
4.2.5 Analisis Sirkulasi dan Pencapaian	55
4.2.6 Analisis Kebisingan	57
4.2.7 Analisis View	58
4.3 Analisis Bangunan.....	58
4.3.1 Analisis Sirkulasi	58
4.3.2 Analisis Struktur Bangunan.....	59

4.3.3 Analisis Material.....	62
4.3.4 Analisis Utilitas.....	65
BAB V KONSEP PERANCANGAN	70
5.1 Konsep Penerapan Tema.....	70
5.2 Konsep Tapak	71
5.2.1 Penzoningan.....	71
5.2.2 Analisis Parkir Kendaraan	72
5.2.3 Konsep Vegetasi.....	73
5.3 Konsep Bangunan.....	74
5.3.1 Sirkulasi dalam Bangunan	74
5.3.2 Struktur Bangunan	76
5.3.3 Material Bangunan.....	77
5.3.4 Utilitas.....	80
5.4 Konsep Bentuk	85
5.5 Konsep Bentuk Terpilih	87
BAB VI HASIL PERANCANGAN.....	88
6.1 Peta Kawasan.....	88
6.2 Block Plan.....	89
6.3 Layout Plan.....	90
6.4 Site Plan	91
6.5 Potongan Site	92
6.6 Modul	93
6.7 Denah Lantai 1	94
6.8 Denah Lantai 2.....	95
6.9 Denah Lantai 3.....	96
6.10 Denah Lantai 4.....	97
6.11 Tampak Depan Belakang.....	98
6.12 Tampak Samping Kanan kiri	99
6.13 Tampak Atap.....	100
6.14 Potongan A - A.....	101
6.15 Potongan B - B	102
6.16 Potongan Struktur	103

6.17 Denah Axis Portal Lt 1	104
6.18 Denah Axis Portal Lt 2	105
6.19 Denah Axis Portal Lt 3	106
6.20 Denah Axis Portal Lt 4	107
6.21 Potongan Axis A- A	108
6.22 Potongan Axis B- B	109
6.23 Denah Pondasi	110
6.24 Detail Pondasi Borpile.....	111
6.25 Denah Sloof	112
6.26 Denah Balok Lt 1	113
6.27 Denah Balok Lt 2.....	114
6.28 Denah Balok Lt 3.....	115
6.29 Denah Balok Lt 4.....	116
6.30 Denah Ring Balok	117
6.31 Denah Kolom Lantai 1	118
6.32 Denah Kolom Lantai 2	119
6.33 Denah Kolom Lantai 3	120
6.34 Denah Kolom Lantai 4	121
6.35 Detail Struktur	122
6.36 Denah Sanitasi Lt 2	123
6.37 Denah Sanitasi Lt 3.....	124
6.38 Denah Sanitasi Lt 4	125
6.39 Denah Instalasi Listrik Lt 1	126
6.40 Denah Instalasi Listrik Lt 2	127
6.41 Denah Instalasi Listrik Lt 3	128
6.42 Denah Instalasi Listrik Lt 4	129
6.43 Denah Instalasi AC Lt 2.....	130
6.44 Denah Instalasi AC Lt 3	131
6.45 Denah Instalasi AC Lt 4	132
6.46 Denah Instalasi Kebakaran Lt 1.....	133
6.47 Denah Instalasi Kebakaran Lt 2.....	134
6.48 Denah Intaslasi Kebakaran Lt 3.....	135

6.49 Denah Intaslasi Kebakaran Lt 4.....	136
6.50 Denah Pos Satpam	137
6.51 Detail Tampak.....	138
6.52 Detail Potongan	139
6.53 Interior 1- 4.....	140
6.54 Interior 5 - 8.....	141
6.55 Interior 9 - 10	142
6.56 Eksterior 1- 4	143
6.57 Eksterior 5 - 8	144
6.58 Eksterior 9 - 10	145
6.59 Eksterior 11 - 12	146
6.60 Eksterior 13 - 14	147
6.61 Banner.....	148
6.62 Maket.....	149
DAFTAR PUSTAKA.....	150
DAFTAR ISTILAH.....	152

LAMPIRAN

Peta Kawasan sesuai Lokasi terpilih
Berita Acara sidang Seminar Tugas akhir
Kartu Asitensi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Layout Plan	3
Gambar 1.2	Konsep Bentuk	3
Gambar 1.3	Denah	4
Gambar 1.4	Site Plan	4
Gambar 2.1	Peta Lokasi ACC Dayan Dawood	12
Gambar 2.2	Fasilitas ACC Dayan Dawood.....	13
Gambar 2.3	Ruang Auditorium	13
Gambar 2.4	Parkiran ACC Dayan Dawood.....	14
Gambar 2.5	Jakarta Convention Centre.....	15
Gambar 2.6	Cimahi Convention Hall	16
Gambar 2.7	Denah Bandung Convention Centre	17
Gambar 2.8	Bangunan Metafora Intangible	19
Gambar 2.9	Bentuk Penerapan Tema	21
Gambar 2.10	Alternatif Bentuk 1	21
Gambar 2.11	Alternatif Bentuk 2.....	22
Gambar 2.12	Alternatif Bentuk 3	22
Gambar 2.13	Menara Pinisi UNM.....	23
Gambar 2.14	Sydney Opera House	24
Gambar 2.15	Lotus Temple India	25
Gambar 3.1	Lokasi Penempatan dan Peta RT/RW	30
Gambar 3.2	Alternatif Site 1	30
Gambar 3.3	Alternatif Site 2.....	31
Gambar 3.4	Alternatif Site 3.....	32
Gambar 4.1	lokasi Tapak	48
Gambar 4.2	Ukuran Tapak.....	48
Gambar 4.3	Analisis Matahari	50
Gambar 4.4	Analisis Angin.....	51

Gambar 4.5 Pucuk Merah.....	52
Gambar 4.6 Palem Waregu.....	52
Gambar 4.7 Cross Ventilation.....	52
Gambar 4.8 Stuck Ventilation.....	53
Gambar 4.9 Analisis Hujan.....	53
Gambar 4.10 Garis Block.....	54
Gambar 4.11 Penampung Air Hujan.....	54
Gambar 4.12 Drainase Tertutup.....	55
Gambar 4.13 Lubang Biopori.....	55
Gambar 4.14 Analisis Sirkulasi dan Pencapaian	55
Gambar 4.15 Analisis Kebisingan	57
Gambar 4.16 Penggunaan Vegetasi Pembatas	57
Gambar 4.17 Analisis View	58
Gambar 4.18 Sistem Pembuangan Air kotor dan Padat.....	66
Gambar 4.19 Penghawaan Ac split dan Ac sentral	67
Gambar 4.20 Kamera CCTV	69
Gambar 5.1 Penerapan Tema Bentuk.....	70
Gambar 5.2 Fasad Bangunan	71
Gambar 5.3 Penzoningan Pada Tapak.....	72
Gambar 5.4 Sistem Parkir Menyudut.....	73
Gambar 5.5 Sistem Parkir Lurus.....	73
Gambar 5.6 Jenis Vegetasi	74
Gambar 5.7 Tangga.....	75
Gambar 5.8 Ramp.....	75
Gambar 5.9 Pondasi Tiang Pancang.....	76
Gambar 5.10 Baja.....	76
Gambar 5.11 Stuktur Atap	77
Gambar 5.12 Konsep Bentuk 1	85
Gambar 5.13 Konsep Bentuk 2	86

Gambar 5.14 Konsep Bentuk 3	86
Gambar 5.14 Konsep Bentuk Bentuk Terpilih 1	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rekapitulasi Studi Banding Proyek Sejenis	17
Tabel 2.2 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis.....	25
Tabel 3.1 Kriteria Lokasi Site.....	33
Tabel 3.2 Tabel Program Kegiatan	36
Tabel 4.1 Jenis Kunjungan Dan fasilitas	39
Tabel 4.2 Tahun Peningkatan Pengunjung.....	40
Tabel 4.3 Jumlah Pengelola Convention	41
Tabel 4.4 Analisis Pemakai dan Kebutuhan Ruang	42
Tabel 4.5 Analisis Zoning Ruang	43
Tabel 4.6 Perhitungan Besaran Ruang.....	46
Tabel 4.7 Rekapitulasi Jumlah Besaran Ruang	47
Tabel 4.8 Potensi Tapak.....	49
Tabel 4.9 Prinsip Penyusunan Ruang	59
Tabel 4.10 Penentuan Jenis Pondasi	60
Tabel 4.11 Penentuan Jenis Struktur Tengah	61
Tabel 4.12 Penentuan Jenis Struktur Atap	61
Tabel 4.13 Jenis Material Penutup Lantai	63
Tabel 4.14 Jenis Material Penutup Langit langit	64
Tabel 4.15 Jenis Material Dinding.....	64
Tabel 4.16 Sistem Perlindungan Kebakaran Aktif.....	67
Tabel 4.17 Sistem Perlindungan Kebakaran Pasif.....	68
Tabel 5.1 Material Penutup Lantai	77
Tabel 5.2 Material Dinding.....	78

DAFTAR SKEMA

Skema 3.4 Kerangka Pikir.....	37
Skema 4.1 Organisasi Makro Convention Hall	44
Skema 4.2 Hubungan Ruang Pengunjung.....	44
Skema 4.3 Hubungan Ruang Pengelola.....	45
Skema 4.4 Hubungan Area Service.....	45
Skema 5.1 Pola distribusi Listrik.....	81
Skema 5.2 Sistem Distribusi Air Bersih.....	82
Skema 5.3 Sistem Pembuangan Air Limbah Cair.....	82
Skema 5.4 Sistem Pembuangan Air Limbah Padat.....	83
Skema 5.5 Sistem Pencegahan dan Penanggulangan Bencana kebakaran....	83
Skema 5. 6 Sistem Penghawaan	84

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu provinsi di Aceh, Indonesia, dengan Ibu kotanya adalah Takengon, sebuah kota kecil berhawa sejuk yang berada di salah satu bagian punggung pegunungan bukit barisan yang membentang sepanjang pulau sumatra.

Kabupaten Aceh Tengah belum memiliki Gedung Convention Hall, selama ini kegiatan acara perkantoran, pendidikan dan pameran di selenggarakan di Hotel Linge Land Aceh Tengah yang berkapasitas 500 orang. Gedung lainnya yang menjadi alternatif yaitu Gedung Olah Seni yang memiliki kapasitas sekitar 200 orang. Dua gedung alternatif yang dimiliki Aceh Tengah tersebut tidak memiliki fasilitas dan ruangan yang memadai.

Convention Hall merupakan bangunan yang difungsikan sebagai tempat pertemuan dalam bertukar pikiran dan pendapat, persetujuan, rapat, pergelaran seni, pameran dan acara-acara lainnya yang berkapasitas 5.000 orang. Dengan meningkatnya pertumbuhan manusia saat ini maka dibutuhkan banyak sarana dan prasaran untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan, karena semakin meningkatnya pertumbuhan manusia (SDM). Maka semakin banyak kegiatan atau acara-acara yang dilakukan, contohnya seperti kegiatan atau acara perkantoran seperti seminar, kongres, konferensi, kegiatan pendidikan seperti wisuda dan kegiatan pameran seperti menampilkan kekayaan budaya serta hasil alam yang dimiliki oleh Kabupaten Aceh Tengah.

Dari uraian yang dipaparkan di atas, maka Kabupaten Aceh Tengah membutuhkan wadah yang dibangun dan dirancang khusus untuk keperluan kegiatan perkantoran, pendidikan dan pameran. Perancangan Convention Hall merupakan solusi dari permasalahan belum tersedianya fasilitas yang aberbagai

kegiatan tersebut dengan kapasitas dan fasilitas yang memadai.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

1. Sebagai sarana untuk berkumpulnya suatu pertemuan dalam membahas sesuatu atau bertukar pendapat informasi suatu hal yang menjadi perhatian bersama.
2. Gedung Convention Hall di Aceh Tengah sebagai tempat berkumpulnya suatu pertemuan yang menampung kapasitas yang berskala besar.

1.2.2 Tujuan

1. Memberikan fasilitas yang nyaman untuk tempat berkumpulnya konvensi dan pertemuan di Convention Hall Aceh Tengah
2. Membuat fasilitas yang belum memenuhi kapasitas pada perancangan gedung Convention Hall di Aceh Tengah

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan dari Convention Hall di Aceh Tengah adalah :

1. Bagaimana merencanakan Convention Hall yang sesuai dengan standar yang disyaratkan?
2. Bagaimana mewujudkan tema *metafora intangible* pada Convention Hall?

1.4 Referensi Tugas Akhir

Perlu nya dilakukan peninjauan Tugas Akhir ini sebagai referensi karena sebelumnya terdapat proyek serupa yang telah dikerjakan oleh seorang mahasiswa lain. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya tindakan plagiasi. Referensi yang sejenis ditemukan dalam Tugas Akhir ini merupakan milik salah satu mahasiswa Teknik Arsitektur Universitas Muhammadiyah Aceh. Berikut deskripsi dari Tugas Akhir yang dikerjakan:

Nama mahasiswa : Elvin Dashereen
 Nim : 1203110037
 Judul : Sinabang Convention centre
 Tahun : 2012
 Universitas : Muhammadiyah Aceh
 Tema rancangan : Metafora Tangible.

Perancangan Convention Centre di Sinabang menggunakan prinsip pendekatan arsitektur Metafora Tangible yang mana perancangan ini berfokus pada konsep yang konkrit merupakan dasar landasan yang ditimbulkan karakter visual atau material.

A. Fasilitas

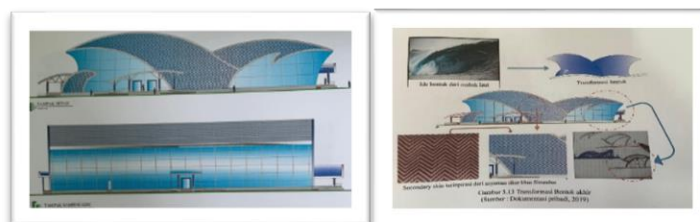
Pada Convention Centre di Sinabang memiliki beberapa fasilitas yaitu, ruang konvensi, aula, ballrom, ruang pertemuan, servis food ,monitor televesi, broadcasting, vip dan parkir umum



Gambar 1.1 Layout Plan
 (Sumber : Elvin Dashereen ,2012)

B. Konsep Bentuk

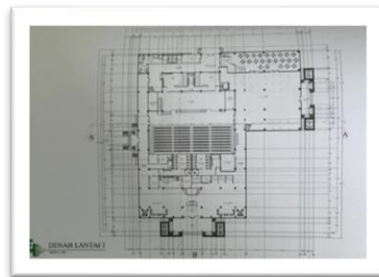
Konsep bentuk pada perancangan convention centre di sinabang adalah massa tunggal,bentuk massa itu sendiri merupakan awal dari bentuk gelombang dan air laut dengan potongan setiap ujung sisinya.



Gambar 1.2 Konsep Bentuk
 (Sumber : Elvin Dashereen ,2012)

C. Denah

Denah dirancang sesuai dengan fungsi bangunan setiap zona-zona ruang dengan luas yang bervariasi tergantung kebutuhan , dan setiap ruang dilengkapi dengan pencahayaan alami dari matahari dengan udara yang bagus, tampilan fasade bangunan yang bersifat konkrit seperti mengandung unsur-unsur kebudayaan lokal, dipadukan dengan tekstur fasad yang saling mengikat pada setiap sisi bangunan layaknya sebuah tarian.

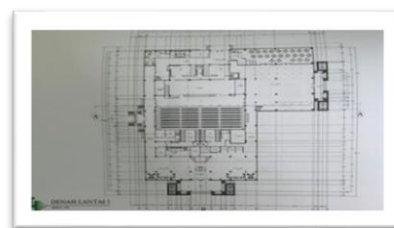


Gambar 1.3 Denah
(Sumber : Elvin Dashereen ,2012)

D. Site Plan

Pada *site plan* rest area ini terbagi beberapa block masa yaitu, masjid, restoran, minimarket, toilet umum, dan kantor.

Pada Jalur masuk terdapat *entrance* pintu masuk utama ke convention , pada perrencangan rest area ini memiliki dua masa bangunan sebagai focal poin yaitu block 3 adalah bangunan masji dan block 2 dan 6 adalah bangunan restoran dan toilet umum. dua block tersebut sama-sama memiliki bentuk bangunan lingkaran, pada blok 4 dan 5 yaitu kantor dan hotel kapsul memiliki



Gambar 1.4 Site Plan
(Sumber : Elvin Dashereen ,2012)

bentuk bangunan berupa setengah lingkaran. Pada block 14 dan 16 terdapat bangunan bengkel dan SPBU berada di jalur keluar bangunan rest area. Pada bagian depan block 8 dan 9 terdapat gazebo dan area parker kendaraan pribadi, pada area belakang yaitu block 12 dan 13 adalah area parkir untuk bus dan kendaraan mobil besar lain nya.

1.5 Batasan Rancangan

Adapun batas rancangan Convention Hall di kabupaten Aceh Tengah dapat terarah dan memiliki fokus yang jelas Batasan-batasan tersebut meliputi:

- a. Objek : Convention Hall di Aceh Tengah.
- b. Fungsi : seminar, kongres, konferensi, wisuda dan pameran budaya serta hasil alam
- c. Lokasi : Takengon, kabupaten Aceh tengah
- d. Pengguna : Sebagai tempat pertemuan, perkumpulan dan wisuda
- e. Lahan : 1,5 hektar

BAB II

STUDI LITERATUR OBJEK DAN TEMA SEJENIS

2.1 Studi Literatur.

2.1.1 Deskripsi Umum Proyek Rancangan.

Adapun deskripsi umum proyek rancangan ini adalah :

Nama proyek	: Convention Hall di Aceh Tengah
Tema	: Metafofa Intangible
Lokasi	: Takengon, Aceh Tengah
Pemilik Proyek	: Pemerintah
Luas Lahan	: 22,836 m ²

2.1.2 Studi Literatur Objek Rancangan.

1. Pengertian

Kata “Convention” atau konvensi menurut Fred Lawson (1981), adalah pertemuan sekelompok orang untuk satu tujuan yang sama atau untuk bertukar pikiran, pendapat dan informasi tentang suatu hall yang menjadi perhatian bersama. Istilah “Convention” digunakan secara luas untuk menggambarkan suatu bentuk pertemuan tradisional atau pertemuan seluruh anggota kelompok.

Sedangkan pengertian konvensi menurut Dirjen pariwisata nomor (Kep-06/O/IV/1992) adalah Suatu kegiatan berupa pertemuan antara sekelompok orang (negararawan ,usahawan, cendekiawan dan sebagainya) untuk membahas masalah masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama atau bertukar informasi tentang hal-hal baru yang menarik untuk dibahas.

Pengertian hall adalah ruangan, ruang depan aula ,balai ruang. Aula menurut KBBI adalah ruangan besar atau pendapat untuk mengadakan upacara dan sebagainya. Aula merupakan bangunan yang sebagian besar terdiri dari ruang utama, yang disewakan untuk pertemuan dan urusan sosial. Aula dapat dimiliki oleh

pribadi atau pemerintahan, seperti gedung serbaguna yang dimiliki oleh satu perusahaan yang digunakan untuk pernikahan dan pertemuan, atau aula komunitas bisa disewakan kepada siapa pun. Aula atau ruang serbaguna adalah ruangan yang disebut juga dengan function room, multipurpose room atau ruangan multifungsi. Secara umum, ruang serbaguna adalah penggabungan ruang menjadi satu biasanya pembagian antar ruang ini cenderung tidak menggunakan sekat tetapi digabung menjadi satu. Ruangan ini biasanya dapat ditemukan di sebuah gedung seperti kampus atau hotel yang fungsinya dapat digunakan untuk menyelenggarakan rapat, pertemuan, pameran hingga acara persepsi pernikahan.

Dari uraian di atas maka, dapat diambil satu pengertian mengenai “Convention Hall di Aceh Tengah” adalah suatu ruangan yang digunakan sebagai tempat untuk pertemuan yang mencakup sidang utama dan komisi jamuan dan pameran. Bagi sekelompok orang untuk saling tukar menukar informasi pendapat dan hal hal baru yang menarik dibahas untuk kepentingan bersama. Lengkap dengan segala sarana dan prasarana penunjangnya baik konvensi berskala nasional maupun internasional. serta masih dimungkinkan dilaksanakan kegiatan lainnya.

2. Fungsi

Menurut Neufert (2002), Untuk memwadahi kegiatan konvensi dan ekhsibisi atau kegiatan lainnya untuk membutuhkan fasilitas auditorium dan ballroom seperti kegiatan pertemuan, Seminar, workshop dan lain lain. Untuk Upaya memenuhi pengguna convention yang makin berkembang.

Convention Hall berfungsi sebagai sebuah kelompok dalam membahas permasalahan untuk bertukar pikiran dan saling tukar informasi. serta memberi kemudahan pada setiap pihak dalam melakukan kegiatan konvensi dengan memberikan wadah untuk kegiatan konvensi.

3. Klasifikasi

Menurut Lawson (1981) acara konvensi mempunyai beberapa tipe kegiatan konvensi yaitu :

- a) Konferensi : kegiatan pertemuan yang bersifat formal antara suatu kelompok organisasi/profesi yang memiliki tujuan sama untuk berdiskusi

bertukar pikiran/pendapat, mendapatkan informasi hingga membahas suatu kasus atau fakta. Kegiatan pertemuan ini dilakukan minimal 6 jam dan acara bersifat interaktif.

- b) Kongres : Merupakan kegiatan pertemuan besar yang dihadiri oleh para wakil organisasi atau pihak tertentu untuk melakukan diskusi dalam menyelesaikan beberapa permasalahan.
- c) Seminar : Yaitu kegiatan pertemuan berskala yang dipandu oleh seseorang yang memiliki keahlian di bidang tertentu untuk memberikan ilmu yang dimilikinya dan biasanya kegiatannya bersifat interaktif.
- d) Workshop : Merupakan pertemuan sekelompok orang yang memiliki minat, keahlian ataupun profesi pada bidang yang sama dan melakukan interaksi diskusi dalam kegiatan intensif pada suatu proyek tertentu yang bertujuan untuk melatih para pemula untuk dapat saling bertukar ilmu sesuai dengan profesinya. dalam proses pelaksanaan kegiatan workshop biasanya disertai dengan kegiatan pelatihan.
- e) Simposium : Pidato atau diskusi panel oleh para pembicara/para ahli yang disaksikan dan di dengarkan oleh para pendengar yang berjumlah besar.
- f) Panel : kegiatan diskusi yang dilakukan oleh 2 atau lebih pembicara dan dipimpin oleh moderator.
- g) Forum : Suatu diskusi panel yang mempertemukan antara 2 kelompok atau kubu yang berbeda pendapat, dan dipimpin oleh seorang moderator.
- h) Ceramah : Seorang pembicara atau seorang ahli yang menjelaskan tentang materinya di muka umum.
- i) Instusi : Terdiri dari kursus dan kegiatan tatap muka antar kelompok untuk membahas suatu masalah atau materi.
- j) Kolokium : Sebuah program di mana peserta menentukan sendiri topik diskusi yang dikehendaki, kemudian pembimbing akan memberi gagasan mengenai topik tersebut.
- k) Lokakarya : Merupakan pertemuan sekelompok orang untuk mengadakan pembahasan, dan bertukar pendapat masalah tertentu.

Berdasarkan klasifikasi tipe yang diambil dari perancangan Gedung Convention Hall di Aceh Tengah ini adalah kegiatan pertemuan konferensi yang bersifat formal antara suatu kelompok organisasi yang memiliki tujuan sama untuk berdiskusi bertukar pikiran pendapat dan mendapatkan informasi hingga membahas suatu kasus dan fakta.

Klasifikasi *Convention Hall* berdasarkan karakteristik dan fasilitas yang diperlakukan yaitu sebagai berikut (Panner, 1991, hal. 18):

a) *Corporate*

Adalah bangunan pertemuan dan pameran yang dikhususkan untuk pejabat perusahaan. Kegiatan yang diwadahi yakni pelatihan staff perusahaan untuk kelas menengah kebawah, pertemuan khusus, dan pertemuan pengembangan manajemen suatu perusahaan. Fasilitas tambahan yaitu 125-400 *guestroom*, auditorium, kafetaria, ruang-ruang khusus, dan fasilitas rekreasi yang terbatas.

b) *Executive*

Adalah gedung pertemuan dan pameran yang diperuntukan untuk kelas menengah dan atas, kegiatan yang diwadahi yakni pelatihan, pengembangan manajemen, rencana manajemen, serta pertemuan penting. lokasi bangunan berada di pusat kota dengan fasilitas tambahan seperti 225-300 *guestroom* ukuran sedang sampai besar, pusat perbelanjaan, restoran, dan fasilitas rekreasi.

c) *Resort*

Adalah gedung pertemuan dan pameran yang diperuntukan untuk kelas menengah dan atas yang terdapat resort/hotel. Kegiatan yang diwadahi meliputi pertemuan penting, perjalanan insentif, dan pengembangan manajemen. Lokasi bangunan berada di area destinasi liburan. Dengan fasilitas tambahan seperti 150-400 *guestroom* berukuran besar, *banquet room* yang *variative*, restoran, serta fasilitas rekreasi.

d) *University*

Adalah gedung pertemuan dan pameran yang terhubung dengan universitas, kegiatan yang diwadahi meliputi edukasi dan pengembangan, pertemuan

ilmiah, dan pelatihan program edukasi. Fasilitas tambahan tidak jauh berbeda dengan *corporate conventionhall*, terdapat penambahan amphiteater dan area rekreasi yang jadi satu dengan universitas.

e) *Non-Residential*

Adalah gedung pertemuan dan eksibisi jenis ini tidak terhubung dengan tempat menginap, dan disebut dengan *Convention Hall*. Kegiatan yang variative, seperti sales meeting, kegiatan pelatihan, dengan sasaran kelas menengah ke bawah. Berada dilokasi yang strategis atau pusat kota dengan fasilitas tambahan berupa *cafe* dan restoran, *purposed room* yang terbatas serta tidak ada fasilitas rekreasi.

f) *Non-for-profit*

Tujuan utama Gedung pertemuan dan eksibisi ini bukan mencari keuntungan. Kegiatan yang diwadahi yakni acara religious, edukasi, pelatihan, pertemuan antar yayasan/organisasi, serta penggalangan dana.

Berdasarkan klasifikasi Gedung Pertemuan dan Eksibisi yakni Perancangan Gedung *Convention Hall* di Aceh Tengah bertipologi *Non-residential*, yang dimana bangunan ini mewadahi kegiatan yang *variative* serta tidak terhubung dengan penginapan, sehingga area rekreasi terbatas.

Kriteria dalam pembangunan jenis *non-residential* ini yaitu bangunan dekat dengan area penginapan seperti hotel, area rekreasi, dan sarana umum. Gedung *Convention* jenis ini berada pada jalan besar yang dapat diakses dengan mudah, baik pejalan kaki serta kendaraan bermotor.

4. Standarisasi

Menurut Lawson (1981) terdapat beberapa jenis ruang dan fasilitas yang harus disediakan dalam gedung konvensi, diantaranya:

- a) Ruang konvensi Utama atau Auditorium Merupakan fasilitas ruangan yang berfungsi sebagai tempat untuk bertukar pikiran berupa pandangan maupun informasi. Ruangan ini berjumlah satu atau dua, dengan kapasitas 1000 – 3000 orng.
- b) Ruang Konvensi Sedang (Ballroom) Merupakan fasilitas ruangan yang

memiliki kapasitas 200 – 500 tempat duduk, dan memiliki dua sampai tiga buah dalam satu gedung.

- c) Ruang Pertemuan (Meeting Room) Merupakan ruangan yang memiliki kapasitas 20 – 50 tempat duduk, dan memiliki empat sampai sepuluh buah dalam satu gedung.
- d) Ruang Pameran (Exhibition) dengan luasan dan spesifikasi tertentu.
- e) Food Service
- f) Monitoring televisi dan Broadcasting
- g) Pelayanan Pers, Pos, Conference Organizer untuk delegasi.
- h) Pelayanan Penggandaan.
- i) Printing dan Penerjemah bahasa Pelayanan Recording

Pedoman Tempat penyelenggaraan kegiatan (venue) pertemuan, perjalanan, insentif, konvensi dan pameran yang diatur dalam menteri pariwisata No 2 Tahun 2017. Tepatnya pada halaman 8 sampai 18 , tentang pedoman tempat penyelenggaraan kegiatan (venue) pertemuan dan ditunjukan sebagai pusat penyelenggaraan kegiatan gabungan konvensi dan eksebisi. Tempat tersebut menyediakan berbagai ruangan yang dirancang untuk kegiatan, ruang pertemuan, ruang pameran dan bussines centre. konvensi dan eksibisi mandiri memiliki beberapa kriteria sebagai berikut :

Fasilitas Minimum venue, merupakan kapasitas sebuah venue konvensi dan eksbisi mandiri dengan kelengkapan area/ruangan yang dimiliki.

Spesifikasi standar ruangan, merupakan fasilitas ruangan yang mampu menunjang aktivitas operasional .konvensi dan eksibisi mandiri dan mempermudah kegiatan bagi pelaksana dan peserta kegiatan(event).

- a) Peralatan ruangan konvensi, merupakan fasilitas dan peralatan ruang konvensi yang mampu menunjang aktivitas operasional venue konvensi dan eksibisi mandiri mempermudah kegiatan bagi pelaksana dan peserta kegiatan.
- b) Area khusus pameran , Merupakan fasilitas pameran yang mampu menunjang aktivitas operasioanal venue konvensi dan eksibisi mandiri dan mempermudah kegiatan bagi pelaksana dan peserta kegiatan.

- c) Standar operasional venue merupakan fasilitas dan infrastruktur operasional konvensi dan pameran mandiri yang mampu menunjang aktivitas dan mempermudah kegiatan.

2.2 Studi Objek Sejenis

2.2.1 Survey Objek Sejenis

Objek studi banding yang dipilih dalam laporan Seminar ini adalah :

Nama Proyek	: ACC Dayan Dawood
Tahun Berdiri	: 2002
Fungsi	: konvensi, seminar dan wisuda.
Pemilik	: Pemerintah
Luas	: 2,8 Ha

Objek studi banding yang dipilih dalam laporan seminar tugas akhir ini adalah ACC Dayan Dawood berada di kota Banda Aceh, berada di kota Banda Aceh, lokasi berada di Jln. Tgk. Nyak Arif kecamatan Darussalam. ACC Dayan Dawood terletak disisi jalan sekunder hal ini telah memenuhi persyaratan lokasi Convention Hall. Bangunan ini dapat menampung sebanyak 10.000 orang pengunjung dengan luas 2.85 Ha.



Gambar 2.1 Peta lokasi Acc dayan dawood
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Massa Bangunan ACC Dayan Dawood memiliki konsep persegi panjang dengan memisahkan antara gedung konvensi dan pengelola, masing masing

bangunan memiliki 2 lantai. Pada gedung konvensi terdiri dari 1 ruang konvensi yang dapat menampung 10.000 orang yang dilengkapi dengan 1 ruang ganti dan toilet, 1 ruang kontrol lighting, 1 gudang properti dan 2 toilet pengunjung, juga terdapat 2 pintu untuk penyandang aksibilitas pada kiri dan kanan ruang auditorium.



Gambar 2.2 Fasilitas Acc Dayan Dawood
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Akses masuk ke ACC Dayan Dawood terdapat di depan dan belakang bangunan, pada bagian depan merupakan gerbang masuk bagi pengunjung dan bagian belakang untuk memarkirkan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, pada bagian belakang akses masuk dan keluar dipisah agar tidak terjadi cross pada saat ada kendaraan masuk dan keluar.



Gambar 2.3 Ruang Auditorium
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

ACC Dayan Dawood memiliki tempat parkir kendaraan roda 2 dan 4 yang luas dan berada di belakang gedung, tapi pada kasus ini masih banyak pengendara sepeda motor dan mobil yang parkir liar di depan gedung ACC, pada ACC Dayan Dawood tersedia ruang parkir resmi kendaraan roda 2 dan 4 di belakang, sehingga parkiran

kendaraan roda 2 dan 4 pengujung terlebih lebih teratur dan rapi.

Dari kesimpulan fasilitas yang ada pada ACC Dayan Dawood ini :

1. Area Parkir
2. Gedung ACC Dayan Dawood
3. Sistem Utilitas yang tersedia : tangga plumbung,AHU,Genset
4. Kekurangan pada ACC Dayan Dawood ini :
5. Tidak dipisah nya ruang ganti
6. Tidak memiliki ruang control/audio
7. Permasalahan utama pada ACC Dayan Dawood adalah
8. Tidak adanya pos security
9. Terdapat parkir liar baik di depan bangunan maupun dibadan jalan
10. Tidak terawatnya area bangunan



Gambar 2.4 parkir Acc Dayan Dawood
(Sumber :Dokumentasi pribadi,2025)

2.2.2 Studi Banding Proyek Sejenis

Berikut beberapa Kawasan Convention Hall yang dijasikan sebagai referensi:

1. Jakarta Convention Centre

Nama Convention : Jakarta Convention Centre

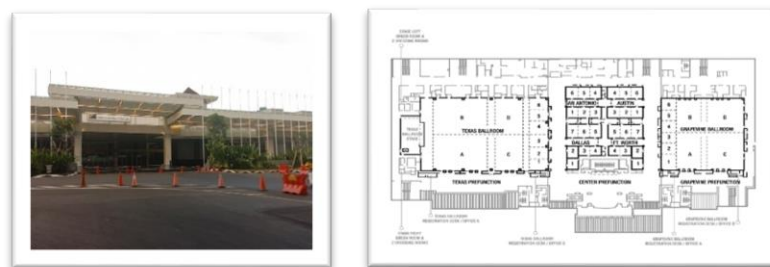
Lokasi : Jakarta

Arsitek : Soejoedji Wirjoatmodjo

Area : 3 hektar

JCC merupakan Pusat Konvensi di ibukota Jakarta yang sering dijadikan tempat diselenggarakannya kegiatan-kegiatan berskala nasional maupun internasional, seperti konferensi PBB, pertemuan negara-negara APEC, pertemuan

Negara-negara GNB. Selain itu sering dijadikan tempat diselenggarakannya acara penganugerahan, pementasan seni, konser dan berbagai pameran. Jakarta Convention Center (JCC) berlokasi di Kompleks Senayan Jl. Jend. Gatot Subroto Jakarta. Kompleks JCC merupakan Convention Center berstandar internasional yang memiliki balai dengan 5.000 tempat duduk, balai sidang seluas 3.921 m², 13 ruangan pertemuan dengan ukuran yang bervariasi mempertimbangkan beberapa aspek seperti: Menggunakan struktur atap bebas kolom seperti struktur bentang lebar space frame ; bentuk massa dinamis dengan pemanfaatan ruang yang maksimal ; memanfaatkan pencahayaan alami di pintu masuk, lobby dan restoran dengan menggunakan jendela besar yang bisa membuat cahaya alami masuk ; harmonisasi ruang terbuka sebagai alternatif jika terjadi ekspansi, akses publik seperti jalur pedestrian, tempat berinteraksi pengunjung, dan loading dock, dan vegetasi. (Lawson, Congress, convention & Exhibition Facilities, 2000).



Gambar 2.5 Jakarta Convention Centre
(Sumber : (<https://www.google.com/>)

2. Cimahi convention

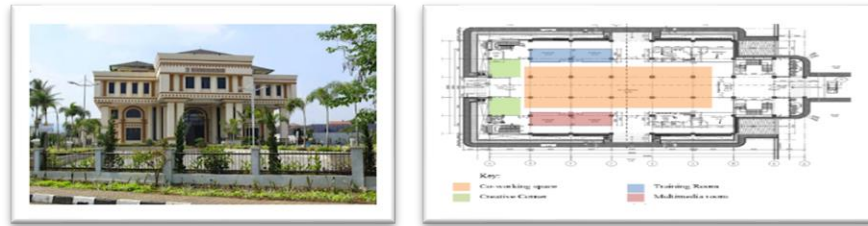
Nama Convention : Cimahi Convention Hall

Lokasi : Jawa Barat

Arsitek : -

Area : 2,5 hektar

Cimahi Convention Hall berada di Jawa Barat Indonesia, merupakan suatu wadah yang dipergunakan oleh sekelompok orang untuk melakukan kegiatan dalam bidang tertentu sesuai jenis aktivitas yang berlangsung dalam kaitannya terhadap kegiatan pertemuan.



Gambar 2.6 Cimahi Convention Hall
(Sumber : <https://www.google.com/search?q=cimahi+convention+hall>)

Convention Hall juga membagi bagian lokasi sewanya menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu grand ballroom tribune ,gran ballrom lt 1 dimana biaya sewa masing masing lokasi tersebut berbeda. Masing masing lokasi di cimahi Convention Hall juga mampu menampung banyak orang tergantung tempatnya. Jika menyewa grand ballrom maka bisa membuat hingga 25.000 orang, sedangkan jika grand ballrom saja dapat menampung 2000 orang.

3. Bandung Convention Centre

Nama Convention: Bandung Convention Centre

Lokasi : Bandung

Arsitek : -

Area : 3,1hektar

Bandung Convention Center atau disingkat BCC merupakan pusat konvensi yang berada di bandung tepatnya di Jl. Soekarno Hatta No. 354 Bandung Jawa Barat. Lokasi BCC ini merupakan lokasi yang strategis karena berada tidak jauh dari pusat kota Bandung, ditunjang dengan Prasarana berupa jalan yang luas menuju gedung dan dekat dengan fasilitas yang menunjang gedung konvensi seperti hotel dan akses transportasi umum.

Bandung Convention Center atau disingkat BCC merupakan pusat konvensi yang berada di bandung tepatnya di Jl. Soekarno Hatta No. 354 Bandung Jawa Barat. Lokasi BCC ini merupakan lokasi yang strategis karena berada tidak jauh dari pusat kota Bandung, ditunjang dengan Prasarana berupa jalan yang luas

menuju gedung dan dekat dengan fasilitas yang menunjang gedung konvensi seperti hotel dan akses transportasi umum.



Gambar 2.7 Denah Bandung Convention Centre
(Sumber www.google.com/search?q=bandung+convention+centre)

2.1 Tabel Rekapitulasi Studi Banding Proyek Sejenis.

1.	Nama Convention	2	Nama Convention	3	Nama Convention
	Jakarta convention centre		Cimahi Convention Hall		Bandung convention centre
	Lokasi		Lokasi		Lokasi
	Jakarta		Jawa Barat		Bandung
	Fungsi		Fungsi		Fungsi
	Gedung pertemuan		Sebagai gedung pertemuan,acara		Sebagai gedung petemuan,pameran
	Luas lahan		Luas lahan		Luas lahan
	3 H		2,8 H		3,1 H
	Fasilitas		Fasilitas		Fasilitas
	Area parkir, panggung utama, musholla ruang pantry,toilet.		Area parkir, toilet umum, area panggung, ruang Pertemuan dan toilet umum.		Area utama,ruang servis,ruang meeting,convention dan exhibtion and trade

Kesimpulan :

Dari ketiga penjelasan Convention di atas dapat di ambil beberapa konsep yang akan nantinya di terapkan ke perancangan Convention Hall di aceh tengah yaitu:

- a. Dalam perancangan bahwa orientasi bangunan menghadap ke jalan utama merupakan penerapan yang tepat untuk mempermudah dalam rancangan baik itu dalam kebutuhan sirkulasi dan kebutuhan lainnya. Berada dalam

pusat kota agar gedung mudah dicapai, kelengkapan fasilitas ruang yang tersedia, seperti Fasilitas utama yaitu ruang pertemuan, ruang rapat, dan operasional lainnya.

- b. Bentuk kegiatan konvensi yang dilakukan biasanya hanya pertemuan formal dan nonformal tergantung dari jenis kegiatannya
- c. Lingkup layanan domestik agar semua pengunjung khususnya berada di luar provinsi aceh bisa mendapatkan keamanan dan kenyamanan lebih baik dan fungsi bangunan berupa fasilitas milik pemerintah.

2.3 Studi Tema Sejenis

2.3.1 Latar belakang pemilihan tema

Metafora dalam Arsitektur memiliki salah satu metode sebagai perwujudan kreativitas arsitektural seperti pandangan melihat suatu karya arsitektural dari sudut pandang yang lain, mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interpretasi pengamat, mempengaruhi pengertian terhadap sesuatu hal yang kemudian dianggap menjadi hal yang tidak dapat dimengerti ataupun belum sama sekali ada pengertiannya, sehingga menghasilkan arsitektur yang lebih ekspresif.

Prinsip penerepan bangunan saat ini lebih terfokuskan pada persoalan estetika melalui fasade bangunan, yang dianggap cukup memenuhi segala tuntutan kebutuhan tanpa memperhatikan fungsi ruang dan sistem struktur yang ada dalam bangunan tersebut. Maka oleh karena itu keterkaitan terhadap fungsi bangunan yang dapat diterapkan melalui aspek yang berhubungan dengan seni kebudayaan manusia yang seperti, unsur-unsur kedaerahan dari suatu tempat yang kompleks.

Pengambilan tema metafora yang tidak dapat diraba (*intangible metaphor*), pada bangunan Convention Hall di Aceh tengah ini adalah untuk menampilkan bentuk yang dapat dinikmati melalui tampilan visual sehingga bentuk bangunan lebih bervariasi dan memiliki nilai estetika tinggi. Selain itu tema *intangible metaphors* memberikan kesan bangunan yang unik dan mudah diingat oleh masyarakat setempat melalui penerapan nilai-nilai estetika.

2.3.2 Pengertian Tema

Kategori Menurut C.Antoniades (1992) dalam “Poetic Of Architecture Theory Of Design “ Ada tiga kategori yaitu :

1). *Intangible Metafora* (Metafora yang tidak dapat diraba)

Intangible metafora adalah berangkat dari konsep yang abstrak,yang tidak dapat dilihat dan hanya dapat dirasakan. Termasuk dalam metafora abstrak misalnya suatu konsep,sebuah,ide,sifat manusia atau kualitas obyek seperti individual,komunitas,alam,tradisi dan budaya.

2.) *Tangible Metafora* (Metafora yang nyata)

Metafora Tangible adalah metafora berangkat dari visual atau karakter material (rumah sebagai istana,Menara seperti tongkat,atap kuil sebagai langit).

3). *Combined Metafora* (Metafora Kombinasi)

Konsep abstrak dan karakter visual berbung sebagai ide dan kreasi arsitektur, karakter visualnya dapat menjadi alasan untuk menilai sifat sifat kualitas dan karakter visual.



Gambar 2.8 Bangunan Metafora Intangible
(Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Metafora>)

Dari beberapa kesimpulan ini kategori yang terpilih adalah tema intangible metafora, pengambilan tema metafora yang tidak dapat diraba (intangible metaphor) ,pada bangunan Convention Hall di Aceh Tengah ini adalah untuk menampilkan bentuk yang dapat dinikmati melalui tampilan visual sehingga bentukan bangunan lebih bervariasi dan memiliki nilai estetika tinggi. Selain itu tema intangible metaphore memberikan kesan bangunan yang unik dan mudah diingat oleh masyarakat, setempat melalui penerapan nilai-nilai estetika.

Metafora merupakan sebuah pendekatan dalam arsitektur yang memiliki konsep sebagai idenya dan hasilnya adalah berupa makna yang terungkap secara konkrit maupun abstrak dari perancang kepada pengguna atau pelaku bangunan sehingga bermakna konotatif di samping sebagai fungsi utamanya sebagai bangunan.

Intangible methaphors adalah metafora abstrak yang berangkat dari sesuatu yang abstrak dan tak terlihat (tak berbentuk). Misalnya seperti konsep, ide, hakikat manusia, paham individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi, budaya termasuk nilai religius.

Intangible metaphore merupakan konsep, ide, kondisi manusia serta kualitas tertentu yaitu, individualitas, ke alamian, tradisi, komunitas dan budaya. Ide-ide tersebut dapat berasal dari pemberangkatan metaforik sebuah konsep yang abstrak.

2.3.3 Prinsip-prinsip dan Standarisasi Tema

Arsitektur Metafora, pada umumnya memiliki karakter layaknya gaya bahasa metafora yaitu perbandingan dan perumpamaan. karakter tersebut di terjemahkan sebagai berikut

- a) Berusaha untuk mentransfer suatu keterangan(maksud) dari suatu subjek ke subjek lain.
- b) Berusaha untuk melihat suatu subjek seakan akan subjek tersebut adalah sesuatu hal yang lain.
- c) Mengganti fokus penelitian atau area konsentrasi penyelidikan laiinya.harapanya jika dibandingkan dengan cara pandang yang luas,maka akan dapat menjelaskan subjeht tersebut dengan cara yang berbeda (baru).

2.3.4 Penerapan Tema pada bangunan

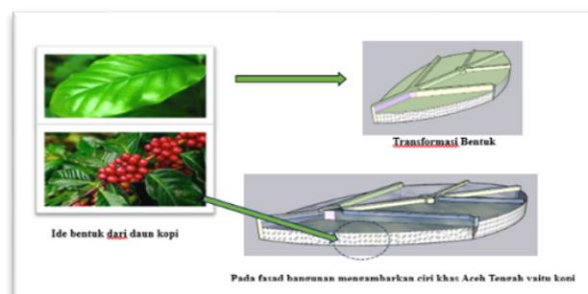
Penerepan tema intangible metaphors pada bangunan dapat menimbulkan beberapa manfaat yaitu pada elemen fasade bangunan pola bentuk yang abstrak yang memiliki arti tersendiri material yang digunakan batu bata untuk konstruksi dinding warna warna yang kontras terhadap bangunan sebagai pendekatan pada intangible metaphors.



Gambar 2.9 Bentuk Penerapan Tema
(Sumber : Analisis Pribadi,2025)

2.3.5 Konsep Bentuk

a) Alternatif bentuk 1



Gambar 2.10 Alternatif Bentuk 1
(Sumber : Analisis Pribadi,2025)

Filosofi dari daun kopi dan tangkai kopi ini yaitu menggabungkan suatu objek daun kopi sebagai bentuk bangunannya yang dikombinasikan dengan tangkai kopi sebagai fasad bangunan sesuai tema yang berdekatan dengan intangible metaphors nya.

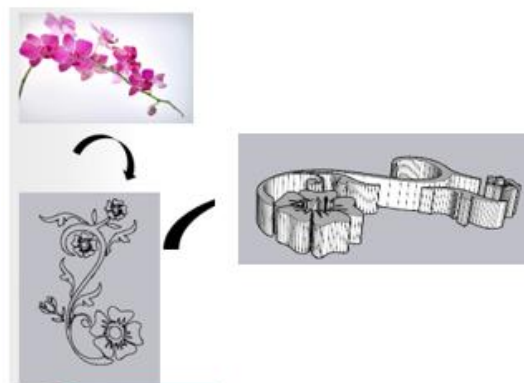
b) Alternatif bentuk 2



Gambar 2.11 Alternatif Bentuk 2
(Sumber : Analisis Pribadi,2025)

Bentuk massa bangunan mengadopsi bentuk cangkir kopi yang dimodifikasi dari bentuk cangkir kopi yang dikombinasikan menjadi bentuk bangunan sebagai tema yang berdekatan dengan metafora intangible.

c) Alternatif bentuk 3



Gambar 2.12 Alternatif Bentuk 3
(Sumber : Analisis Pribadi,2025)

Bentuk massa bangunan mengadopsi bentuk bunga yang dipadukan menjadi kombinasi menjadi bentuk bangunan yang penerapan berdekatan dengan tema metafora intangible.

2.3.6 Studi Banding Tema Sejenis

a) Meseum Pinisi UNM

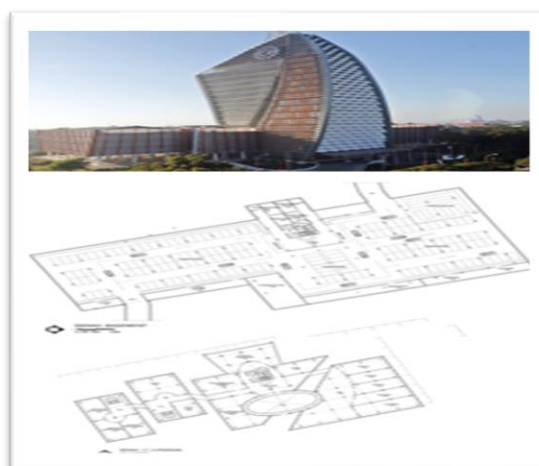
Lokasi : Makassar Sulawesi selatan

Tema : Intangible Metaphors

Fungsi : Menara

Lahan : 3.500 M2

Menara pinisi ini mengambil konsep perahu pinisi yang bertema intangible yakni perahu bugis – makassar yang terkenal sejak dulu. Perahu pinisi dipakai oleh orang bugis makassar dalam menjelajahi samudera nusantara. Sementara untuk filosofi arsitekturnya diambil seperti pada rumah tradisional makassar yang terdiri dari 3 bagian (kolong/awa bola, badan/lotang, dan kepala/rakkeang) dan dipengaruhi struktur kosmos (alam bawah, alam tengah, dan alam atas), GPPA UNM juga terdiri dari 3 bagian : penerapan tema intangible pada bangunan 3 bagian pertama bagian bawah berupa kolom/panggung, bagian ini posisinya terletak sekitar 2 meter di atas jalan agar bangunan terlihat lebih megah dari lingkungan lantai kosong ini didesain menyatu dengan lanskap yang didesain miring sampai ke pedestrian keliling lahan.



Gambar 2.13 Menara Pinisi UNM

(Sumber : <https://en.wikipedia.org/w/index.php?search=menara+pinisi>)

b) Sydney Opera House

Lokasi : Australia

Tema : Intangible Metaphors

Fungsi : Sebagai pusat pertunjukan Seni

Lahan : 7,500 m²

Sydney opera house terletak di sydney, australia Merupakan bangunan yang berfungsi sebagai pusat pertunjukan seni dengan kapasitas 5.738 orang. Dinding bangunan terdiri dari serangkaian “Cangkang” beton pracetak besar, masing masing terdiri dari bagian pola dengan radius 75,2 meter yang membentuk atap struktur, di tempatkan di podium yang monumental. Selain ubin cangkang dan dinding tirai kaca di ruang serambi eksterior bangunan sebagian besar dilapisi panel agregat yang terdiri dari granit merah muda. Fasilitas bangunan ini yaitu concer hall, studio rekaman, toko ritel, kafe restoran, bar termasuk opera bar dan opera kitchen. Sydney opera house memberikan multi interprestasi bahasa metafora kepada setiap orang melihatnya. Dirancang oleh Jorn uzon ini memberikan berbagai macam interprestasi.



Gambar 2.14 Sydney Opera House
(Sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/Sydney_Opera_House)

c) Lotus Temple India

Lokasi : India

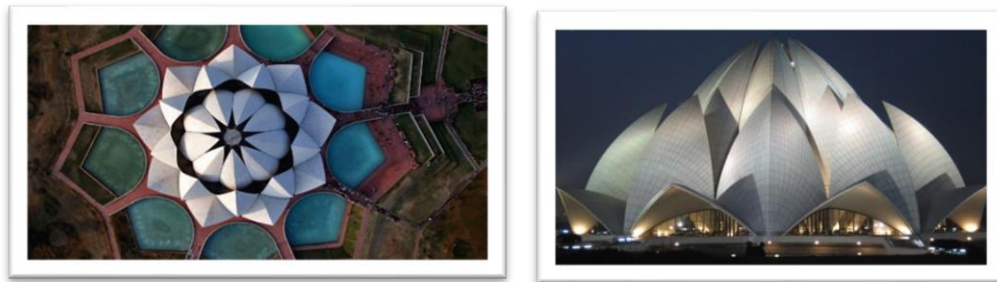
Tema : Intangible Metaphors

Fungsi : Tempat peribadatan

Lahan : 34.000 m²

Lotus temple atau kuil teratai terletak di delhi, india. bangunan ini adalah Rumah Ibadah Bahá'í yang dibangun pada bulan desember 1986 dengan biaya \$ 10 juta. Terkenal karena bentuknya yang seperti bunga. bunga ini telah menjadi daya tarik utama di kota ini. seperti semua rumah ibadah bahá'í lainnya, kuil Teratai ini terbuka untuk semua orang terlepas dari agama yang dianutnya.

Bangunan ini terdiri dari 27 "kelopak" berbalut marmer yang berdiri bebas yang disusun dalam tiga kelompok untuk membentuk sembilan sisi, dengan sembilan pintu yang membuka ke aula tengah dengan ketinggian sedikit di atas 34,27 meter dan kapasitas sekitar 2500 orang. Kuil Lotus telah memenangkan banyak penghargaan arsitektur dan telah ditampilkan dalam banyak artikel.



Gambar 2.15 Lotus Temple India
(Sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/Lotus_Temple)

Konsep Arsitektur Metafora dalam bangunan ini terdapat pada peniruan bentuk bunga teratai (lotus). Mirip seperti bunga dalam proses menuju mekar sehingga tergolong metafora bentuk (fisik).

2.3.7 Kesimpulan Tema Sejenis

Tabel 2.2 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

No	Kriteria	<i>Menara pinisi UnM</i>	<i>Sydney Opera House</i>	<i>Lotus Temple</i>
1	Lokasi	Makkasar	Australia	India
2	Fungsi	Menara	Pertunjukan seni	Tempat peribadatan
3	Tema	Intangible Metaphors	Intangible Metaphors	Intangible Metaphors
4	Konsep	Segitiga	Bentuk kapal	Bunga teratai

		memanjang		
5	Massa Bangunan	Tunggal	Tunggal	Tunggal
6	Material	Composi panel ACP dan marmer	Beton,kaca,,kayu dan granit	Marmer dan kaca
7	Organisasi ruang	Terpusat	Terpusat	Terpusat

Sumber : Analisis Pribadi,2024

Dari kesimpulan studi banding tema sejenis tersebut, manfaat yang dapat diambil untuk perancangan Convention Hall di Aceh Tengah adalah :

1. Menggunakan material baja,kaca, dan bata,
2. Menggunakan tema *intangible metaphors* yang mengikuti lingkungan sekitar,
3. Massa tunggal.

BAB III

METODE PERENCANAAN

3.1 Lokasi

3.1.1 Kriteria Umum Pemilihan Lokasi

Kriteria pemilihan lokasi, Menurut menteri pariwisata nomor 5 tahun 2017, menjelaskan bahwa suatu daerah yang akan dikembangkan menjadi destinasi Terdapat 4 empat kriteria lokasi diantaranya :

- a) Akseibilitas, merupakan jenis sarana transportasi untuk mendukung kemudahan akses menuju lokasi yang dijadikan sebagai destinasi, jenis sarana transportasi tersebut berupa bandar udara, transportasi umum, stasiun kereta api, maupun akses jalan tol yang menghubungkan antar kota.
- b) Atraksi (Daya Tarik) , merupakan salah satu kriteria yang dapat menarik pengguna mengunjungi gedung convention , seperti tersedianya fasilitas yang tersedia suatu destinasi maupun lingkungan yang menarik.
- c) Amenitas, merupakan kriteria lokasi yang berhubungan dengan situasi alam lingkungan yang menarik, serta infrastruktur yang memadai
- d) Stakeholder, merupakan kriteria yang berhubungan dengan masyarakat yang bekerja di gedung pertemuan tersebut.

Beberapa faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan lokasi suatu kegiatan menurut kesimpulan teori Tjiptono (2007), Kotler (2009) dalam Lempoy, dkk (2015) dan Hurriyati (2015 dalam Mayasari (2017) adalah:

- a) Akses, lokasi mudah dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi Visibilitas yang terkait dengan posisi lokasi yang dapat dilihat dengan jelas;
- b) Lalu lintas (traffic), dimana ada dua hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu

Banyaknya orang yang lalu lalang bisa memberikan besar terjadinya impulse buying

Kepadatan atau kemacetan lalu lintas bisa menjadi hambatan, misalnya pelayanan kepolisian, pemadam kebakaran, dan ambulans.

- c) Ekspansi yang terkait dengan tersedianya tempat yang cukup luas jika dikemudian hari dilakukan perluasan usaha yang ada;
- d) Lingkungan (terkait dengan daerah sekitar yang mendukung produk yang ditawarkan); dan
- e) Peraturan Pemerintah (terkait dengan ketentuan diperbolehkan atau tidaknya suatu lokasi dibangun)
- f) Persaingan, yaitu lokasi pesaing, misalnya dalam menentukan lokasi restoran kelas kecil, perlu dipertimbangkan apakah di jalan atau daerah yang sama banyak pula terdapat restoran kelas kecil lainnya.

Peraturan pemerintah (Sri dan Relon, 2013) keuntungan yang diperoleh dengan mendapatkan lokasi yang tepat antara lain adalah :

- a) Pelayanan yang diberikan kepada konsumen yang lebih memuaskan,
- b) Kemudahan dalam memperoleh tenaga yang diinginkan baik jumlah maupun kualifikasinya.
- c) Kemudahan dalam memperoleh bahan baku atau bahan penolong dalam jumlah yang secara terus menerus.
- d) Kemudahan untuk memperluas lokasi usaha, karena biasanya sudah diperhitungkan untuk usaha perluasan lokasi sewaktu waktu.
- e) Memiliki nilai atau harga ekonomis yang lebih tinggi dimasa yang akan datang,
- f) Meminimalkan terjadinya konflik, terutama dengan masyarakat dan pemerintah setempat.

Penempatan bangunan suatu daerah harus disesuaikan dengan rencana penggunaan lahan yang ditetapkan, diperuntukan bangunan menurut tipenya. Dengan adanya peraturan seperti ini diharapkan dapat menampilkan penataan yang rapi.

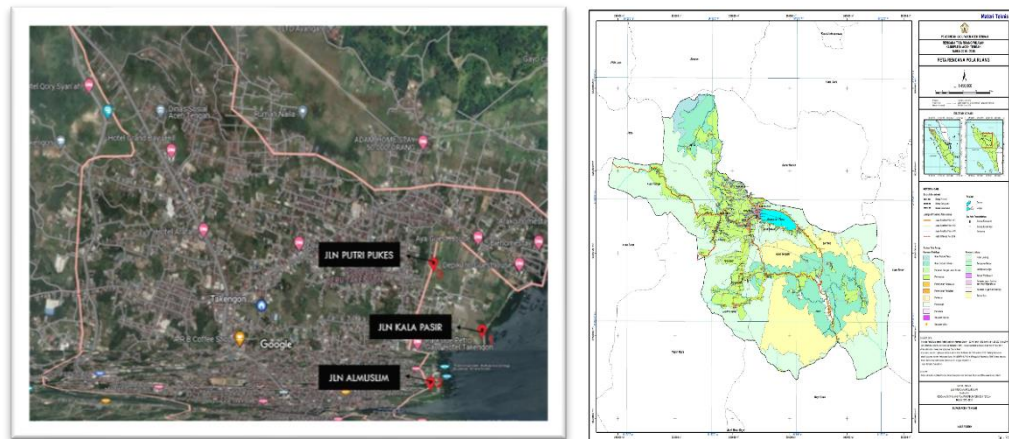
Adapun peraturan-peraturan dan syarat-syarat menyangkut peruntukan lahan di daerah aceh tengah berdasarkan Qanun No.7 tahun 2003, adalah :

- a) KDB 40-60 % diarahkan pada pusat pengembangan yang merupakan kawasan perkantoran, perumahan, dan kawasan pembelejaan.
- b) KDB 0-20 % diarahkan pada pusat pengembangan fasilitas lainnya.
- c) KDB 60 % diarahkan untuk kebun agro, ruang terbuka hijau dan hutan lindung.
- d) Pasal 28 tentang koefesiensi lantai bangunan diwilayah perencanaan.
- e) Disepanjang jalan sisi jalan masuk disanrakan membangun maksimum 3 lantai.
- f) Disepanjang sisi jalan disarankan membangun maksimum 2 lantai
- g) Pasal 30 tentang Garis sempadan bangunan (daerah manfaat jalan /damaja/atau Right of way/row) adalah jalan utama 8 meter dan jalan lokasi 4 meter.

3.1.2 Faktor faktor Pemilihan lokasi

- a) Luas lahan 1,5 -2,5 hektar
- b) Site berada di dekat sekitar danau laut tawar aceh tengah.
- c) Memiliki akses ke site yang baik sehingga mudah di jangkau oleh kendaraan
- d) Tersedianya jaringan utilittas yang memadai sehingga dapat di sekitaran site.

- e) Tidak berada di dalam kawasan padat penduduk.
- f) Berada di dalam kawasan pariwisata dan perdagangan jasa.
- g) View langsung berhadapan langsung ke danau



Gambar 3.1 Lokasi Penempatan dan Peta RT/RW
(Sumber : goggle maps,2024)

3.2 Alternatife Site

1. Alternatif *Site* 1



Gambar 3.2 Alternatif site 1
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

- a) Lokasi : Jln. Al muslim, Takengon Aceh
- b) Luas lahan : 17.762 m^2 (1.5 Ha)
- c) Koefisien bangunan (KDB) : $60 \% \times 17.762 \text{ m}^2 = 10,635 \text{ m}^2$
- d) Koefisien lantai bangunan : $1,6 \times 17.762 \text{ m}^2 = 28,419 \text{ m}^2$

Kelebihan :

1. Berada ditepi jalan utama yaitu Jln.Almuslim, Takengon aceh tengah
2. View arah timur berbatasan dengan danau
3. Memiliki jaringan utilitas listrik yang memadai.

2. Alternatif *Site 2*



Gambar 3.3 Alternatif site 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

- a) Lokasi : Jln Kala Pasir, Takengon Aceh Tengah
- b) Luas lahan : 15.070 m² (1.5 Ha)
- c) Koefisien bangunan (KDB) : 60 % x 15.070 m² = 9,042 m²
- d) Koefisien lantai bangunan : 1,6 x 15.070 m² = 24 ,112 m²

Kelebihan :

- a. Berada ditepi jalan utama yaitu Jln.Kala Pasir, Takengon Aceh Tengah
- b. Kawasan yang memiliki pesona alam yang indah.
- c. View Berbatasan langsung Dengan danau.
- d. Tersedia jaringan Utilitas listrik
- e. Dapat dilalui kendaraan bermotor

3. Alternatif *Site* 3



Gambar 3.4 Alternatif site 3

Sumber : Dokumentasi pribadi,2025

a) Lokasi : Jln Putri Pukes, Takengon Aceh Tengah

b) Luas lahan : 18.776 m² (1.5 Ha)

c) Koefisien bangunan (KDB) : 60 % x 18.776 m² = 11 265 m²

d) Koefisien lantai bangunan : 1,6 x 18.776 m² = 30,041 m²

Kelebihan :

a. Berada ditepi jalan utama yaitu Jln.Putri Pukes, Takengon Aceh Tengah

b. Kawasan yang memiliki pesona alam yang indah.

c. View Berbatasan langsung Dengan persawahan dan perumahan.

d. Berada ditepi jalan utama yaitu Jln.Putri Pukes, Takengon Aceh Tengah

e. Kawasan yang memiliki pesona alam yang indah.

f. View Berbatasan langsung Dengan persawahan dan perumahan.

Tabel 3.1 Kriteria Lokasi Site

No.	Kriteria Lokasi Site	Alternatif I (Al-Muslim)	Alternatif II (Kala Pasir)	Alternatif III (Putri Pukes)
1.	Peruntukan Lahan sesuai RTRW	3	3	3
2.	Aksesibilitas/Pencapaian			
	• Kemudahan pencapaian	3	3	3
	• Akses transportasi umum	3	3	3

3.	Visibilitas/Keterlihatamn			
	• Lalu lintas teratur	3	3	3
	• Berada di jalan utama	3	3	3
4	Pemandangan alam	2	3	1
5	Sarana dan Prasarana			3
	• Air bersih/PDAM	3	3	3
	• Jaringan	3	3	2
	• Listrik/PLN	3	3	1
	• Halte/Transportasi umum	1	3	1
6	Kondisi Lahan			
	• Kondisi Topografi/kontur yang baik	3	2	1
	• Lahan yang produktif	3	5	2
	Jumlah nilai	28	35	26

3.2.1 Lokasi Terpilih

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap ke 3 (tiga) alternatif lokasi, maka lokasi yang memenuhi kriteria sebagai lokasi perancangan Pembangunan Convention Hall Di aceh tengah adalah Alternatif II (Dua) dengan data lokasi sebagai berikut :

1. Lokasi : Jl. Kala Pasir, Takengon Aceh Tengah
2. Luas Lahan : $\pm 15.070 \text{ m}^2$ (1.5 Ha)
3. Peruntukan Lahan : Kawasan Parawisata dan Pemerintahan
4. Batasan *Site*
 - a. Utara : berbatasan dengan Lahan Kosong
 - b. Timur : berbatasan dengan View Danau
 - c. Selatan : berbatasan dengan Jalan
 - d. Barat : berbatasan dengan Jalan.
5. Ketentuan Umum Peraturan Zonasi Kota

Karena Pembangunan Convention hall di Aceh Tengah yang direncanakan ini terletak di kawasan pemerintahan maka ada beberapa peraturan yang berkaitan dengan peraturan zonasi kota : Qanun Kabupaten Aceh Tengah tentang koefisien dasar bangunan, koefisien lantai bangunan dan garis sempadan bangunan :

KDB	: Maks. 40% (bangunan sederhana dan rumah tinggal)
	: Maks 60 % (Bangunan Gedung lantai banyak)
KLB	: Maks 1,6 Bangunan Gedung Lantai banyak)
	: Maks 2 (Bangunan sederhana)
GSB	: 4 meter

6. Garis Sempadan Bangunan (GSB) pada jalan sebagai berikut :

- a. Jalan Arteri Primer, dengan GSB minimum 8 m.
- b. Jalan Lokal/Lingkungan, dengan GSB minimum 4 m.

7. Koefisiensi Dasar Bangunan (KDB)

Status *site* yang terpilih berdasarkan pedoman Peraturan Qanun RT.RW Aceh Tengah termasuk kedalam lingkungan dengan kepadatan sedang, berada pada Kawasan Pemerintah KDB 60%, maka:

$$\begin{aligned}
 \text{KDB} &= \text{Luas tapak} \times 60\% \\
 &= 15.070 \text{ m}^2 \times 60\% \\
 &= 9,042 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

8. Koefisiensi Lantai Bangunan (KLB)

Nilai KLB pedoman Peraturan Qanun RT RW Aceh Tengah termasuk kedalam lingkungan dengan kepadatan sedang adalah 2,4 maka

$$\begin{aligned}
 \text{KLB} &= \text{Luas tapak} \times \text{KLB} \\
 &= 15.070 \text{ m}^2 \times 2,4 \\
 &= 36,168 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

9. Ketinggian bangunan maksimum

Nilai KLB dibagi dengan nilai KDB maka ketinggian bangunan maksimum yang diperbolehkan adalah 2 lantai.

$$\text{KLB} / \text{KDB} = 36,168 \text{ m}^2 / 9,042 \text{ m}^2$$

3.3 Program Kegiatan

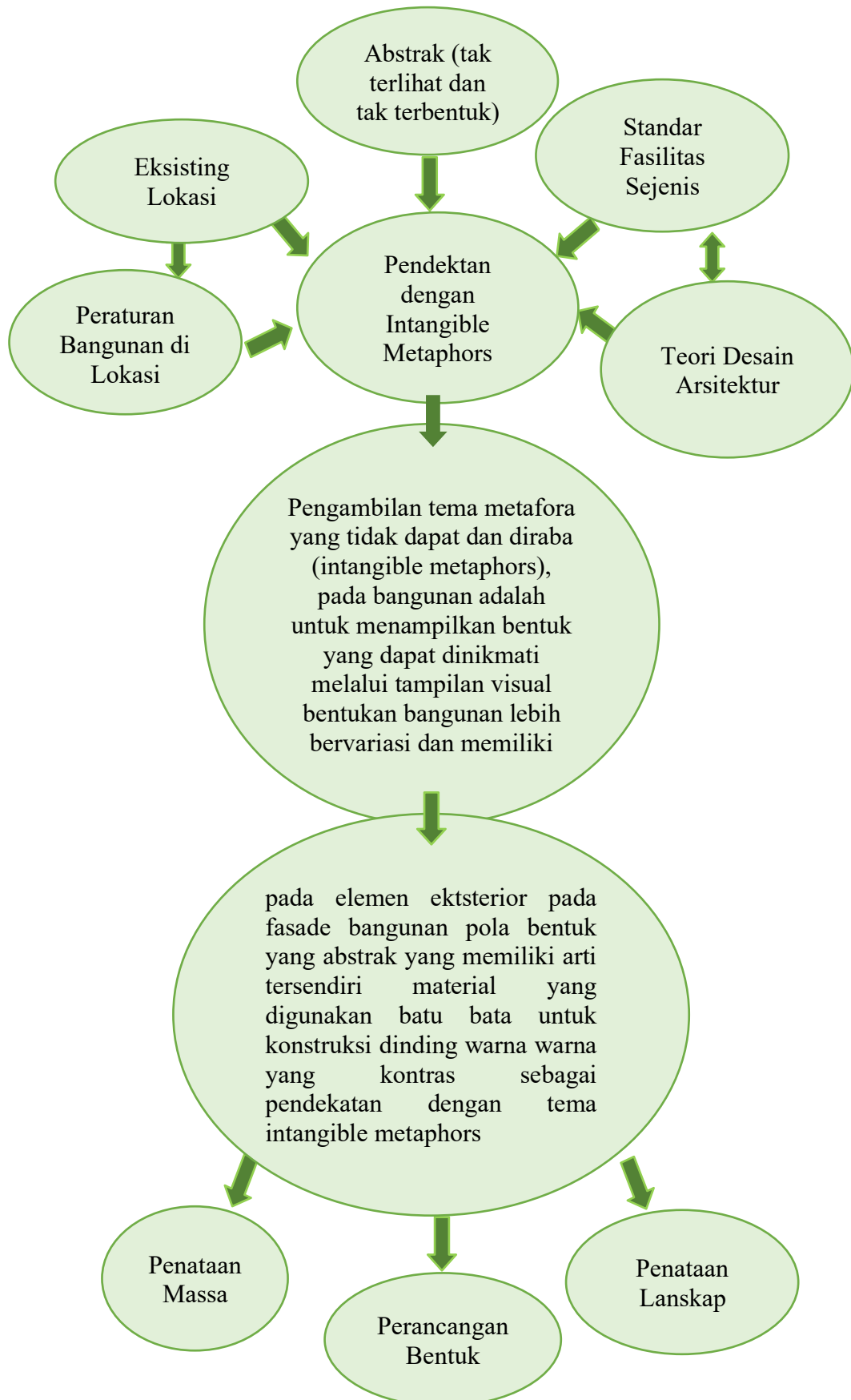
Pembangunan Convention Hall di Aceh Tengah ada beberapa program kegiatan yang dilakukan oleh pemakai bangunan untuk mengetahui kebutuhan ruang. Program kegiatan dikelompokkan adalah sebagai berikut;

Tabel 3.2 program kegiatan

No	Pemakai	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
1.	Pengelola	- Datang - Memarkirkan kendaraan - Bekerja - Makan minum - Buang air kecil/besar - Shalat - Pulang	- Entrance - Parkir - Convention - Restoran - Toilet - Mushola - Parkir
2.	Pengunjung	- Datang - Memarkirkan kendaraan - Beristirahat - Makan dan minum - Buang air kecil/besar - Shalat - Rapat/Acara - Seminar/Wisuda - Menarik Uang Tunai - Rapat Pertemuan - Memeriksa Kesehatan - Acara Seminar	- Entrance - Parkir - R.Istirahat - Restoran - Toilet - Mushola - Aula Convention - Ruang Utama - ATM - Ruang Rapat - Klinik - Ruang VIP
3.	Servis	- Datang - Memarkirkan Kendaraan - Bekerja - Buang air kecil/besar - Shalat - Pulang	- Entrance - Parkir - Convention - Toilet - Mushola - Parkir

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

3.4 Kerangka Pikir



BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Analisis Fungsional.

Analisis fungsional akan membahas mengenai hal yang berkaitan dengan fungsi bangunan, termasuk jumlah pengguna, kebutuhan ruang, organisasi ruang, dan ukuran ruang. Sementara untuk kegiatan yaitu bidang usaha yang terdapat kegiatan fungsi sekunder, fungsi primer di dalam bangunan.

1. Fungsi Primer

Fungsi primer adalah fungsi utama dari bangunan. Fungsi ini sebagai prioritas utama dari gedung *Convention Hall* ini, yaitu sebagai wadah dalam melaksanakan baik konvesi, exhibisi, acara-acara baik dari pihak kantor, sekolah maupun dari masyarakat umum sendiri.

2. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder dari objek rancangan ini adalah sebagai wadah yang dapat menampung segala aktivitas pengunjung, pelaku acara dalam mengelat segala macam acara. Fungsi sekunder disini juga dihadirkan untuk mendukung aktivitas utama dari gedung *Convention Hall* sehingga diharapkan nantinya gedung dapat digunakan selalu.

3. Fungsi Penunjang

Fungsi Penunjang adalah kegiatan yang mendukung terselenggaranya seluruh kegiatan, baik primer maupun sekunder. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan *service* seperti *maintenance*, perbaikan gedung, dan kegiatan pengamanan gedung apabila terjadi kebakaran atau bencana alam.

4.1.1 Analisis Pemakai

Pemakai pada rancangan *Convention Hall* di Aceh Tengah di tentukan berdasarkan program kegiatan pada rancangan *Convention Hall di Aceh Tengah* yaitu pengelola, dan pengunjung.

1. Pengunjung

- a. Yang bersifat komersil seperti penyewa;
- b. Yang bersifat non komersil, seperti pelajar, mahasiswa, masyarakat, umum.

Tabel 4.1 Jenis kunjungan dan fasilitas

Tujuan Kegiatan	Lama kegiatan	Jenis kunjungan	Fasilitas
Konvensi pertemuan, Seminar, konferensi, dan menampilkan budaya hasil alam.	1-2 jam	kelompok	Ruang Aula hall convention
Penelitian Pendidikan	2-3 jam	kelompok	Fasilitas pendidikan

2. Pengelola

Pengelola adalah orang atau lembaga yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan, dalam kasus ini pengelola dan pemilik adalah swasta.

4.1.2 Analisis Jumlah Pemakai

Jumlah pemakai pada *Convention Hall* di Aceh Tengah merupakan asumsi yang didasari pada studi objek dan studi literatur yang telah di lakukan.

1. Pengunjung

yang terdiri dari asosiasi, pihak kantoran, organisasi tertentu, siswa, mahasiswa, maupun masyarakat umum. Untuk menentukan jumlah pengunjung yang datang pada Convention hall di Aceh Tengah diambil dari jumlah pengunjung yang ada di Gedung Olah Seni Aceh Tengah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Tahun Peningkatan Pengunjung

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2021	1.500
2.	2022	3.000

(Sumber : Badan Pusat Kepariwisatawan Aceh Tengah, 2022)

Maka jumlah peningkatan pengunjung pertahun adalah :

$$2021 - 2022 = \frac{1.500 + 3.000}{100 \%} = 45.000$$

Rumus : $T_p = T_o + (r)^t$

Keterangan:

T_p : Jumlah pengunjung tahun 2021

T_o : Jumlah pengunjung tahun 2022

t : Jumlah peningkatan rata-rata pertahun

r : Periode pertumbuhan

$T_p = T_o (1+r)^t$ $T_{(2021)} = 1.500 + (45.00)^t$ $T_{(2022)} = 3.000 + (45.00)^t$ $T_{(2021-2022)} = 94,00 \text{ Tahun}$

Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan pengunjung Convention Hall di Aceh Tengah pada tahun 2024 mendatang diasumsikan sebagai berikut:

Pertahun sebanyak 94.00 pertahun,

Maka perhari sebanyak $94.00 / 365 \text{ hari} = 396 \text{ perhari}$, peak hours $94 \times 10\% = 9.400$ orang pengunjung. Untuk perhitungan perhari yang dipakai $94 + 10 = 104$ orang pengunjung perharinya.

Diasumsikan pengunjung berdatangan secara bergantian setiap dua sesi dalam sehari yaitu pagi (09.00-12.00) dan siang (14.00-17.00), jadi jumlah pengunjung persesi selama 3 jam adalah sebanyak 977 pengunjung atau dibulatkan menjadi 9.000 orang pengunjung.

2. Pengelola

Berdasarkan kegiatan yang berlangsung pada Convention Hall di Aceh Tengah ini, maka diperlukan pengelola untuk memenuhi semua aktivitas yang diperlukan. Pengelola Convention Hall ini ditugaskan oleh pihak pemerintahan beserta pihak swasta yang mendukung aktivitas di convention untuk menjalankan program. Jumlah pengelola dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Jumlah pengelola convention

NO	Pengelola Convention	Jumlah Org
1	Direktur	1 Org
2	Sekretaris	1 Org
3	Kepala Staff	1 Org
4	staff	30 Org
5	keuangan	20 Org
	Service	
1	Cleaning Service	10 Org
2	Security	2 Org
3	Pengelola mushala	4 Org
4	Mekanikal elektrik	4 Org
5	Service AHU/AC	5 Org
6	Service genset	3 Org
Jumlah Pengurus		51 org

Sumber : Analisis,2025

4.1.3 Analisis Kebutuhan Ruang

Dalam perencanaan Convention Hall di Aceh Tengah pengguna dan kebutuhan ruang dapat dikelompokkan dalam kegiatan pemakai, aktivitas, dan kebutuhan ruang seperti pada table berikut ini :

Tabel 4.4 Analisis Aktivitas Pemakai & Kebutuhan Ruang

No	Pemakai	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
1.	Ruang Utama	Datang Memarkirkan kendaraan Rapat/pertemuan Kongres/rapat Memamerkan hasil karya Memarkirkan kendaraan Makan minum Buang air kecil/besar Shalat Pulang	Arabika 1 Arabika 2 Arabika 3 Arabika 4 Arabika 5 Arabika 6 Arabika 7 Arabika 8 Ruang Pameran
2.	Pengelola	Datang Memarkirkan kendaraan Bekerja Makan minum Buang air kecil/besar Shalat Pulang	Ruang Direktur Ruang Sekretaris R.kepala staff Ruang Staff R.keuangan
3.	Pengunjung	Datang Memarkirkan kendaraan Beristirahat Makan dan minum Buang air kecil/besar Shalat Rapat/Acara Seminar/Wisuda Rapat Pertemuan Acara Seminar	Entrance Parkir Lobby Aula Convention Toilet Mushola Aula Convention Ruang Utama Ruang Rapat
4.	Servis	Datang Memarkirkan Kendaraan Bekerja Buang air kecil/besar Shalat Pulang	Lavatory Pria Lavatory Wanita Rung Keamanan (CCTV) Pos Satpam Ruang Utilitas Ruang keamanan Ruang Contol Panel <i>Loading Dock</i> Toilet R AHU Gudang

--	--	--	--

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

Setelah mengetahui pemakai dan aktivitas pemakai dalam Convention Hall di Aceh Tengah, maka kebutuhan ruang dapat terbagi sesuai dengan zona berikut ini:

Tabel 4.5 Analisis Zoning Ruang

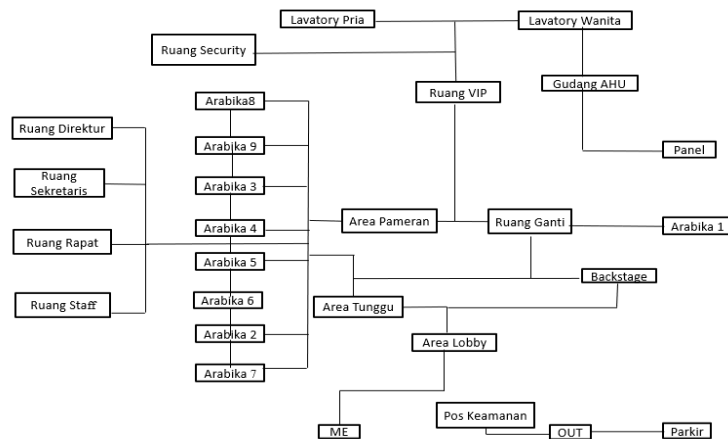
No	Sifat Zona Ruang	Zona	Ruang
1.	Zona Publik	Area Ruang Utama	Parkiran Entrance Lobby Pos Satpam Pusat Informasi
2.	Zona Semi Publik	Area Penunjang	Mushala Cafetarian Arabika 1 Arabika 2 Arabika 3 Arabika 4 Arabika 5 Arabika 6 Arabika 7 Arabika 8 Ruang Pameran
3.	Zona Privat	Area Pengelola	Ruang Direktur Ruang Sekretaris Ruang Rapat Ruang Ganti
4.	Zona Service	Area Utilitas	Ruang Teknisi Ruang <i>Cleaning Service</i> Ruang Keamanan (CCTV) <i>Loading Dock</i> Toilet Ruang AHU Gudang

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

4.1.4 Organisasi Ruang

Berdasarkan kegiatan dan kebutuhan ruang pada Convention Hall di Aceh Tengah, maka dapat dilihat pada pengelompokkan ruang secara makro dan pengelompokkan ruang mikro yang diatur sesuai dengan hubungan ruang pada setiap kegiatan.

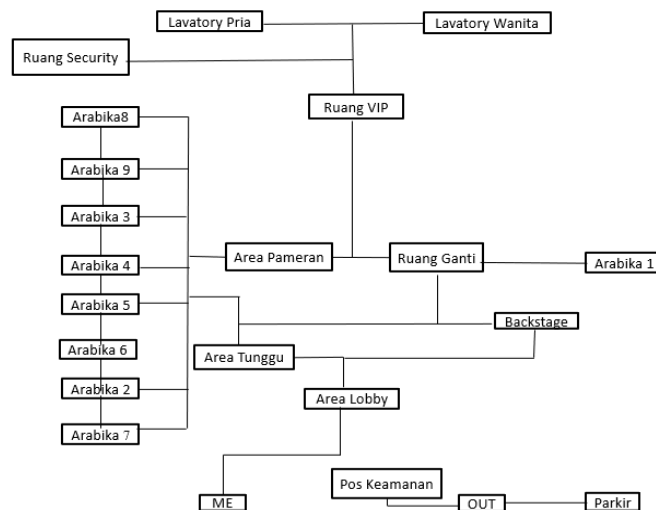
1. Organisasi Ruang Mikro



Skema 4.1 Organisasi Makro Convention Hall
(Sumber Analisis Pribadi,2025)

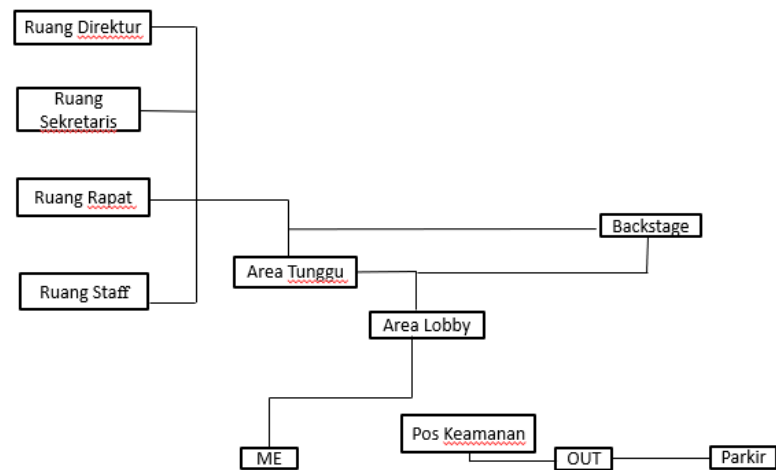
2. Organisasi Ruang Mikro

a. Hubungan Ruang Pengunjung



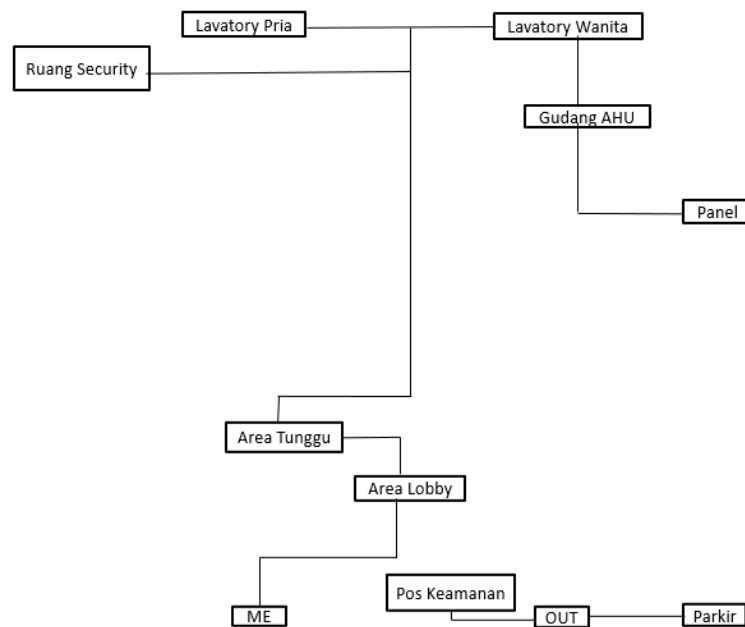
Skema 4.2 Hubungan Ruang Pengunjung
(Sumber : Analisis Pribadi,2025)

b. Hubungan Ruang Pengelola



Skema 4.3 Hubungan Ruang Pengelola
(Sumber : Analisis Pribadi,2025)

C. Hubungan Area Service



Skema 4.4 Hubungan Area Service
(Sumber : Analisis Pribadi,2025)

4.1.5 Analisis Besaran Ruang

Studi besaran ruang dilakukan untuk menentukan luas area terbangun yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan luasan site yang tersedia. Analisis besaran ruang ini dilakukan berdasarkan kapasitas pemakai bangunan, ukuran perabot

yang digunakan serta pola aktivitasnya. Pendekatan dalam perhitungan luasan ruang mengacu pada standar-standar yang sudah ada seperti :

CCEH : Conference Convention and Exhibition

DA : Data Arsitek

EN : Ernst Neufert

TTS : Time – Saver Standards For Building

Tabel 4.6 Perhitungan Besaran Ruang

Kelompok Ruang	Nama Ruang	Standar Ruang	Sumber	Jumlah Pengguna	Jumlah Ruang	Total Luas (m ²)
Ruang Utama Konvensi/exhibition	Arabika 1 (utama)	0,8 m ² /org	CCEH	1200 org	1	960,00
	Arabika 2	0,8 m ² /org	CCEH	500 org	1	400,00
	Arabika 3	0,8 m ² /org	CCEH	200 org	1	160,00
	Arabika 4	0,8 m ² /org	CCEH	200 org	1	160,00
	Arabika 5	0,8 m ² /org	CCEH	100 org	1	80,00
	Arabika 6	0,8 m ² /org	CCEH	100 org	1	80,00
	Arabika 7	0,8 m ² /org	CCEH	50 org	1	40,00
	Arabika 8	0,8 m ² /org	CCEH	50 org	1	40,00
	Ruang Pameran	1 m ² /org	CCEH	600 org	1	600,00
	Jumlah					2,520 m²
	Total + Sirkulasi 60%					1,514 m²
Kelompok Ruang	Nama Ruang	Standar Ruang	Sumber	Jumlah Pengguna	Jumlah Ruang	Total Luas (m ²)
Ruang pengelola	Ruang Direktur	16,5 m ² /ruang	DA	1 org	1	16,50
	Ruang Sekretaris	16,5 m ² /ruang	DA	1 org	1	16,50
	Ruang Staff	14 m ² /ruang	DA	5 org	1	70,00
	Ruang Rapat	2 m ² /ruang	DA	10 org	1	20,00
	Ruang keuangan	14 m ² /ruang	DA	5 org	1	70,00
	Jumlah					193,00 m²
	Total + Sirkulasi 60 %					308,8 m²
Kelompok Ruang	Nama Ruang	Standar Ruang	Sumber	Jumlah Pengguna	Jumlah Ruang	Total Luas (m ²)
Service	Lavatory Pria	35 m ² /ruang	DA	10 org	1	350,00
	Lavatory Wanita	53 m ² /ruang	DA	10 org	1	530,00
	Gudang	10 m ² /ruang	DA	12 org	1	12,00
	Ruang AHU	29 m ² /ruang	DA	16 org	1	464,00
	Ruang loading dock	7,5 m ²	DA	7 org	1	52,00
	Ruang keamanan	3,5 m ²	TSS	5 org	1	17,00
	Ruang control panel	25 m ²	TSS	16 org	1	400,00
	Ruang Sound System	2,3 m ²	TSS	20 org	1	46,00
	Ruang Genset	40 m ²	TSS	20 org	1	800,00
	Jumlah					2.671 m²
	Total + Sirkulasi 60 %					1.605 m²
Kelompok Ruang	Nama Ruang	Standar Ruang	Sumber	Jumlah Pengguna	Jumlah Ruang	Total Luas (m ²)
Area Penerima	Main Lobby	0,6 m ² /org	EN	500	1	400,00
	Ruang Informasi	0,8 m ² /org	EN	2	1	18,00
	Jumlah					418 m²
	Total + Sirkulasi 60 %					668,8 m²
Kelompok Ruang	Nama Ruang	Standar Ruang	Sumber	Jumlah Pengguna	Jumlah Ruang	Total Luas (m ²)
Area Penunjang	Mushala	0,75 m ² /org	CCEH	86	1	64,50
	Cafetarian	9 m ² /org	DA	69	1	621,00
	Jumlah					685,50 m²
	Total + Sirkulasi 60 %					1.096 m²

Kelompok Ruang	Nama Ruang	Standarisasi	Sumber	Unit	Total Luas (m2)
Parkir	Parkir mobil	4,5 m2/unit	DA	180	810,00
	Parkir motor	2 m2/unit	DA	130	260,00
	Parkir bus	45 m2/unit	DA	4	180,00
	Jumlah				1,250 m2
	Total + Sirkulasi 60 %				751,25 m2

Sumber : Analisis 2025

Tabel 4.7 Rekapitulasi Jumlah Besaran Ruang

NO	Nama Ruang	Total Luas (m2)
1	Ruang konvensi/exhibition	1,514 m2
2	Ruang pengelola	308,8 m2
3	Service	1.605 m2
4	Area penerima	668,8 m2
5	Area penunjang	1.096 m2
6	Parkir	751,25 m2
TOTAL		5.944 m2

4.2 Analisis Lingkungan

4.2.1 Kondisi Eksisting Tapak

Perencanaan Convention Hall di Aceh Tengah. Lokasi berada dikawasan pariwisata, berada di pusat kota, dekat dengan danau sehingga dapat memberikan view yang bagus, site juga berdekatan langsung dengan jalan utama sehingga mudah dicapai.

a. Batasan-batasan yang berada di sekitaran tapak :

1. Utara : Lahan Kosong
2. Timur : Berbatasan Dengan Danau Laut Tawar
3. Selatan: Berbatasan dengan jalan
4. Barat : Berbatsan dengan Jalan

b. Potensi Site :

1. Merupakan kawasan pariwisata;
2. Berada dikawasan pusat kota primer/sekunder;
3. Lokasi berada di perairan, sehingga dapat memberikan view yang bagus
4. Terdapat pusat wisata lainnya pada Kawasan ini.



Gambar 4.1 Lokasi Tapak
(Sumber : Google Maps, Foto Pribadi,2025)

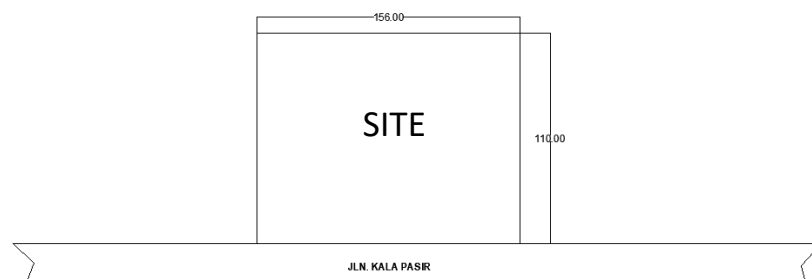
4.2.2 Ukuran Tapak

Ukuran tapak pada rancangan ditentukan setelah diasumsikan besaran ruang yang diperlukan pada bangunan, yang kemudian disesuaikan dengan RTRW Kota Banda Aceh yaitu sebagai berikut :

- a. Luas Tapak : 15.070 m^2
- b. Kontur : Datar
- c. KDB : $15.070 \text{ m}^2 \times 60\% = 9,042 \text{ m}^2$
- d. KLB : $15.070 \text{ m}^2 \times 1,6 = 24,112 \text{ m}^2$
- e. GSB : $\frac{1}{2} \times \text{luas jalan} + 1 = \frac{1}{2} \times 8 + 1 = 9 \text{ m}$

4.2.3 Potensi Tapak

Tapak terletak pada Kawasan yang memiliki kelebihan seperti yang di tunjukkan pada table berikut :



Gambar 4.2 Ukuran Tapak
(Sumber : Analisis Pribadi,2025)

Tabel 4.8 Potensi Tapak

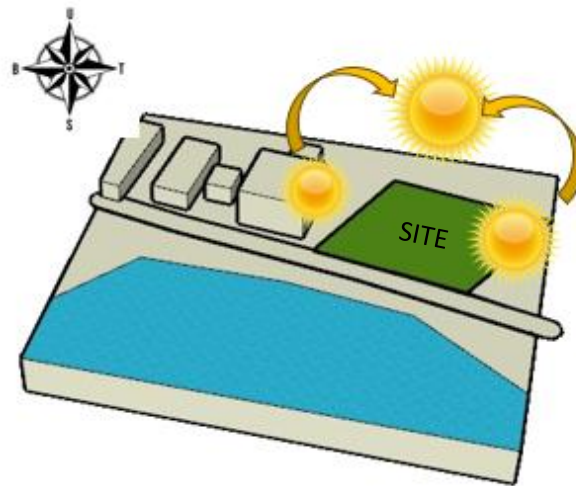
No	Kelebihan
1.	Aksesibilitas/Pencapaian mudah • Site berada pada jalan utama • Jalan memiliki median dan 2 jalur • Dapat di akses transportasi umum • Dekat dengan penginapan • Peruntukan lahan sesuai dengan RTRW
2.	Sarana dan Prasarana • Air bersih/PDAM • Jaringan • Listrik/PLN
3.	Dekat dengan area angkutan umum • Bus
4.	Kondisi Lahan • Topografi/kontur yang baik • Lahan produktif • Luas lahan mencukupi

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

4.2.4 Analisis Iklim

1. Analisis Matahari

Analisa matahari merupakan cara untuk mengetahui kemana arah sinar matahari mengenai site ataupun bangunan nantinya, sehingga berpengaruh saat menyusun tata letak ruang. keadaan tapak dari hasil analisis yaitu pada saat pagi, siang dan sore. Mengikuti waktu Indonesia bagian barat (WIB). Tapak terkena sinar matahari secara menyeluruh sekitar pukul 11.00 keatas. Pada pukul 07.00-11.00 sinar matahari tidak sepenuhnya terkena pada tapak karena terhalang oleh beberapa bangunan yang berada disekitaran tapak. Pada pukul 11.00 sampai pukul 16.30 tapak akan menerima sinar matahari secara keseluruhan dengan intensitas tinggi. Pada sore hari sekitar pukul 1.30-18.30 sinar matahari tidak masuk ke dalam tapak secara menyeluruh dikarenakan matahari sudah mulai terbenam dan juga karena terhalang oleh beberapa bangunan disekitar yang berada pada arah barat.



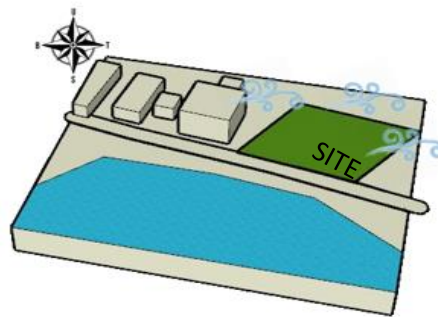
Gambar 4.3 Analisis Matahari
(Sumber :Analisis Pribadi,2025)

Adapun solusi lainnya yang akan diterapkan pada rancangan untuk meminimalisir Cahaya matahari sebagai berikut:

1. Orientasi bangunan dapat dibuat menghadap kearah timur agar bangunan nantinya mendapatkan cahaya matahari yang baik.
2. Sinar matahari akan dimanfaatkan pada waktu tertentu kedalam desain untuk meminimalkan pemakaian energi listrik disiang hari
3. Akan menggunakan kaca film atau *curtain* pada area yang terkena sinar matahari yang berlebihan pada bangunan
4. Ruang-ruang yang tidak terlalu membutuhkan sinar matahari akan diletakkan pada area barat
5. Menambahkan *secondary skin* dan *skylight* pada bangunan yang terkena sinar cahaya matahari
6. Unsur air dan menanam vegetasi akan dihadirkan pada tapak untuk mereduksi panas matahari.
7. Menanam pohon peneduh, sehingga dapat mengurangi panas yang disebabkan oleh matahari pada sekeliling bangunan.

2. Analisis Angin

Angin merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan pada bangunan dengan iklim tropis, terutama kecepatan angin dengan kekuatan tinggi. Sisi barat dan barat daya yang sering dilalui angin dengan kecepatan tinggi dan sisi timur dilalui angin dengan kecepatan rendah. Angin adalah udara yang bergerak dari daerah tinggi ke daerah yang lebih rendah, angin terbagi dua, yaitu: angin setempat dan angin antar benua dan samudra (penyebabnya adalah musim kemarau dan ujan), di indonesia sendiri angin tidak terlalu membuat kerusakan seperti angin topan.



Gambar 4.4 Analisis Angin
(Sumber :Analisis Pribadi,2025)

Adapun solusi lainnya yang akan diterapkan pada rancangan untuk mengatasi angin pada site adalah sebagai berikut:

1. Menanam vegetasi penyaring debu di arah timur tapak seperti pohon pucuk merah (*Syzygium oleina*).
2. Menanam vegetasi penyerap bau seperti pohon palem waregu (*Rhapis Sp*), dan membuat penghalang sedemikian rupa yang mampu mereduksi bau tak sedap yang berasal dari arah Selatan

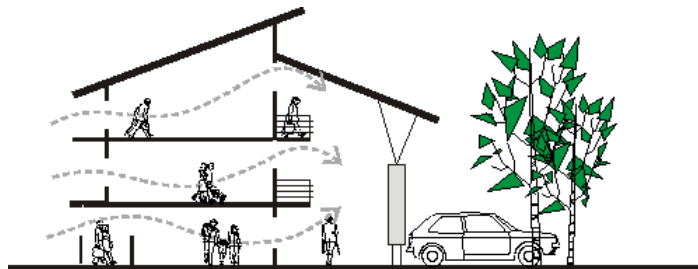


Gambar 4.5 Pucuk Merah
(Sumber : <https://id.pinterest.com>)

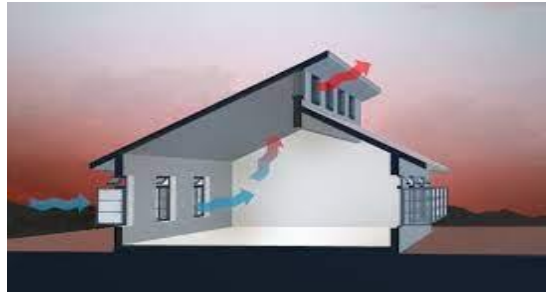


Gambar 4.6 Palem Waregu
(Sumber : <https://thespruce.com>)

3. Menerapkan sistem *cross ventilation* dan *stack ventilation* untuk membagi udara sejuk dan sebagai penghawaan alami dalam bangunan nantinya.



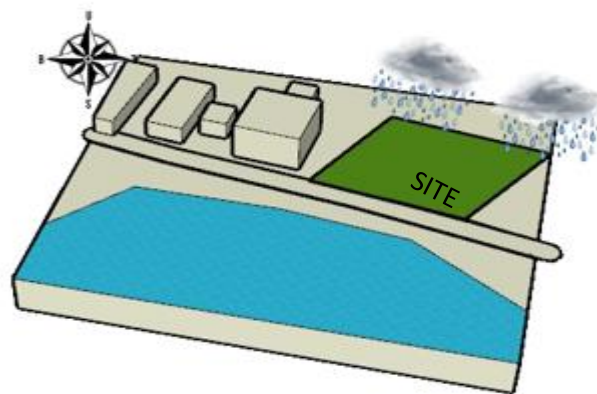
Gambar 4.7 Cross Ventilation
(Sumber : <https://Architecturedaily.com>, 2015)



Gambar 4.8 Stuck Ventilation
(Sumber :www.archdaily.com)

3. Analisis Hujan

Aceh Tengah adalah salah satu kota di Indonesia yang curah hujannya tinggi. Musim hujan dapat berlangsung selama kurang lebih setengah tahun yaitu antara bulan September – Januari, biasanya disertai dengan angin kencang. Intensitas hujan yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya genangan air sehingga banjir apabila tidak diatasi pada saat perencanaan. Solusi yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah air hujan pada site dan bangunan adalah dengan penimbunan pada tapak.



Gambar 4.9 Analisis Hujan
(Sumber :Analisis Pribadi,2025)

Adapun solusi lainnya yang akan diterapkan pada rancangan untuk mengatasi curah hujan sebagai berikut:

1. menambahkan semi perkerasan menggunakan *grassblock* agar air hujan dapat diserap ke dalam tanah.



Gambar 4.10 Grass Block
(Sumber : <https://id.pinterest.com/>)

2. Air hujan dapat ditampung agar dapat dimanfaatkan untuk menyiram tanaman nantinya.



Gambar 4.11 Penampung Air Hujan
(Sumber : <https://pinterest.com/>)

3. Membuat saluran drainase yang tertutup agar menjaga keamanan penggunaan nantinya.



Gambar 4.12 Drainase Tertutup
(Sumber : <https://www.google.com.jenisjenisdrainase>)

4. Membuat lubang biopori untuk mengurangi probabilitas terjadinya banjir.



Gambar 4.13 Lubang biopori
(Sumber : <https://pinterest.com/>)

5. Membuat aliran buangan kearah drainase yang berada di sisi selatan tapak.
6. Bangunan akan dibangun dengan level ketinggian lantai yang lebih dari muka tanah untuk mengurangi kemungkinan banjir.

4.2.5 Analisis Sirkulasi dan Pencapaian



Gambar 4.14 Analisis Pencapaian
(Sumber : Analisis Pribadi.2025)

Analisa Pencapaian bertujuan untuk memberikan ketentuan letak jalur masuk dan keluar /*me* (*main entrence*), dan pintu kegiatan/*se* (*side entrence*). Berikut pertimbangan dalam menentukan Me dan Se :

1. *Main entrence (me)*

- a) Dapat di akses menggunakan kendaraan pribadi maupun umum
- b) Tidak menyebabkan kemacetan
- c) Tata letak pintu masuk mudah dikenali
- d) Mudah dijangkau

2. *Side entrence (se)*

- a) Hanya pengelola/servis gedung yang boleh akses
- b) Lebih privasi

Konsep sirkulasi dalam tapak yang diterapkan pada rancangan yaitu :

1. Sirkulasi kendaraan roda 2 dan roda 4

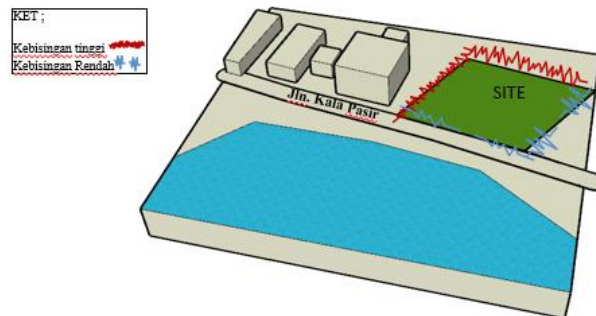
Sirkulasi kendaraan roda 2 dan roda 4 memiliki jalur yang jelas sehingga tidak menimbulkan kemacetan dan perselisihan sirkulasi. Untuk jalur sirkulasi kendaraan menggunakan material *paving block* dengan kemiringan 3% sebagai aliran air hujan yang mengarah ke drainase pada tepi jalur sirkulasi diberikan tanaman pengarah seperti palem raja.

2. Sirkulasi pejalan kaki

Sirkulasi pejalan kaki/pedestrian berada pada sisi jalur kendaraan tetapi diberi jarak. Lebar jalur pejalan kaki 2 meter dengan lantai bertekstur kasar dengan menggunakan material *paving block* pada tepi sirkulasi diberikan tanaman peneduh seperti glodokan tiang dan pohon angsa.

Dari hasil analisis, tapak bisa dicapai hanya dari arah yaitu dari arah timur yang terdapat jln. Kala pasir yang merupakan jalan arteri sekunder serta belum memiliki jalur pejalan kaki dan untuk masuk kedalam tapak juga sudah memiliki 2 pintu masuk pada bagian depan tapak yang berada disebelah kanan dan kiri tapak.

4.2.6 Analisis Kebisingan



Gambar 4.15 Analisis Kebisingan
(Sumber : Analisis Pribadi, 2025)

Kebisingan pada site berasal dari suara kendaraan pada sekitar site, karena site berada pada jalan utama yaitu Jl.kala pasir, Takengon, Aceh Tengah. Adapun Solusi yang diterapkan untuk mengendalikan kebisingan pada rancangan Convention Hall di Aceh Tengah adalah sebagai berikut.

1. Membuat area pintu masuk dan keluar secara terpisah.
2. Pencapaian dibuat pada sisi timur tapak.
3. Menambahkan penanda jalan untuk memudahkan dan mengarahkan pengunjung.
4. Membuat *dropoff* dibagian depan bangunan dan membuat pedestrian dibagian depan tapak, agar memudahkan pencapaian bagi pejalan kaki dan kendaraan.
5. Penggunaan pagar pembatas dan vegetasi yang berdaun lebat berfungsi mereduksi sumber bunyi kebisingan dari luar site maupun dalam site (Vegetasi sebagai barrier bising pengunjung).



Gambar 4.16 Penggunaan Vegetasi Pembatas
(Sumber : <https://www.google.com/ruangterbukahijaudepok>)

4.2.7 Analisis View

Secara umum analisa view terbagi 2 (dua), yaitu view dari dalam ke luar tapak dan view dari luar ke dalam tapak. Convention Hall di Aceh tengah, faktor view atau pandangan dari dalam mempengaruhi aktifitas pemakai di dalam bangunan, sedangkan view dari luar tapak Convention Hall di Aceh Tengah ke dalam tapak juga sangat menentukan orientasi bangunan sebagai sarana pengenalan identitas bangunan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka tampak depan dari Convention Hall di Aceh Tengah ini dihadapkan langsung ke jalan utama, sehingga pemakai dapat mengenali langsung Convention Hall di Aceh Tengah ini dan dapat dilihat dari semua jalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.17 Analisis View
(Sumber :Analisis Pribadi,2025)

4.3 Analisis Bangunan

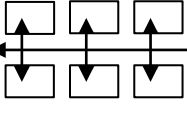
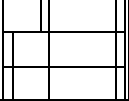
4.3.1 Analisis Sirkulasi

Beberapa pertimbangan dalam bentuk Convention Hall di Aceh Tengah adalah sebagai berikut :

1. Memudahkan sirkulasi pemakai;
2. Efisien terhadap pergerakan pemakai; dan
3. Mempunyai keterkaitan dengan bentuk massa bangunan;

Beberapa alternatif sirkulasi yang biasa diaplikasikan dalam bangunan adalah :

Tabel 4.9 Prinsip Penyusunan Ruang

No	Model sirkulasi	Keterangan	Gambar
1	Linier	Semua jalan adalah linier. Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir yang utama untuk satu dereta ruang-ruang. Sebagai tambahan, jalan dapat melengkung atau terdiri dari segmen-segmen, memotong jalan lain, bercabang-cabang, membentuk kisaran (<i>loop</i>)	
2	Grid	Bentuk grid terdiri dari dua set jalan- jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan-kawasan ruang segi empat	
3	Network	Suatu bentuk jaringan terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu di dalam ruangan	
4	Konposit	Pola sirkulasi radial memiliki pola jalan yang berkembang dari, atau menuju suatu pusat	

Sumber : Arsitektur bentuk, ruang & susunannya, Francis D. K. Ching

Pada perencanaan Convention Hall di Aceh Tengah, jenis sirkulasi yang di gunakan yaitu linier dan komposit, karena massa bangunan bentang lebar dan bermassa tunggal.

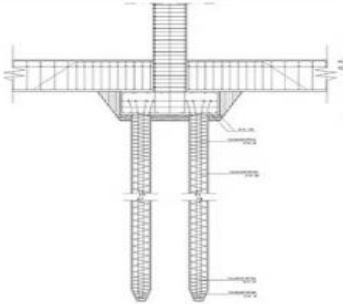
4.3.2 Analisis Struktur Bangunan

Sruktur pada bangunan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu struktur bawah bangunan seperti pondasi, struktur utama bangunan seperti sloof, kolom, balok, ring balok, dan struktur atas bangunan seperti atap. Struktur bangunan dapat dibedakan menjadi:

1. Struktur Bawah (Pondasi)

Struktur pondasi merupakan struktur bagian bawah yang berfungsi untuk meneruskan beban dari bagian struktur atas. Dalam menentukan struktur pondasi tidak terlepas dari beban jumlah lantai bangunan yang harus ditopang, hal ini mempengaruhi terhadap pemilihan jenis pondasi yang akan digunakan.

Tabel 4.10 Penentuan Jenis Pondasi

Pondasi Tiang Pancang 	Kelebihan : 1. Pondasi dapat mencapai daya dukung tanah paling keras. 2. Dapat menopang bangunan berlantai banyak (lebih dari 4 lantai) 3. Daya dukung tidak hanya dari dasar permukaan tiang tetapi juga lekatan. Kekurangan : 1. Biaya relatif mahal. 2. Menimbulkan getaran dan kebisingan pada saat proses pemasangannya.
Pondasi Tapak 	Kelebihan : 1. Harga relatif cukup terjangkau. 2. Daya dukung pondasi cukup besar dan kuat 3. Galian tanah lebih sedikit (hanya pada kolom struktur saja). 4. Dapat digunakan satu sampai dengan empat lantai ke atas. Kekurangan : 1. Waktu pengerjaan yang cukup lama. 2. Dibutuhkan waktu untuk menunggu beton kering.

(sumber : <http://www.teknik-sipil.com/> 2025)

Pada perencanaan Convention Hall di Aceh Tengah, jenis pondasi yang digunakan adalah jenis pondasi tiang pancang karena sanggup menahan beban yang berat.

2. Struktur Tengah

Struktur utama (*Primary Structure*) merupakan struktur yang sangat

berpengaruh dalam proses penyaluran beban, baik beban horizontal maupun beban vertikal. Struktur utama juga berkaitan dengan bentuk ruang yang akan direncanakan.

4.11 Penentuan Jenis Struktur Tengah

Struktur baja WF (<i>Wide Flange</i>)	Kelebihan : 1. Kuat tarik tinggi 2. Tidak dimakan rayap 3. Lebih murah dibanding <i>Stainless Steel</i> 4. Lebih lentur dan lebih ringan dibanding beton Lebih kuat dibanding aluminium.
	Kekurangan; 3. Bisa berkarat. 4. Lemah terhadap gaya tekan.
Beton Bertulang	Kelebihan : 1. Mudah dibentuk sesuai keinginan 2. Materialnya memiliki daya tahan tekanan yang tinggi Kekurangan; 1. Membutuhkan cetakan dan tiang acuan selama proses pengerjaan berlangsung. 2. Ukuran beton yang relatif besar sehingga membutuhkan ruang instalasi yang lebih luas.
	

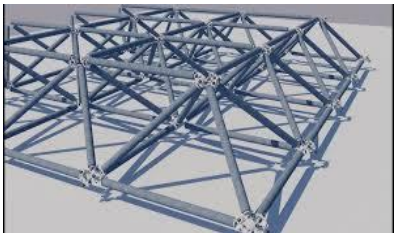
(sumber : <http://www.teknik-sipil.com/> 2025)

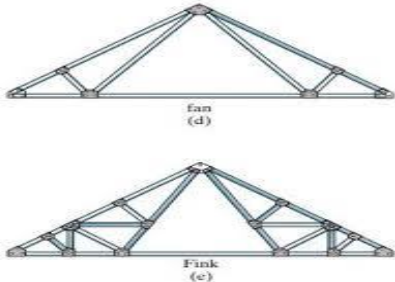
Pada Convention Hall di Aceh tengah, jenis struktur yang digunakan adalah jenis Struktur baja WF (*Wide Flange*), karena struktur ini mampu menahan beban bangunan bentang lebar serta mudah dan cepat dalam proses pemasangan.

3. Struktur Atas

Struktur atas merupakan struktur yang berfungsi sebagai penutup bangunan dan menahan beban dari luar bangunan yang berasal dari bagian atas seperti hujan dan angin

Tabel 4.12 Penentuan Jenis Struktur Atap

Struktur <i>Space Frame</i>	Kelebihan : 1. Mempunyai system konstruksi yang ringan 2. Menggunakan bahan baja sehingga ringan
	Kekurangan; 1. Tenaga ahli yang masih sedikit 2. Mahal

Struktur rangka batang	Kelebihan : 1. Ringan 2. Hemat tenaga kerja 3. umur relatif panjang (50-100 tahun),
 (d) (e)	Kekurangan; 1. Material mudah terbawa angin

(Sumber : <http://www.teknik-sipil.com/2025>)

Pada perencanaan Convention Hall di Aceh Tengah, jenis struktur atap yang digunakan adalah jenis struktur *space frame*. Selain aman dari bahaya kebakaran juga mudah dalam pemeliharaan.

4.3.3 Analisis Material

1. Material Penutup Lantai

Lantai dapat menunjang fungsi/kegiatan yang terjadi dalam ruang, dapat memberi karakter dan dapat memperjelas sifat ruang. Penggunaan bahan disesuaikan dengan fungsi, dan aktifitas ruang sehingga dapat memberi kesanyang diinginkan.

Kriteria bahan penutup lantai, antara lain adalah sebagai berikut :

- Kuat, terutama pada lantai yang harus menahan beban besar;
- Mudah dibersihkan (mudah pemeliharaannya);
- Tidak licin;
- Tahan api, tidak membantu menjalar api;
- Tahan kelembaban dan perembesan air, terutama pada daerah basah, seperti, toilet dan tempat wudhu.

Lantai dapat mempengaruhi kesan dalam hal :

- Untuk menyatukan dan memperluas ruang dapat dipakai bahan penutuplantai yang sama;
- Perbedaan tinggi lantai dapat membentuk ruang semua;
- Kesan intim dengan penurunan lantai;
- Kesan agung dengan menaikkan tinggi lantai;

e. Permainan bahan, warna, tekstur mengurangi kesan kaku, monoton.

Beberapa material penutup lantai bangunan sebagai bahan analisis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Jenis Material Penutup Lantai

No	Jenis Bahan	Karakteristik Material	Ruang
1.	Granit 	1. Tahan terhadap cuaca, 2. Tidak menyerap kotoran, mudah dibersihkan 3. Kesan mewah	Pengelola, area pameran, area edukasi, mushalla.
2.	Paving Block 	1. Tahan cuaca, 2. Kuat terhadap beban berat	Dipakai pada area parkir
3.	Keramik 	1. Tahan cuaca, tidak mudah berubah warna 2. Mudah pemasangannya 3. Usia efektif lama 4. Banyak variasi warna	KM/WC dan tempat whuduk

Sumber: Pinhome, com

2. Material Penutup Langit-Langit

Material langit-langit atau plafond mempunyai karakteristik tersendiri, dimana karakteristik tersebut menentukan kualitas dari bangunan, beberapa pertimbangan pada permasalahan tersebut adalah:

1. Tahan air;
2. Tahan terhadap cuaca;
3. Mudah perawatan;
4. Mempunyai nilai estetika;
5. Banyak variasi bentuk; dan
6. Tidak mudah terbakar.

Beberapa material penutup langit-langit bangunan sebagai bahan analisis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Jenis Material Penutup Langit-langit

No	Jenis bahan	Karakteristik bahan	Ruang
1.	GRC 	1. Tahan air 2. Tahan lama 3. Mudah dipasang 4. Mudah dibentuk	Mushalla, pengelola.
2.	Gypsum 	1. Permukaan bertekstur 2. Mudah dibentuk 3. Mudah dipasang	pengelola, dan staff

Sumber:Pinhome,com

3. Material Dinding

Analisis material dinding sebagai bahan Analisis pada perancangan Convention Hall di Aceh Tengah ini seperti yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Jenis Material Dinding

No	Jenis bahan	Kelebihan	Kekurangan
1.	Bata ringan 	1. Kedap suara 2. Tahan terhadap air. 3. Rangka beton pengaku yang lebih luas. 4. Ringan, kuat tahan api,	1. Harga relatif mahal 2. Pengerjaan yang sulit

2.	Kaca Tempered 	1. Dapat menahan goresan 2. Lebih awet, kuat dan aman 3. Mudah dibersihkan 4. terlihat lebih mewah	1. Proses pemasangan yang tidak mudah 2. Kaca tidak bisa di bor atau di lubangi
----	--	---	--

Sumber :Pinhome,com

4.3.4 Analisis Utilitas

Penggunaan sistem utilitas pada perancangan Convention Hall di Aceh Tengah dilakukan untuk menciptakan keamanan dan keselamatan pada bangunan sehingga pemakai dapat merasa aman dan nyaman ketika berada di dalam bangunan. Analisis ini meliputi sistem instalasi listrik, distribusi air bersih, air kotor, penghawaan buatan, persampahan, dan pencegahan kebakaran.

1. Instalasi Listrik

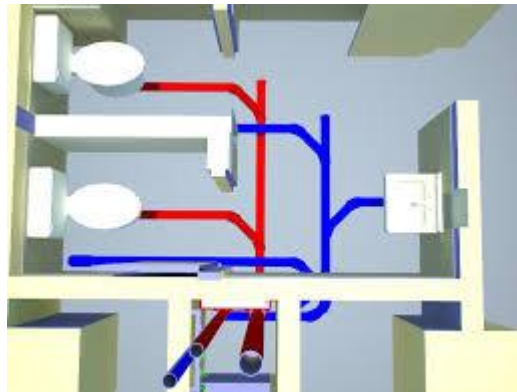
Penyediaan listrik pada bangunan harus mempertimbangkan kebutuhan pada kegiatan, kenyamanan serta keamanan. Dengan pertimbangan tersebut, maka *Supply* listrik yang dipergunakan adalah menggunakan fasilitas kota dengan jasa PLN sebagai sumber listrik utama untuk kebutuhan akan penerangan alat-alat listrik bangunan, pompa air dan sebagainya. Jika sewaktu-waktu terjadi pemadaman listrik digunakan tenaga listrik cadangan berupa genset dengan memanfaatkan sub-sub panel pada unit-unit yang memerlukan panel tersendiri dan dihubungkan dengan mempergunakan system gerak kerja peralihan *Automatic Transfer Switch (ATS)*.

2. Air Bersih

Sumber air pada bangunan ini adalah dari PDAM dan sumur bor. Proses distribusi air bersih dengan cara dimana sumber air (PDAM dan sumur bor) terlebih dahulu ditampung dalam reservoir bawah, kemudian air tersebut dipompa.

3. Sistem Air Kotor Cair dan Padat

Air kotor pada Convention Hall di Aceh tengah berasal dari air hujan, air sisa pemakai oleh pengelola. Air kotor yang bersumber dari wastafel, toilet, dan tempat wudhu akan dibuang ke riol kota, sedangkan air kotor padat akan disalurkan ke septictank. Adapun sanitasi untuk distribusi air kotor cair dan padat menggunakan sanitasi.



Gambar 4.21 Sitem Pembuangan air kotor dan padat
(Sumber :Analisis Pribadi,2025)

- a. Air kotor cair yaitu kotoran tidak padat seperti air kamar mandi, urinoir dan wastafel.
- b. Air kotor padat yaitu air kotor padat/kotoran dari toilet/WC.

4. Sistem Penghawaan

Sumber penghawaan pada rancangan Convention Hall di Aceh tengah terbagi dua yaitu:

- a. Penghawaan alami
 1. Penggunaan kaca dan ventilasi;
 2. Pengolahan bentukan fasad bangunan; dan
 3. Vegetasi di sekitaran bangunan
- b. Sistem penghawaan buatan
 1. AC Split : Digunakan untuk ruang-ruang kecil dan aktivitasnya tidak bersama-sama yaitu ruang-ruang kerja pengelola. Sistem

yang digunakan AC split.

2. AC Cental digunakan untuk ruang-ruang besar yaitu ruang utama.
3. sholat.sistem yang digunakan adalah sistem AC sentral.



Gambar 4.19 Penghawaan Ac Split dan Ac cental
(Sumber : <https://www.google.com/ur-macam-pendingin->)

5. Sistem Pencegah Kebakaran

Dalam Convention Hall di Aceh tengah, jenis alat penanggulangan dan penanganan kebakaran yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

a. Sistem Pencegahan Aktif

Tabel 4.16 Sistem Perlindungan Kebakaran Aktif

No	Alat	Luas Pelayanan	Keterangan
1.	Fire Hydrant 	1. jarak max 30 m 2. Luas layanan 800 m ²	Ditempatkan di tempat yang mudah dicapai
2.	Sprinkler 	1. Jarak max 6-9 2. Luaslayanan 25 m ²	Digunakan untuk penanggulangan kebakaran tingkat awal yang bekerja secara otomatis pada suhu 135° F- 160° F

3.	Heat & Smoke Detector 	Luas layanan 75 m ²	Digunakan dengan alarm untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kebakaran.
----	--	--------------------------------	--

Sumber : Utilitas Bangunan, Ir. Hartono Poerbo, M. Arch, 1995

b. Sistem Pencegahan Pasif

Tabel 4.17 Sistem Perlindungan Kebakaran Pasif

No	Alat	Keterangan
1.	Koridor /Tangga Darurat	Lebar minimal 1,8 m
2.	Pintu Tahan Api	Selain pada tangga kebakaran ditempatkan juga padaruangan-ruangan beresiko tinggi sehingga ruangan tersebut dapat terisolasi.
3.	Sumber Cadangan Listrik	1. Bekerja secara otomatis pada saat sumber listrik utama mati. 2. Melayani lampu darurat dan pompa hydrant.

Sumber : Utilitas Bangunan, Ir. Hartono Poerbo, M. Arch, 1995

6. Keamanan

Bangunan yang baik adalah bangunan yang mempunyai sistem keamanan yang baik. Sistem keamanan itu sendiri merupakan salah satu persyaratan dari pendirian bangunan, cara dan alat-alat buatan manusia berdasarkan perkembangan teknologi yang berguna untuk membantu manusia dalam kondisi kritis untuk menjaga keamanan pada bangunan.

1. Kamera CCTV

CCTV (*Closed Circuit Television*) adalah perangkat digital (*camera*) yang difungsikan untuk memantau dan mengawasi serta merekam suatu keadaan/kegiatan pada satu ataupun beberapa tempat.

Penempatan CCTV pada Convention Hall di Aceh tengah dipasang di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Penempatannya berada di tembok, atas plafon atau tempat strategis lainnya yang diperhitungkan dapat merekam suatu peristiwa atau kejadian dengan jangkauan lebih luas.



Gambar 4.20 Kamera CCTV
(Sumber : <https://www.google.com/ifsnew.com>)

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Penerapan Tema

Konsep dasar Convention Hall di Aceh Tengah adalah untuk merencanakan suatu hasil rancangan berdasarkan judul proyek yang mengarah kepada pendekatan tema Intangible Metaphors, baik secara fisik maupun non fisik sebagai tempat pertemuan acara perkantoran seperti seminar, kongres, konferensi, kegiatan pendidikan seperti wisuda dan kegiatan pameran seperti menampilkan kekayaan budaya serta hasil alam yang dimiliki oleh Kabupaten Aceh Tengah, konsep yang diterapkan adalah :

Ide dari konsep Bangunan Convention Hall di Aceh Tengah daun kopi dan tangkai kopi ini yaitu menggabungkan suatu objek daun kopi sebagai bentuk bangunannya yang dikombinasikan dengan tangkai kopi sebagai fasad bangunan sesuai tema yang berdekatan dengan intangible metaphors nya.



Gambar 5.1 Penerapan Tema Bentuk

Sumber : Analisis Pribadi,2025

Langkah awal dalam perancangan Intangible Metaphors yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Elemen fasade bangunan berpola seperti daun kopi dan tangkai kopi yang abstrak pada bangunan Convention.



Gambar 5.2 Fasad Bangunan
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

- b. Material yang digunakan batu bata untuk konstruksi dinding warna warna yang kontras terhadap pada tema Intangible Metaphors.
- c. Bentuk- bentuk diambil tangkai kopi dan daun kopi .

5.2 Konsep Tapak

Konsep tapak merupakan ide desain dalam perencanaan sebuah tapak sehingga tercipta suatu lingkungan yang baik dan memberikan kenyamanan serta tertata dengan mempertimbangkan fungsi dan estetika. Konsep tapak meliputi penzoningan, pencapaian, sirkulasi, parkir, dan *landscape/vegetasi*.

5.2.1 Penzoningan

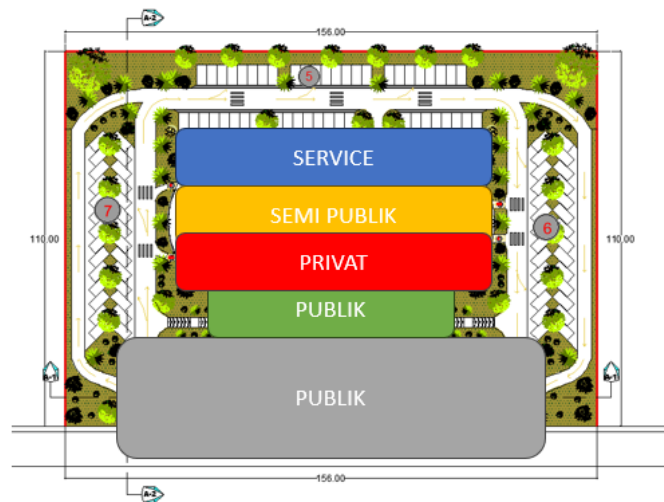
Penzoningan merupakan pengelompokkan kegiatan-kegiatan tertentu yang fungsinya sejenis dan mempunyai kedekatan yang maksimal sesuai dengan tingkat hubungan fungsionalnya. Zoning disesuaikan dengan perancangan area seperti area yang membutuhkan ketenangan ditempatkan pada tengah site agar terhindar dari kebisingan, area yang memiliki tingkat kebisingan yang tinggi ditempatkan pada bagian depan site dan zoning dipakai untuk pengelompokkan ruang-ruang berdasarkan aktifitas dan fungsinya.

Penzoningan didasarkan pada jenis dan kebutuhan kegiatan. Dalam proses perencanaan penzoningan Convention Hall di Aceh Tengah pada tapak adalah sebagai berikut :

1. Zona publik, merupakan zona ruang yang digunakan oleh pemakai dan

pengunjung dari bangunan itu sendiri. Seperti parkir, pos satpam, resepsionis, mushalla, ruang aula utama, *Taman*, dan lobby.

2. Zona semi privat, merupakan zona ruang pelayanan dalam proses memfasilitasi kelengkapan pegawai atau pengunjung bangunan. Seperti, Ruang general dan Ruang general Manager.
3. Zona privat merupakan zona ruang yang dikhususkan bagi pengelola Convention Hall di Aceh Tengah seperti, ruang kerja direktur, sekretaris, Ruang rapat dan Ruang ganti busana.
4. Zona servis adalah ruang yang digunakan oleh para pengelola yang bekerja dalam menangani masalah elektrikan dan mekanikal (utilitas). Terdiri dari ruang teknisi ,gudang , ruang keamanan, ,ruang CCTV, Ruang sampah dan toilet.

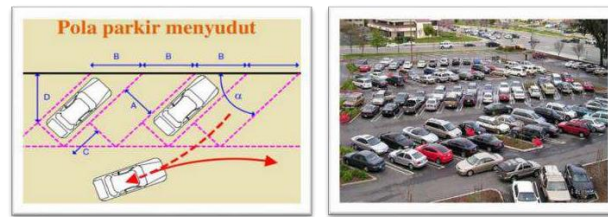


Gambar 5.3 Penzoningan pada Tapak
(Sumber : Analisis Pribadi,2025)

5.2.2 Analisis Parkir Kendaraan

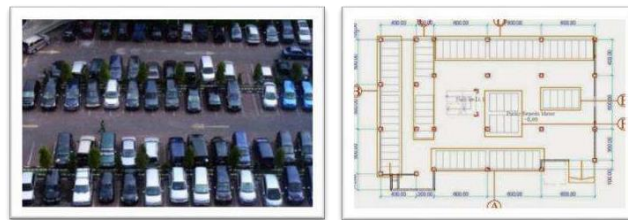
Parkir direncanakan dengan memisahkan kendaraan roda empat dengan roda dua dan juga adanya pemisahan sirkulasi bagi pejalan kaki. Sedangkan jalur sirkulasi pergerakan kendaraan dengan menyediakan satu pintu masuk dan satu pintu keluar. Beberapa sistem parkir yang menjadi podoman dalam menentukan bentuk parkir adalah sebagai berikut:

1. Sistem Parkir Menyudut



Gambar 5.4 Sitem Parkir Menyudut
(Sumber : : https://www.google.com/search?sca_esv)

2. Sitem Parkir Lurus



Gambar 5.5 Sitem Parkir Lurus
(Sumber : : https://www.google.com/search?sca_esv)

Dari kedua Analisis di atas, maka sistem parkir yang akan direncanakan pada Convention Hall di Aceh Tengah adalah sistem parkir menyudut untuk kendaraan roda 4 dan parkir tegak lurus untuk kendaraan roda 2, pola parkir demikian memudahkan dalam pergerakan dan menghemat tempat parkir.

5.2.3 Konsep Vegetasi

Pengaturan lansekap harus disesuaikan dengan kondisi eksisting dari tapak, vegetasi yang ada serta bentuk dan tata letak bangunan.

Tata hijau (Lansekap) berkaitan erat dengan vegetasi yang merupakan elemen lembut yang tidak memiliki bentuk yang tetap. Jenis vegetasi yang diterapkan juga dapat mempengaruhi keadaan site, beberapa jenis vegetasi yang akan diterapkan pada rancangan Convention Hall di Aceh Tengah adalah sebagai berikut:

1. Pohon peneduh, tanaman peneduh, yaitu jenis tanaman yang bertajuk lebar, rindang dan juga tidak menghalangi pandangan sehingga dapat diletakkan sebagai peneduh pada zona parkir dan area terbuka lainnya. Peneduh : pohon

tanjung.

2. Pohon pengarah, tanaman pengarah, yaitu jenis tanaman yang ditempatkan pada jalur masuk dan keluar tapak. Adapun pohon pengarah : pohon palem.
3. Tanaman perindah , yaitu jenis tanaman penghias dekorasi eksterior bangunan yang ditempatkan pada taman atau pada bagian luar bangunan. Adapun jenis tanaman perindah : bunga kenanga (*canangium odoratum*).
4. Penutup tanah, untuk menutupi tanah pada site menggunakan rumput gajah.

Adapun jenis tumbuhannya seperti pada gambar berikut ini :



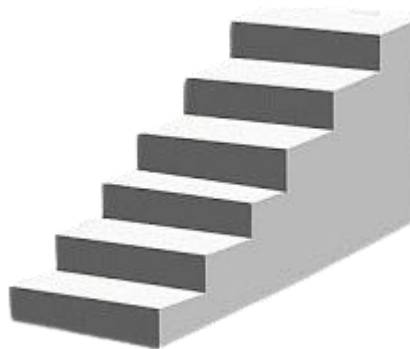
Gambar 5.6 Jenis Vegetasi
(Sumber : Analisis Pribadi,2025)

5.3 Konsep Bangunan

5.3.1 Sirkulasi dalam bangunan

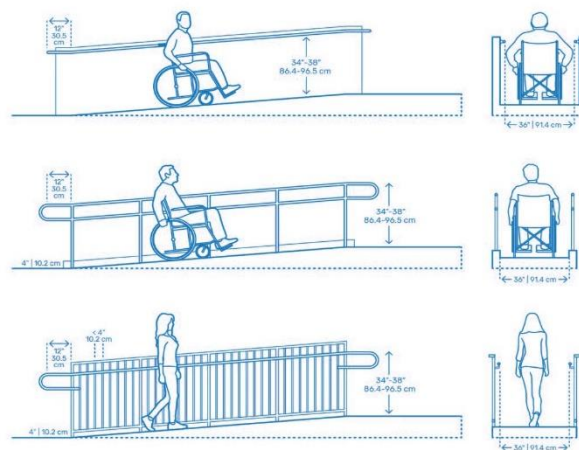
Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan kegiatan serta penggunaan tanah yang merupakan pergerakan orang dan barang dari tempat satu ke tempat lain. Sirkulasi di dalam bangunan Convention Hall dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Sirkulasi horizontal. Sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi dengan pola komposit dalam bentuk koridor atau selasar.
 - a. Selasar/koridor;
 - b. Lobby
2. Sirkulasi Vertikal. Digunakan beberapa bentuk sirkulasi:
 - a. Tangga, untuk sirkulasi jamaah, pengelola.



Gambar 5.7 Tangga
(Sumber : Analisis Pribadi,2025)

Tangga yang direncanakan dengan standar tinggi 15 cm meter dan pijakan 25 cm.
b. *ramp*, untuk sirkulasi disabilitas.



Gambar 5.8 Ramp
(Sumber :www.ramps.com)

Lebar minimum *ramp* adalah 95 cm tanpa *handrail* dan 120 cm dengan *handrail* namun, dianjurkan 150 cm. Pengguna kursi roda masih dapat menaiki 1:12 sekitar 4^0 dengan tanpa bantuan orang lain dan dapat menurunnya tanpa harus takut terbalik.

5.3.2 Struktur Bangunan

1. Struktur Pondasi

Pondasi yang digunakan adalah jenis pondasi tiang pancang dikarenakan lebih kuat dan kukuh, mengurangi galian tanah serta mampu memadatkan material tanah.



Gambar 5.9 Pondasi tiang pancang
(Sumber : <https://www.ilmubeton.com>,)

2. Struktur Tengah

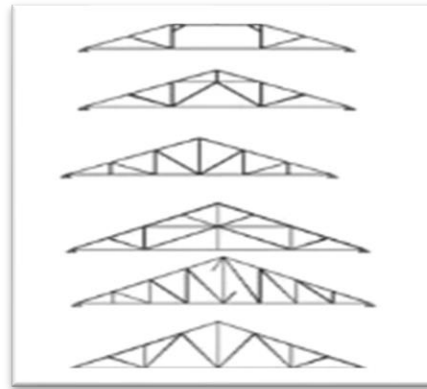
Untuk bagian struktur tengah Convention Hall di Aceh Tengah menggunakan struktur rangka baja.



Gambar 5.10 Baja
(Sumber : <https://www.ilmubeton.com>,)

3. Struktur Atap

Struktur rangka atap pada Convention Hall di Aceh Tengah yang akan diterapkan adalah struktur rangka batang. Penggunaan struktur rangka batang karena tahan terhadap Panas, anti karat, serta memiliki sifat fleksibel dan mudah dibentuk untuk aspek pada estetika.



Gambar 5.11 Stuktur Atap
(Sumber : <https://www.ilmu beton.com>)

5.3.3 Material Bangunan

Adapun material-material utama yang digunakan dalam Convention Hall di Aceh Tengah adalah :

1 .Material Penutup Lantai

Lantai dapat menunjang kegiatan yang terjadi dalam ruang, dapat memberi karakter dan dapat memperjelas sifat ruang. Penggunaan bahan disesuaikan dengan fungsi, tema dan aktivitas ruang sehingga dapat memberi kesan yang diinginkan.

5.1 Material Penutup Lantai

No	Jenis Bahan	Karakteristik Bahan	Kekurangan
1.	Semen Ekspos 	-Lebih hemat; -Mudah dirawat; -Memiliki tingkat ketahanan yang tinggi.	-Ruangan jadi lembab; -Perbaikan cukup sulit.

2.	Keramik/Granit 	-Tahan lama; -Anti gores; -Berkesan mewah & menyatu.	-Perlu di proses secara berkala; -Berat sehingga proses pemasangan lama; -Harus dipasang oleh orang yang sudah profesional.
----	---	--	---

Sumber : Analisis 2025

Material penutup lantai yang digunakan pada Convention Hall di Aceh Tengah adalah jenis material lantai dari granit dan keramik.

2. Material Dinding

Analisis material dinding sebagai bahan pada Convention Hall di Aceh

Tengah ini seperti yang dijelaskan dalam table di bawah ini :

5.2 Material Dinding

No	Jenis Bahan	Kelebihan Bahan	Kekurangan Bahan
1.	Batu Bata 	-Harga relatif murah; -Tampilan sederhana; -Cukup baik dalam penyaluran beban bangunan; -Bahan mudah didapat;	-Membutuhkan waktu yang leboh lama dalam pemasangan; -Biaya pemasangan relatif mahal.
		-Tahan terhadap cuaca panas, dingin, dan udara lembab.	

2.	Kaca 	-Tahan terhadap bahan kimia, pelarut, minyak; - Stabil pada rentang suhu yang lebar; -Mudah dibersihkan; -Penggunaannya memenuhi pandangan arsitektur untuk dekorasi eksternal.	-Lebih berat dari plastik; -kaca adalah bahan yang sangat mahal, mungkin meningkatkan biaya dianggarkan dari pekerjaan konstruksi; -penggunaan kaca juga Meningkatkan biaya keamanan.
3.	GRC (Glassfibre Reinforced Cement) 	-Tahan dari cuaca; -Mudah digunakan; -Mudah didapatkan; -Dapat digunakan didalam interior atau eksterior bangunan.	-Mudah retak pada pengomponan; -Mudah pecah atau patah; -Menghasilkan motif plafond sedikit karena tekstur yang terlalu tipis; -Kepala baut susah untuk tenggelam karena tekstur yang tipis dan padat.

4.	ACP (Alumunium Composite Panel) 	-Bahan intinya terbuat dari polyethylene sehingga lembarannya tahan api; -Mudah diaplikasikan dalam berbagai desain konsep modern; -Mempunyai daya tahan yang cukup tinggi terhadap cuaca dan iklim; -Tersedia dalam berbagai	-BahanACP beresiko terhadap sambaran petir; -Kekuatan terhadap tekanan angin kurang sehingga dalam kontruksi yang kurang baik akan beresiko terhadap keselamatan; -Bahan inti yang terbuat dari polyethylene dan lem pengikat kelapisan alumunium, dalam suhu
		macam warna dan pola.	panas yang tinggi akan mengeluarkan gas beracun.

Sumber : Analisis 2025

5.3.4 Utilitas

Penggunaan sistem utilitas pada perancangan Convention Hall di Aceh Tengah dilakukan untuk menciptakan keamanan dan keselamatan pada bangunan sehingga pemakai dapat merasa aman dan nyaman ketika berada di dalam bangunan. Adapun sistem utilitas yang digunakan pada perancangan bangunan ini adalah :

1. Sistem Instalasi Listrik

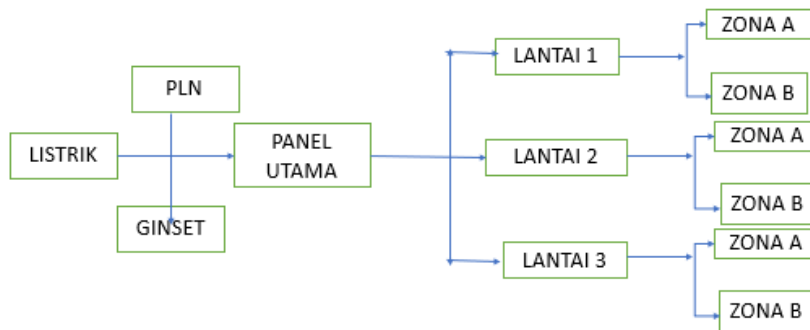
Penyediaan listrik pada bangunan harus mempertimbangkan kebutuhan pada kegiatan, kenyamanan serta keamanan.

a. PLN

Untuk kebutuhan sehari-hari dalam keadaan normal.

b. Generator

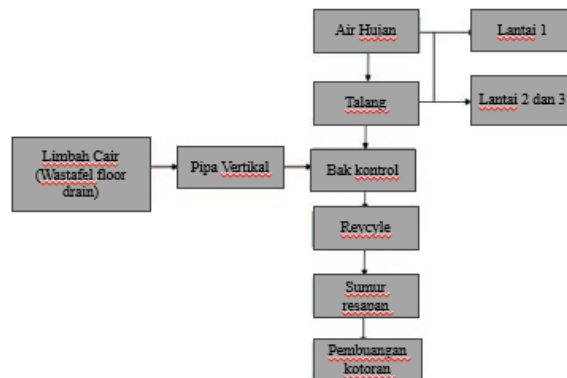
Untuk kebutuhan sehari-hari dalam keadaan normal. Untuk kebutuhan listrik saat terjadi pemadaman listrik PLN. Minimal generator ini dapat menyuplai 50% dari kebutuhan listrik yang dibutuhkan, yaitu mencakup kebutuhan listrik utama, seperti penerangan, AC, pompa.



Skema 5.1 Pola distribusi Listrik
(Sumber: Analisis pribadi,2025)

2. Sistem Distribusi Air Bersih

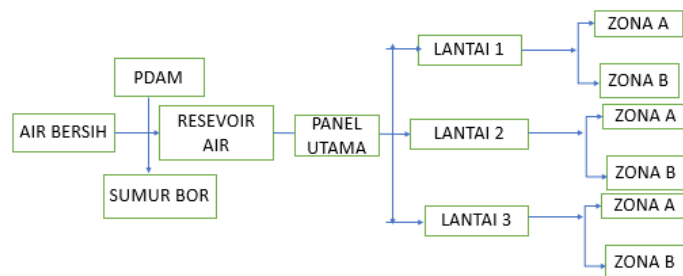
Sumber air bersih untuk keperluan Convention Hall di Aceh Tengah bersumber dari PDAM. Sedangkan untuk mengantisipasi kekurangan air disaat air PDAM tidak dapat mengalir/mati maka diperlukan pembuatan Sumur Bor dan bak penyimpanan air yang dapat memenuhi kebutuhan air pada Convention.



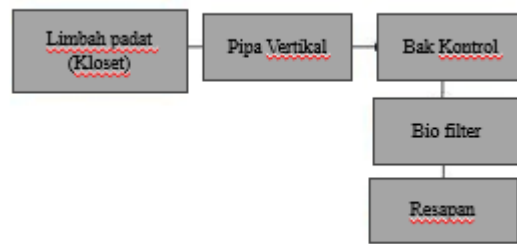
Skema 5.2 Sistem Distribusi air bersih
(Sumber: Analisis pribadi,2025)

3. Sistem Pembuangan Air Kotor

Air kotor dibagi menjadi dua, yaitu air kotor limbah cair dari wastafel, urinoir dan floor drain, dan air kotor padat yaitu kotoran dari toilet.



Skema 5.3 Sistem Pembuangan Limbah Cair
(Sumber: Analisis pribadi,2025)



Skema 5.4 Sistem Pembuangan Limbah padat
(Sumber: Analisis pribadi,2025)

4. Sistem Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran

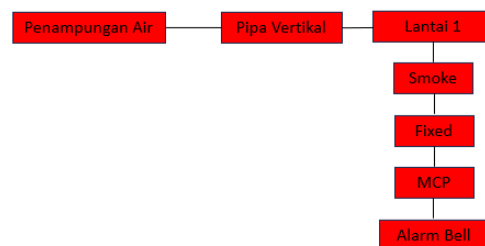
Dalam perancangan Convention Hall di Aceh Tengah jenis alat penanggulangandan penanganan kebakaran yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

a. Sistem deteksi awal kebakaran

Sistem pencegahan dengan menggunakan *smoke detector* pada area gedung dan area publik seperti tangga.

b. Sitem pemadaman

Sistem pemadaman api untuk mencegah kebakaran yang lebih besar. Beberapa alat yang dipakai dengan sprinkler, fire extinguisher, dan hidrant.



Skema 5.5 Sistem Pencegahan dan penanggulangan kebakaran
(Sumber: Analisis pribadi,2025)

5. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang akan diterapkan pada perancangan Convention Hall di Aceh Tengah terbagi 2 (dua) yaitu :

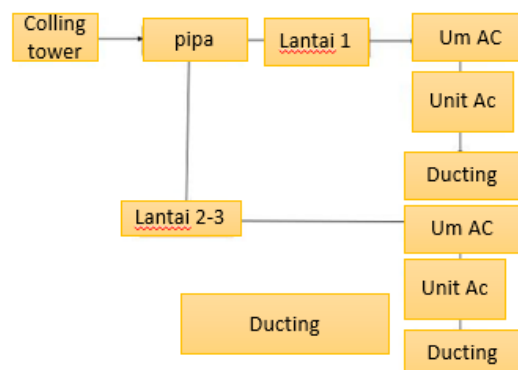
a. Sistem Penghawaan Alami

Penghawaan alami sangat diperlukan bagi suatu bangunan beserta para pengguna bangunan tersebut, karena selain pertimbangan efisiensi, dan penghematan energi juga kualitasnya masih jauh lebih baik dibandingkan dengan penghawaan buatan. Sistem penghawaan alami dapat diperoleh dengan memberikan bukaan berupa ventilasi pada ornament.

b. Sistem Penghawaan Buatan

Penghawaan alami sangat diperlukan bagi suatu bangunan beserta para pengguna bangunan tersebut, karena selain pertimbangan efisiensi, dan penghematan energi juga kualitasnya masih jauh lebih baik dibandingkan dengan penghawaan buatan. Sistem penghawaan alami dapat diperoleh dengan memberikan bukaan berupa ventilasi pada ornament.

Sistem penghawaan pada perancangan ini menggunakan sistem penghawaan buatan seperti AC (Air Conditioner) dengan bantuan energi listrik. Jenis AC yang digunakan adalah AC sentral dan AC split . AC central digunakan pada ruang-ruang besar seperti ruang sholat, AC split digunakan pada ruang-ruang kecil dan aktivitasnya tidak bersama-sama seperti pengelola.



Skema 5.6 Sistem Penghawaan
(Sumber: Analisis pribadi,2025)

5.4 Konsep Bentuk

Gubahan massa bangunan merupakan hasil susunan tata letak massa bangunan pada suatu lingkungan, yang mempertimbangkan faktor geografi, lingkungan, visual, tema perancangan dan fungsional bangunan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka gubahan massa yang akan diterapkan pada Convention Hall di Aceh Tengah adalah massa tunggal.

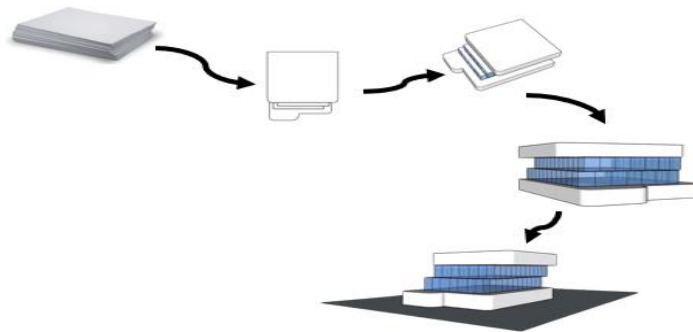
1. Alternatif Bentuk Bangunan 1

Bentuk massa bangunan alternatif bentuk 1 mengeksplorasi dari bentuk persegi Panjang menjadi sebuah objek yang dikombinasikan dengan bentuk persegi dan menjadi sebuah bentuk bangunan. Bentuk massa bangunan mengadopsi bentuk ranting kopi dan daun kopi bentuk di modifikasi sama sekali namun akan menggunakan material yang modern pada fasad bangunan dan dibuat khas daerah aceh tengah.



Gambar 5.12 Konsep Bentuk 1
(Sumber: Analisis Pribadi,2025)

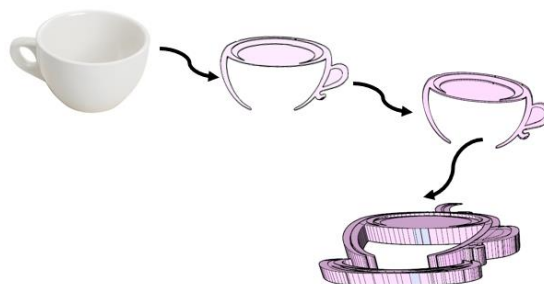
2. Alternatif Bentuk Bangunan 2



Gambar 5.13 Konsep Bentuk 2
(Sumber: Analisis Pribadi,2025)

Bentuk massa bangunan alternatif bentuk 2 mengeksplorasi bentuk kertas. Filosofi ini mencakup prinsip pemeliharaan yang baik untuk mencegah kerusakan atau kehilangan dokumen fisik. Hal ini dapat melibatkan penyimpanan yang benar dan perlindungan dari elemen-elemen yang merusak. Aspek keberlanjutan mungkin menjadi pertimbangan, dengan pilihan kertas yang ramah lingkungan dan kebijakan penggunaan kertas yang hemat sumber daya. Ide bentuk ini dikombinasikan map dan tumpukan kertas yang bertransformasi menjadi sebuah bangunan pada bagian intangible bangunan terletak pada bagian atap bangunan dan intangible terlihat pada fasad bangunan.

3. Alternatif Bentuk Bangunan 3



Gambar 5.14 Konsep Bentuk 3
(Sumber: Analisis Pribadi,2025)

Bentuk massa bangunan mengadopsi bentuk cangkir kopi yang dimodifikasi dari bentuk cangkir kopi yang dikombinasikan menjadi bentuk bangunan sebagai tema yang berdekatan dengan metafora intangible.

5.5 Konsep Bentuk terpilih

Konsep Bentuk terpilih dalam perancangan Convention Hall Aceh Tengah yaitu Konsep Bentuk alternatif 1.



Gambar 5.15 Konsep Bentuk Terpilih 1
Sumber : Analisis, 2025

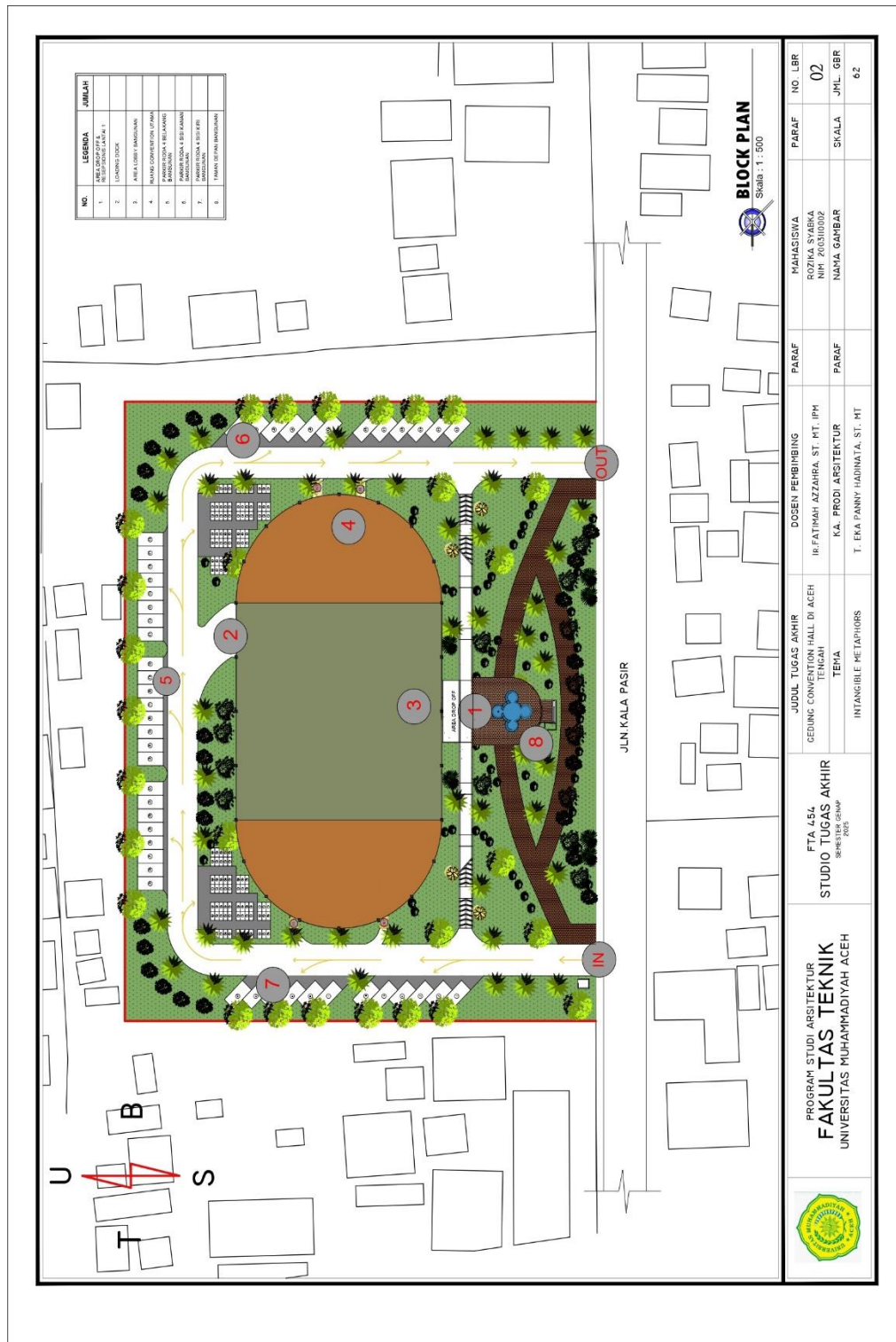
BAB VI

HASIL PERANCANGAN

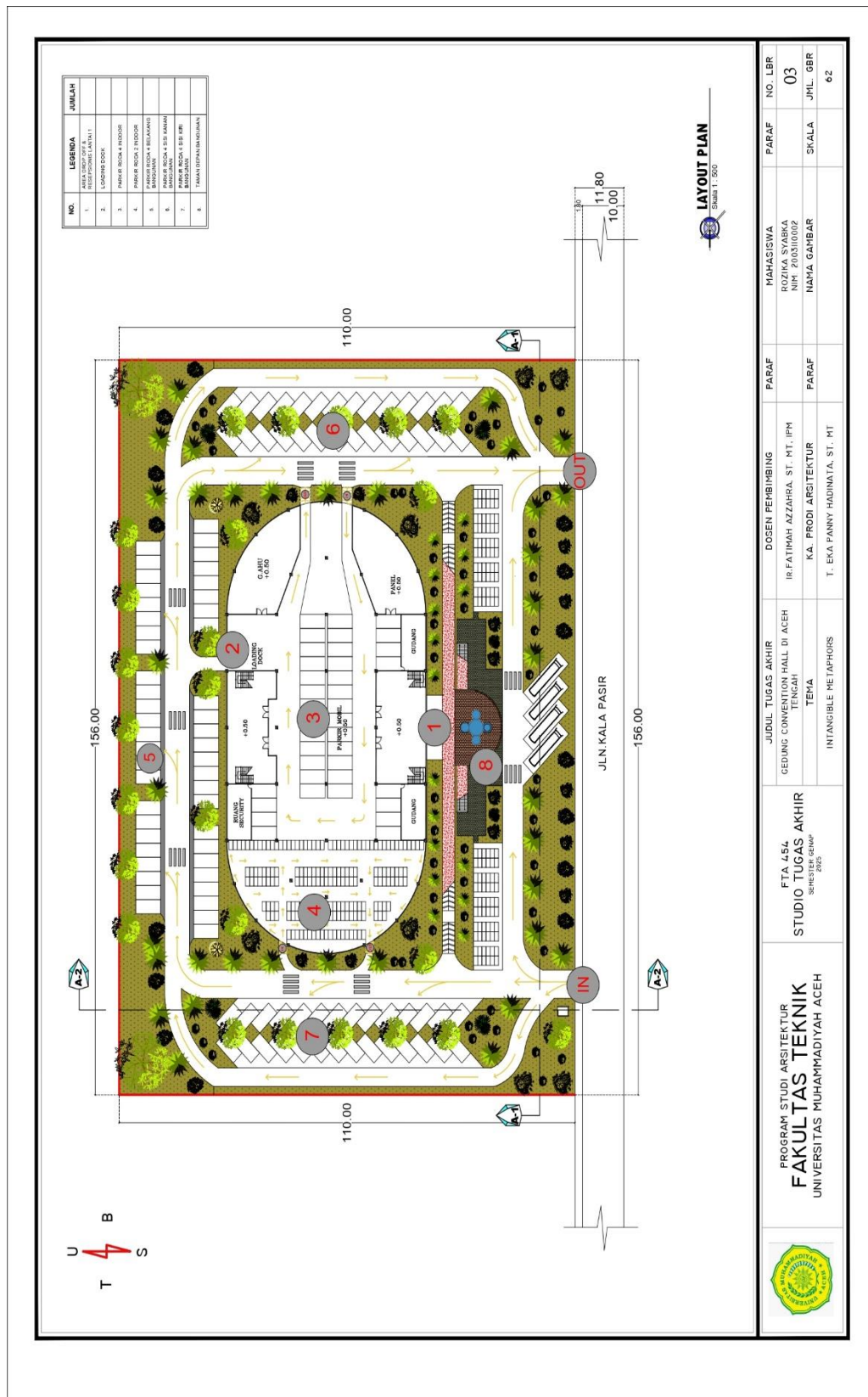
6.1 Peta Kawasan



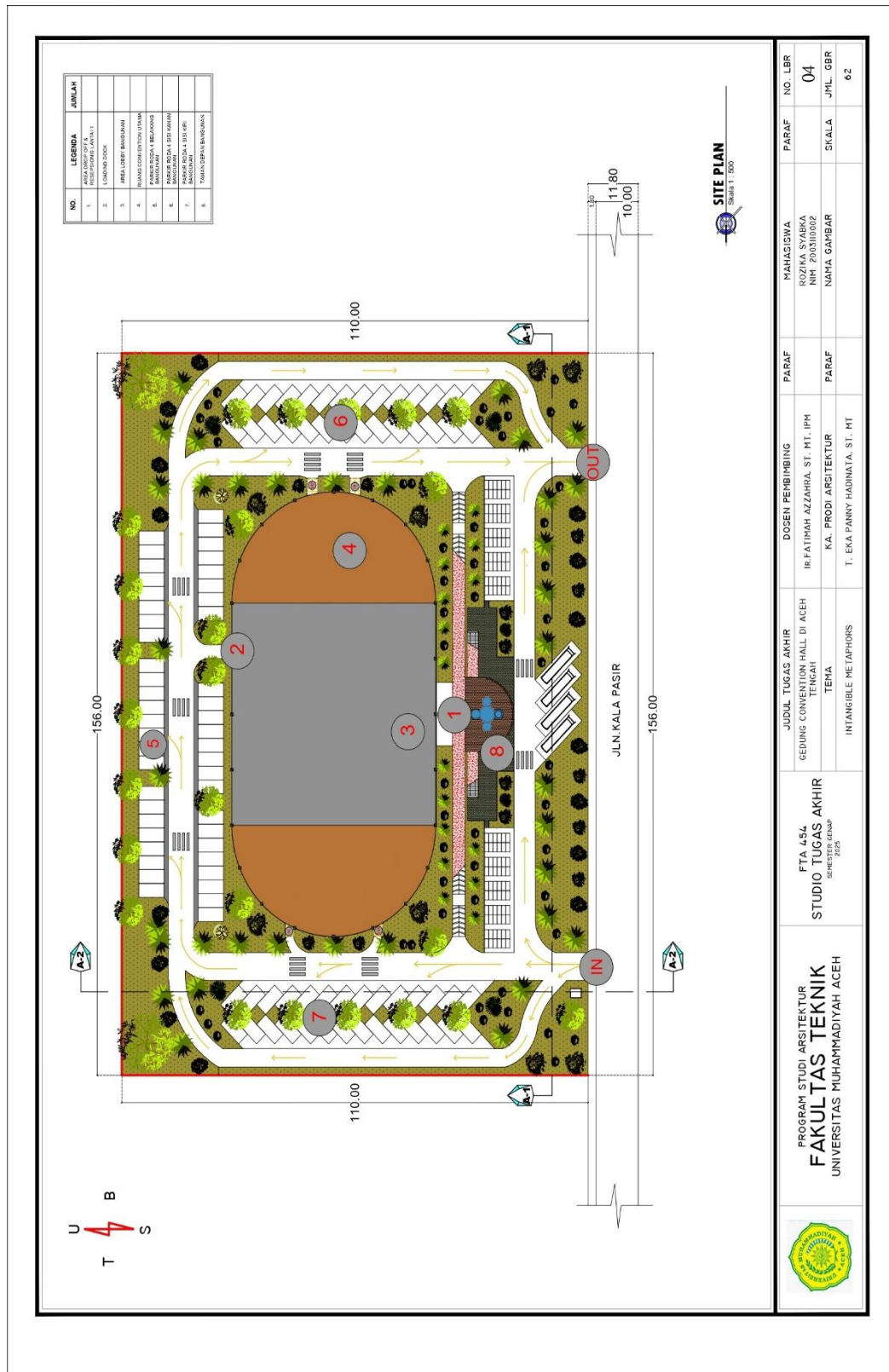
6. 2 Block Plan



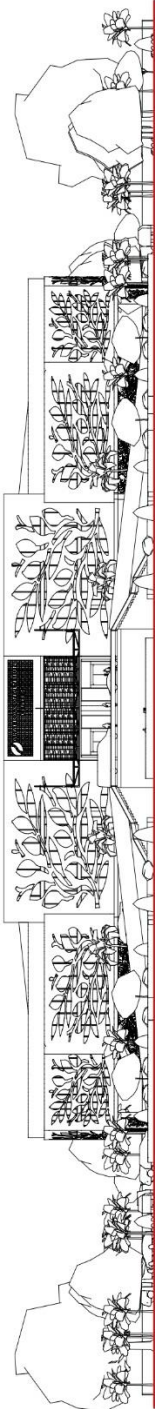
6.3 Lay Out Plan



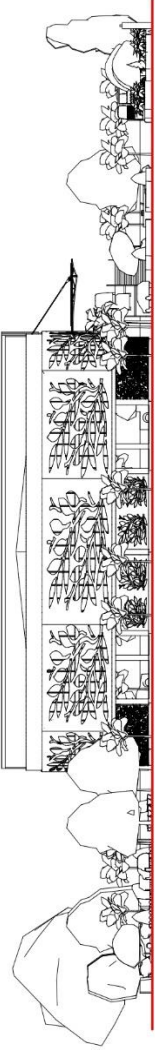
6.4 Site Plan



6.5 Potongan Site



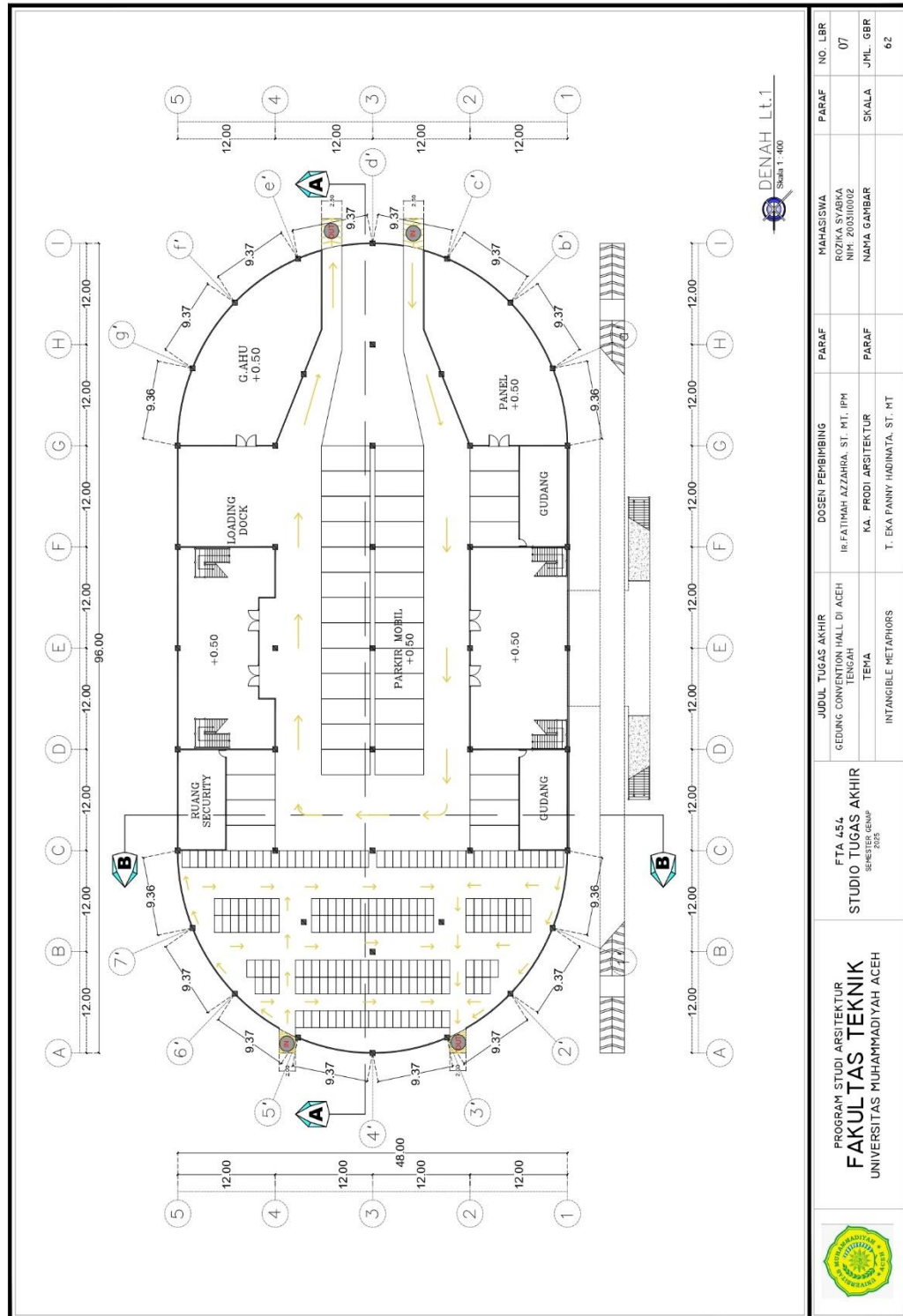
POTONGAN A1-A1
Skala 1 : 500



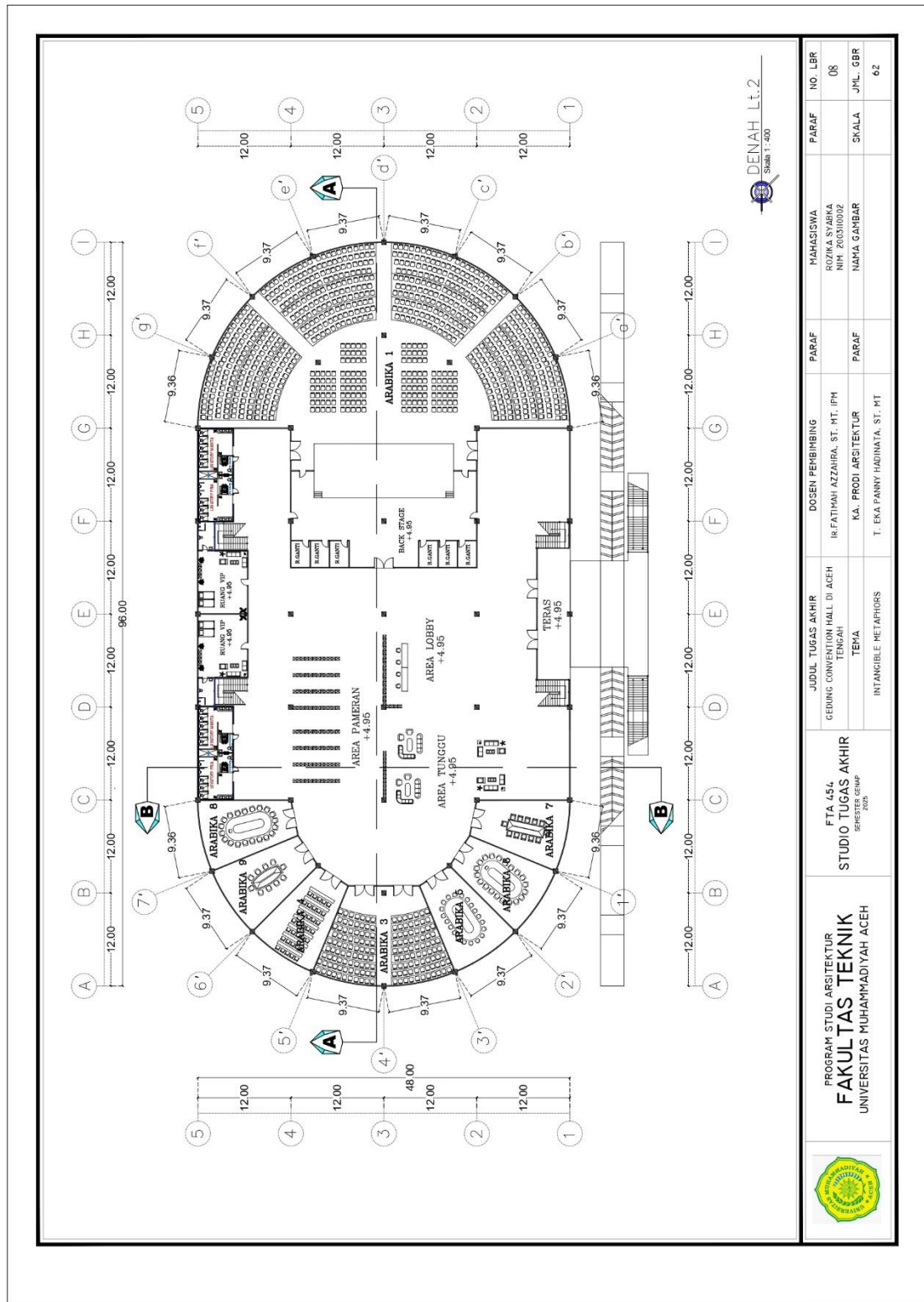
POTONGAN B1-B1
Skala 1 : 500

	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2025	JUDUL TUGAS AKHIR GEDUNG CONVENTION HALL DI ACEH TENGAH TEMA INTANGIBLE METAPHORS	DOSEN PEMBIMBING IR. FATIMAH AZZAHRA, ST. MT. IPN K.A. PRODI ARSITEKTUR T. EKA PANNY HADINATA, ST. MT	PARAF	MAHASISWA ROZKA SYABKA NIM. 200310002 NAMA GAMBAR	PARAF	NO. LBR 05
				PARAF	SKALA	JML. GBR		
						62		

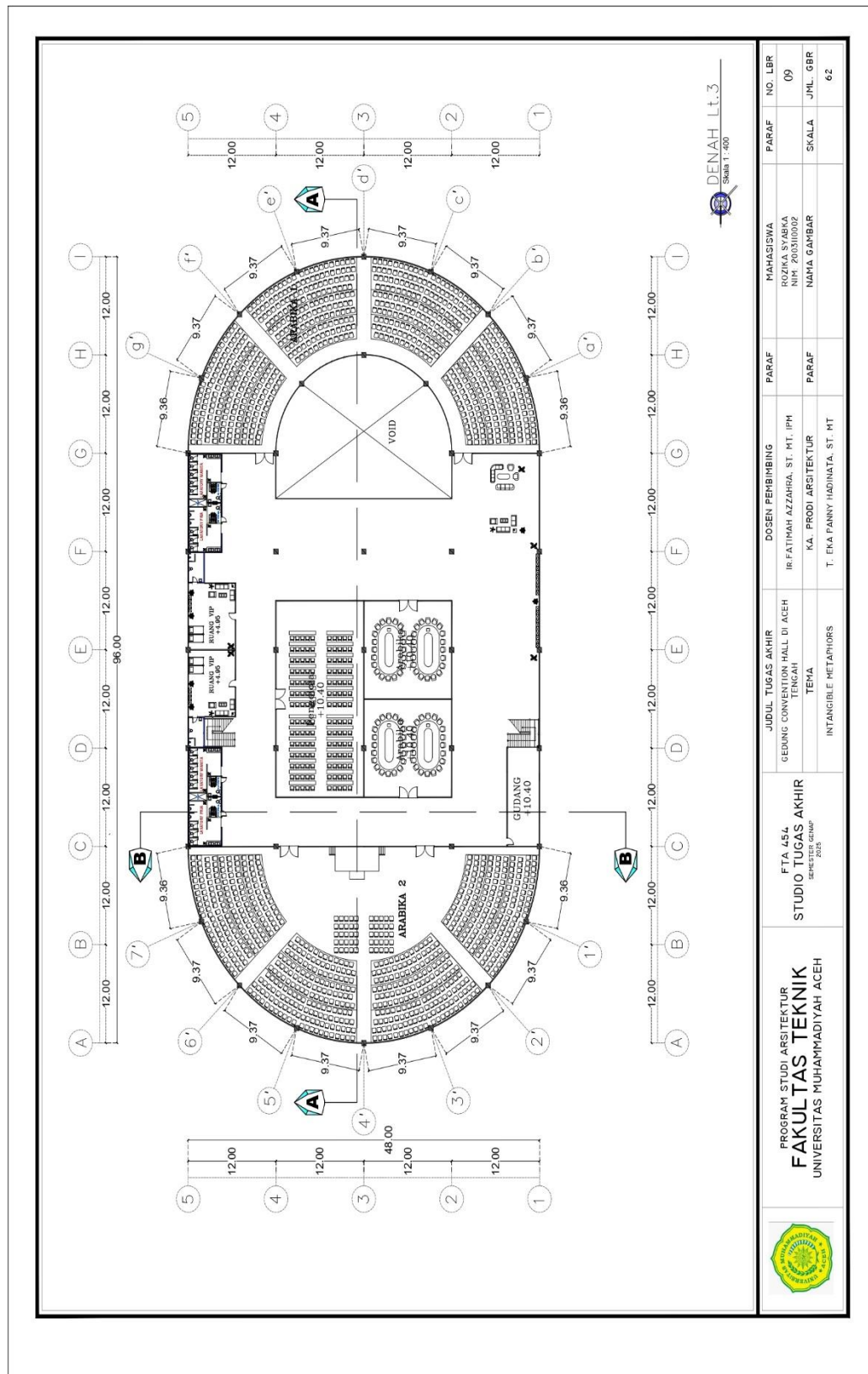
6.7 Denah Lantai 1



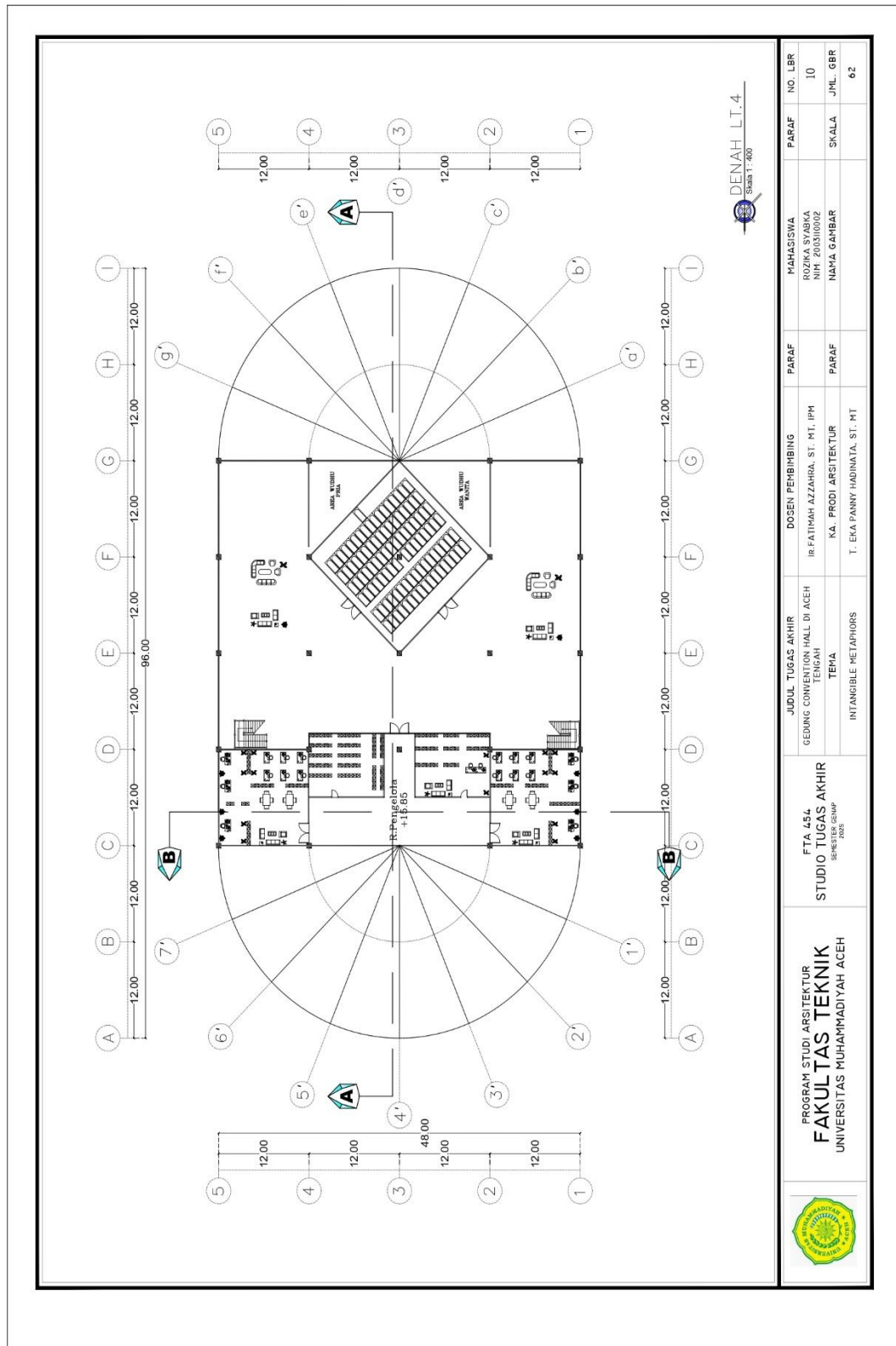
6. 8 Denah Lantai 2



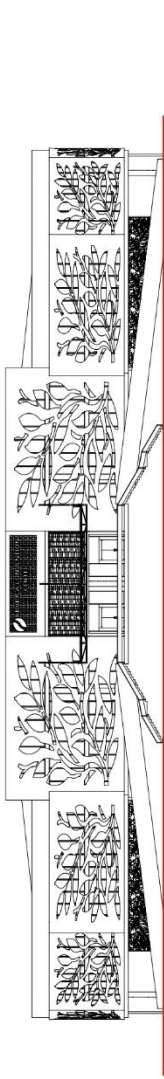
6. 9 Denah Lantai 3



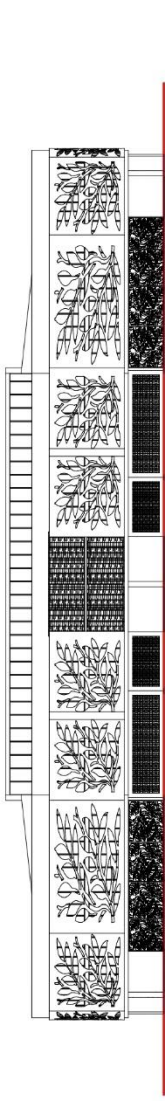
6.10 Denah Lantai 4



6.11 Tampak Depan & Belakang



TAMPAK DEPAN
Skala 1:400



TAMPAK BELAKANG
Skala 1:400

	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2023	JUDUL TUGAS AKHIR GEDUNG CONVENTION HALL DI ACEH TENGAH TEMA INTANGIBLE HERITAGES	DOSEN PEMBIMBING IR. FATIMAH AZZAHRA, ST. MT. IPM KA. PRODI ARSITEKTUR T. EKA PANNY HADINATA, ST. MT	PARAF	MAHASISWA ROZINA SYABKA NIM. 200310002 NAMA GAMBAR	PARAF	NO. LBR 11
				SKALA	JML. GBR 62			

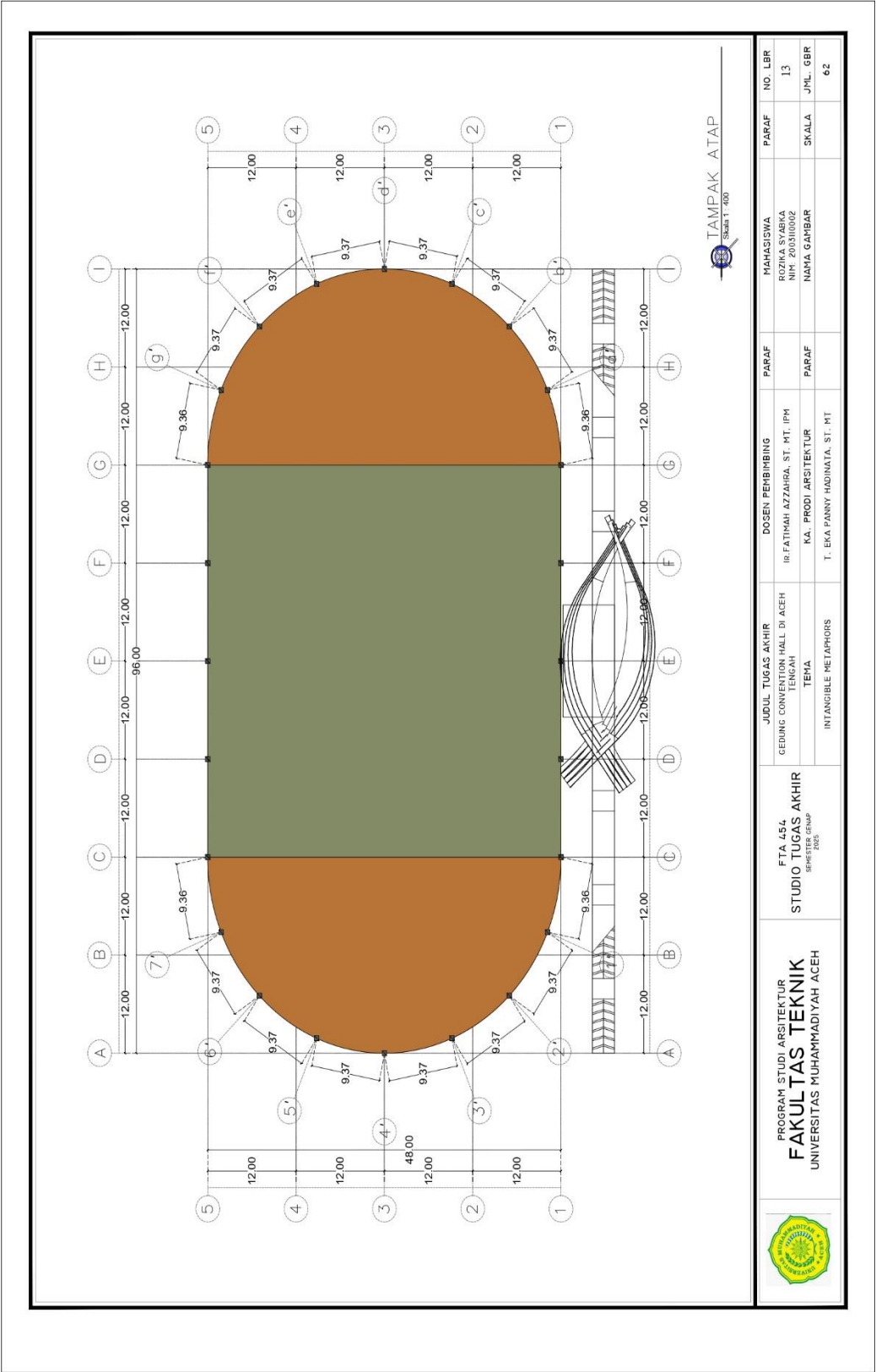
6.12 Tampak Samping Kanan Kiri

TAMPAK KANAN
Skala 1 : 400

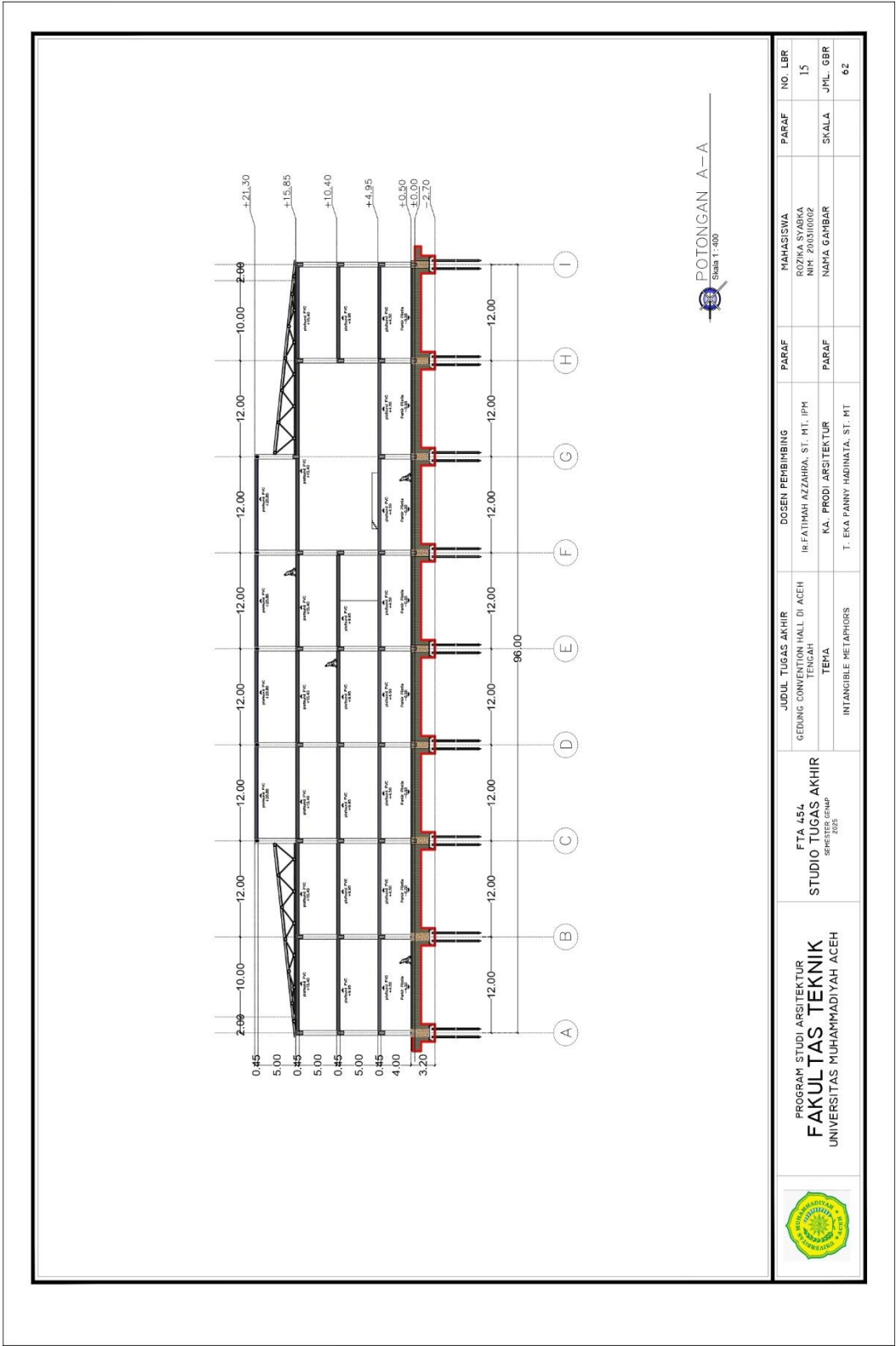
TAMPAK KIRI
Skala 1 : 400

	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	FTA JSA	JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	NO. LBR
		STUDIO TUGAS AKHIR	GEDUNG CONVENTION HALL DI ACEH	IR. FATIMAH AZZAHRA, ST. MT, IPM	PARAF	ROZKA SYABKA		12
		SERVIS KEUMAH	TEMA	KA. PRODI ARSITEKTUR	PARAF	NIM: 200310002	SKALA	JML. GBR
			INTANGIBLE METAPHORS	T. EKA PANNY HAZINATA, ST. MT		NAMA GAMBAR		62

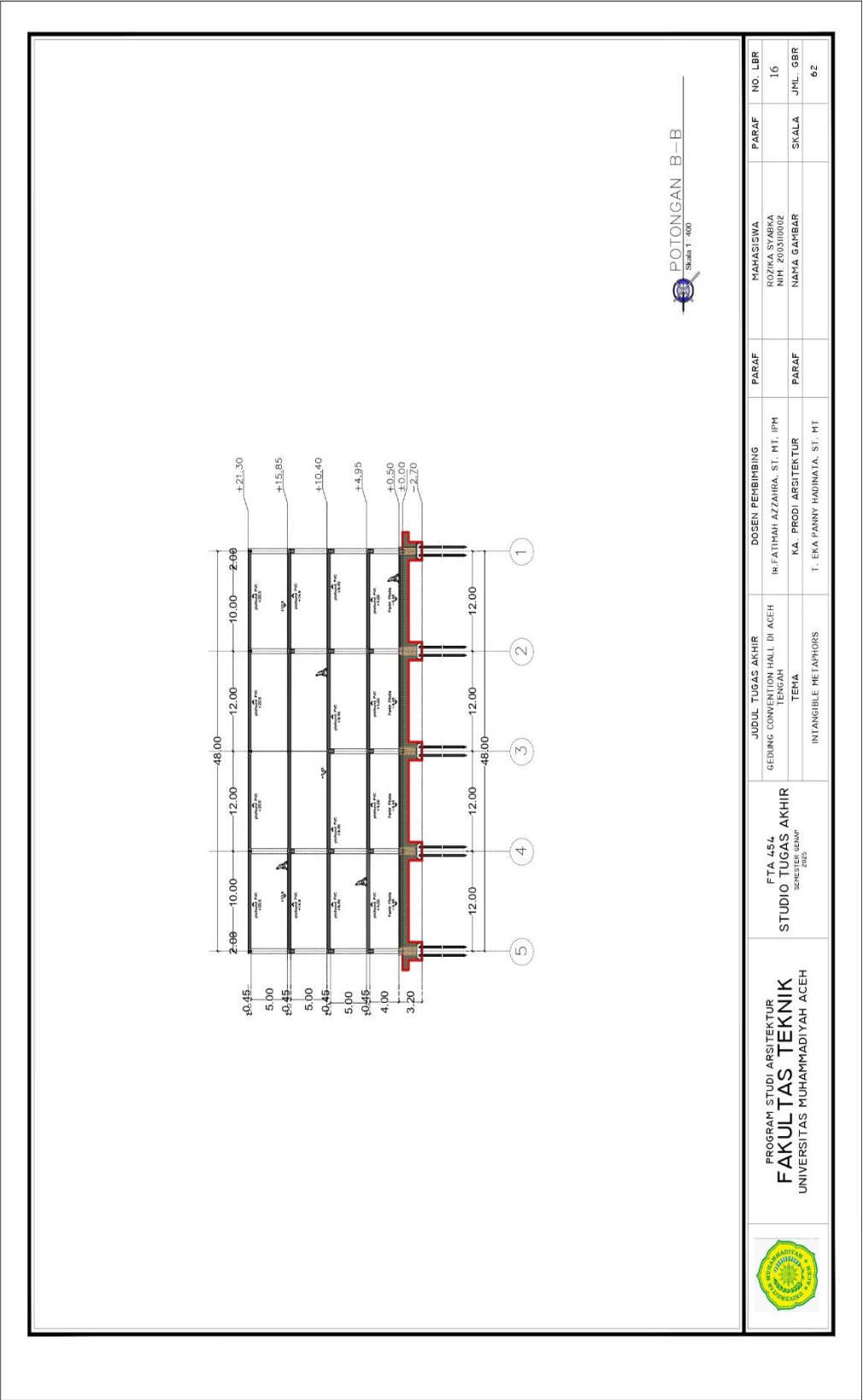
6.13 Tampak Atas



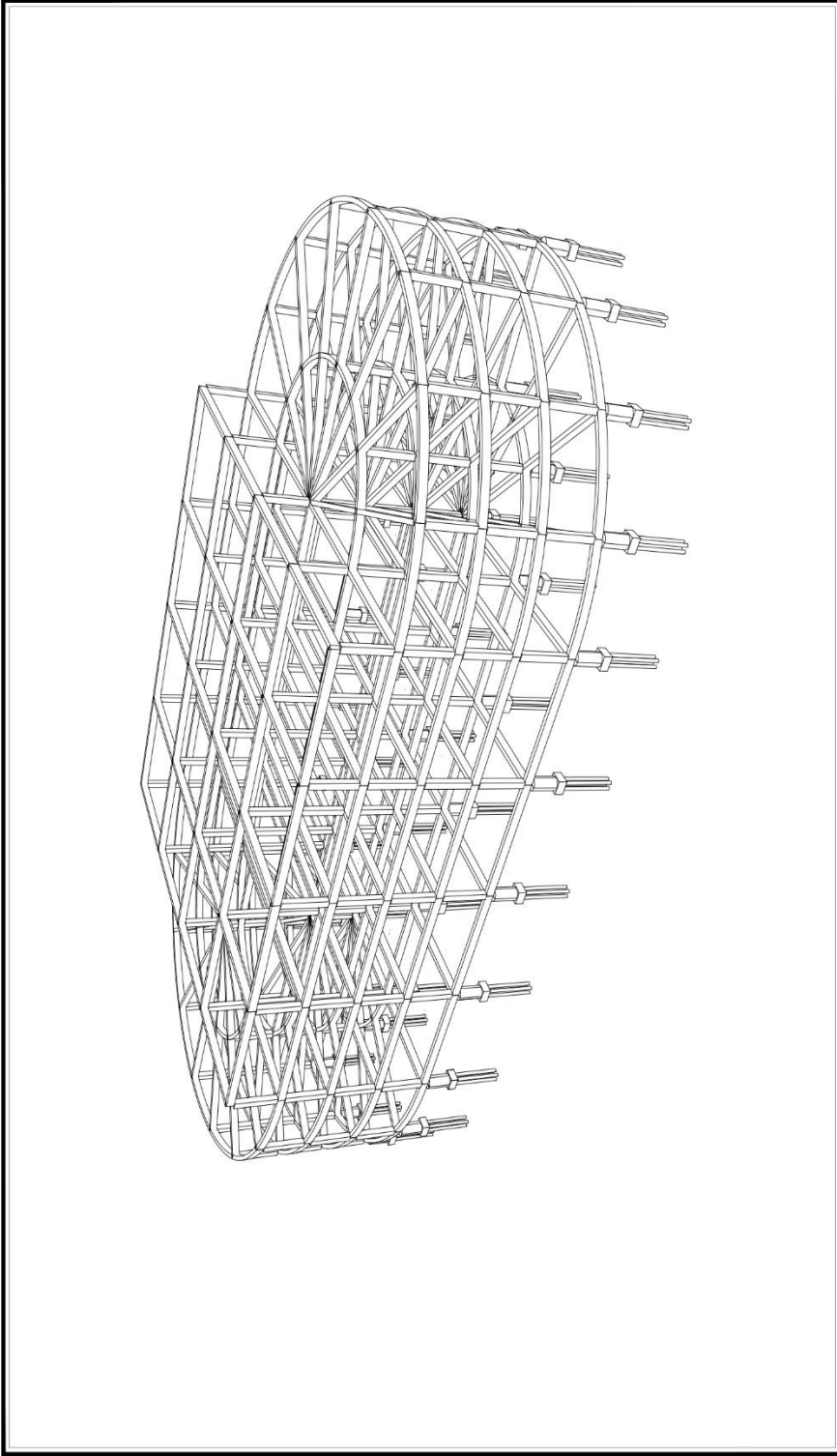
6.14 Potongan A-A



6.15 Potongan B-B

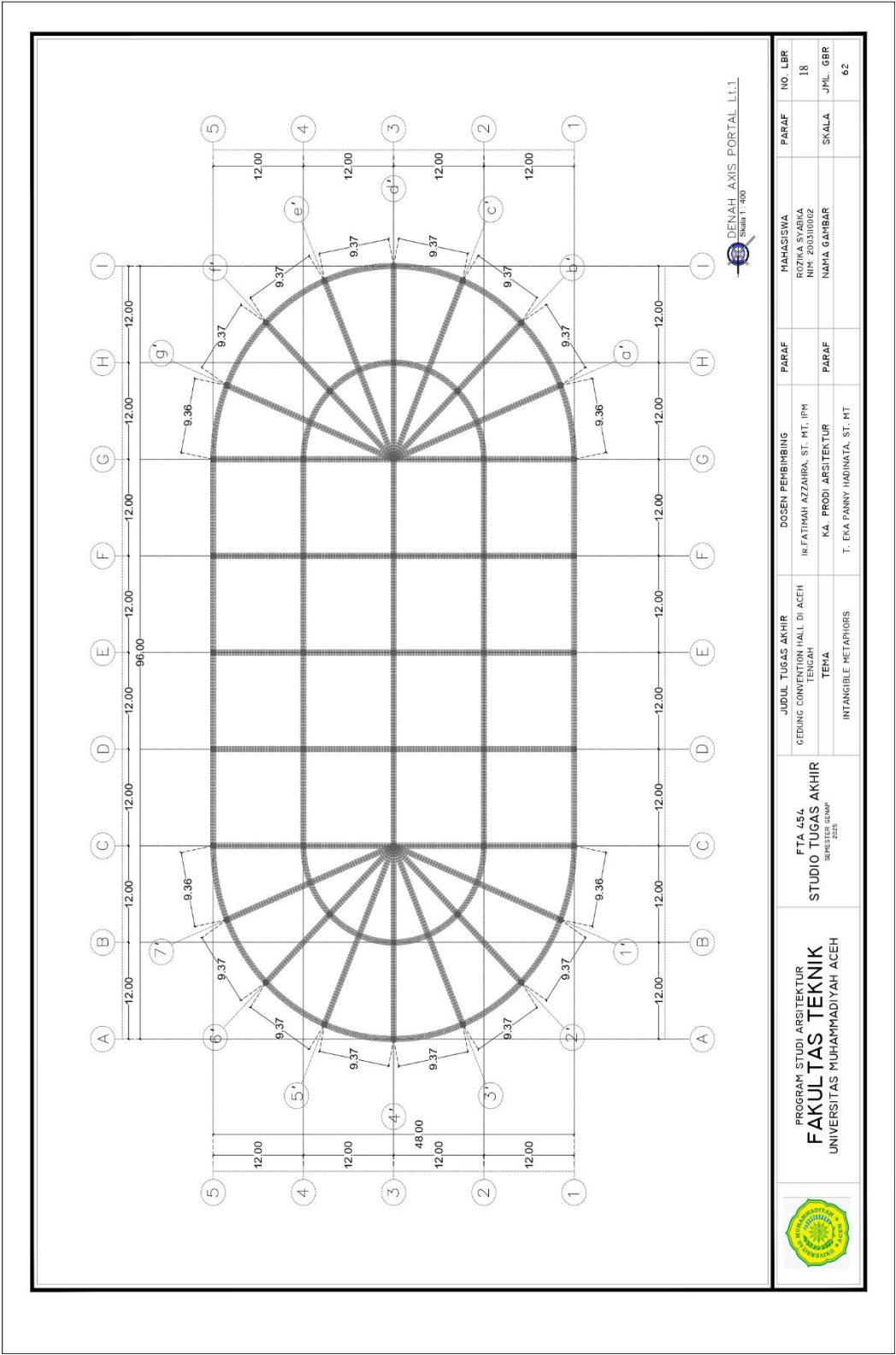


6.16 Potongan Struktur

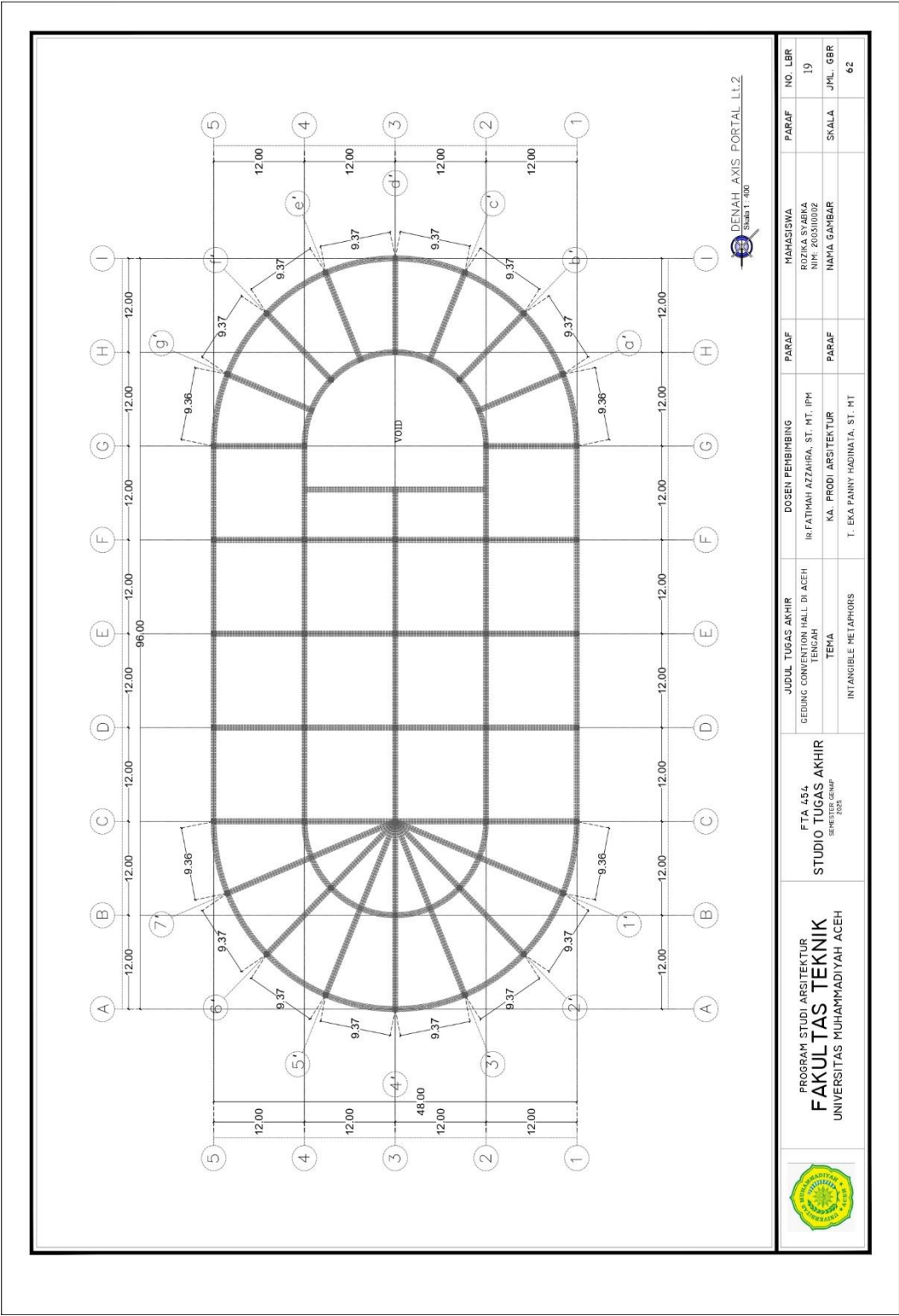


	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2020	JUDUL TUGAS AKHIR GEDUNG CONVENTION HALL DI ACEH TENGAH TENGAH INTANGIBLE METAPHORS	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	NO. LBR
				Ir. FATMAH AZZAHRA, ST. MT. IPH KA. PRODI ARSITEKTUR T. EKA PANNY IADINATA, ST. MT		ROZKA SYABKA NIM 200310002 NAMA GAMBAR		17 JHL GBR 62

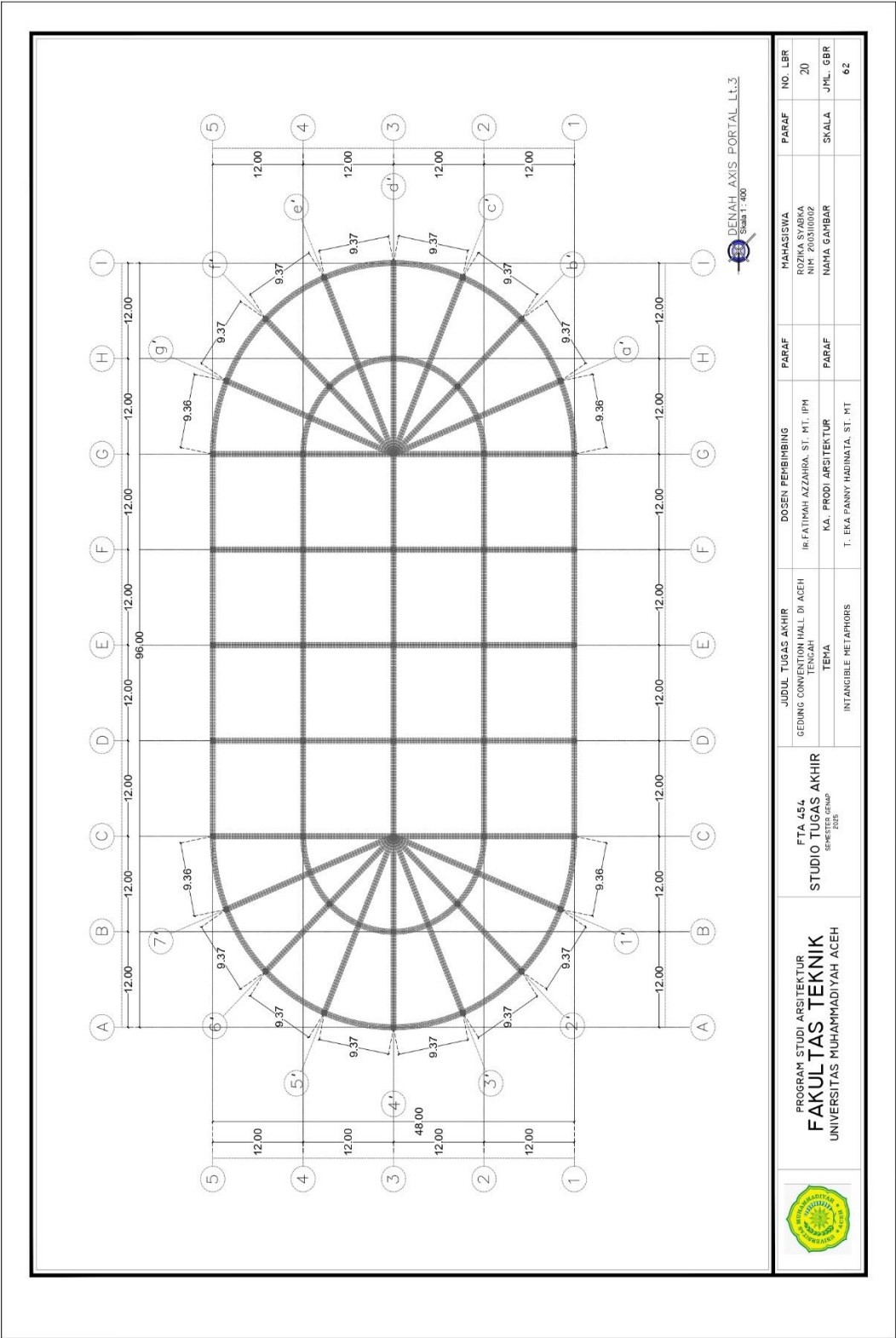
6.17 Denah Axis Portal Lt 1



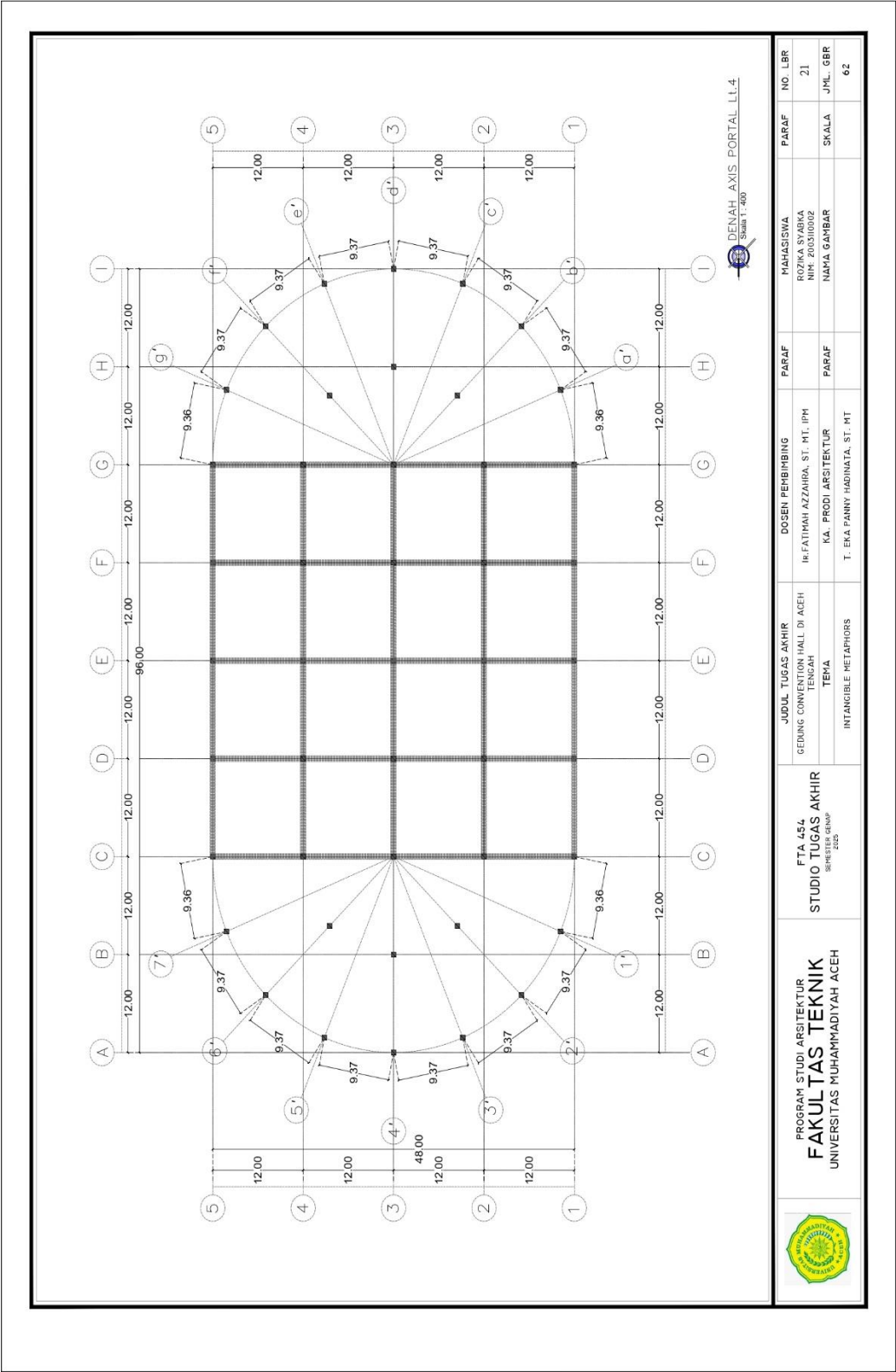
6.18 Denah Axis Portal Lt 2



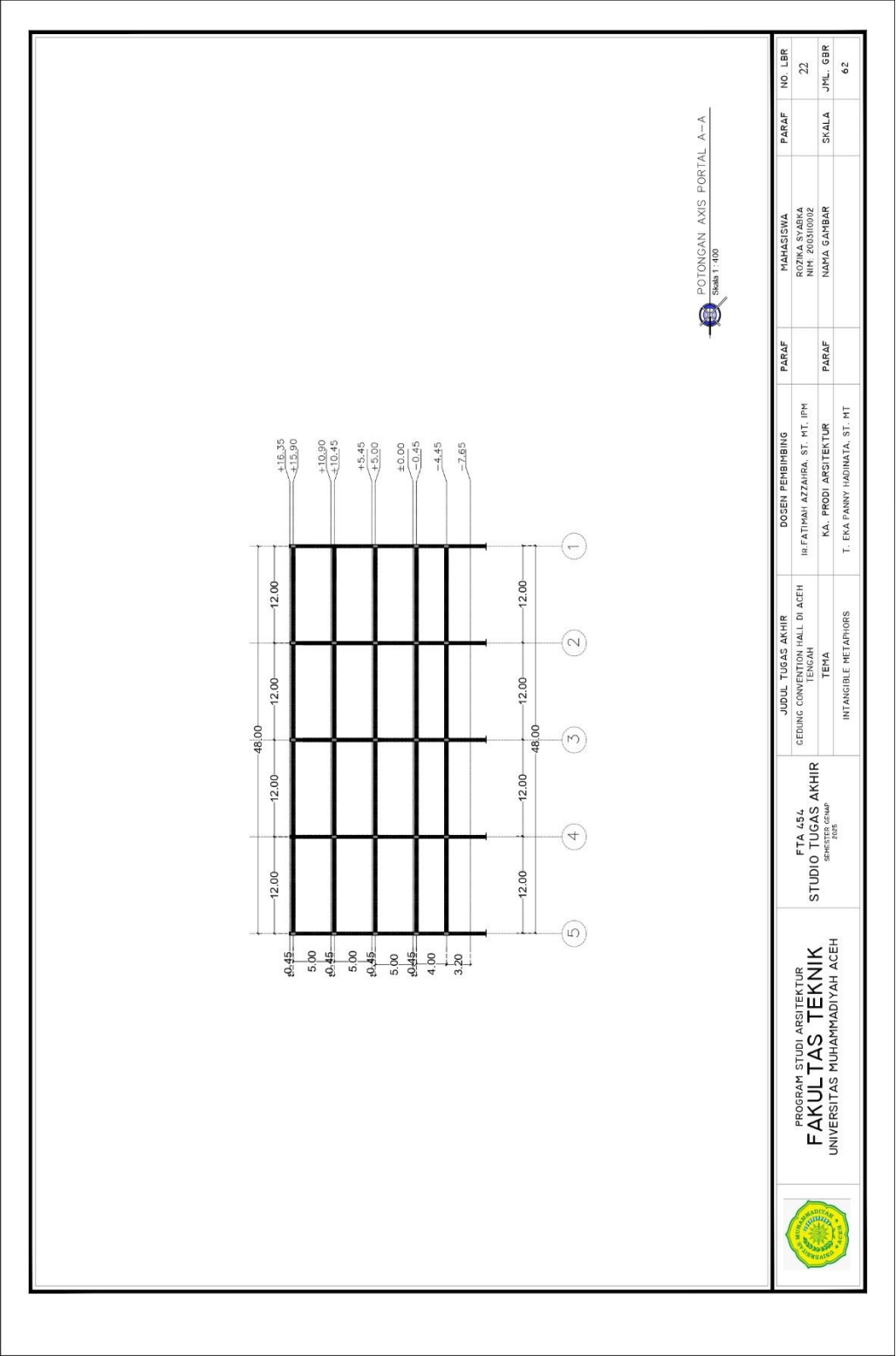
6.19 Denah Axis Portal Lt 3



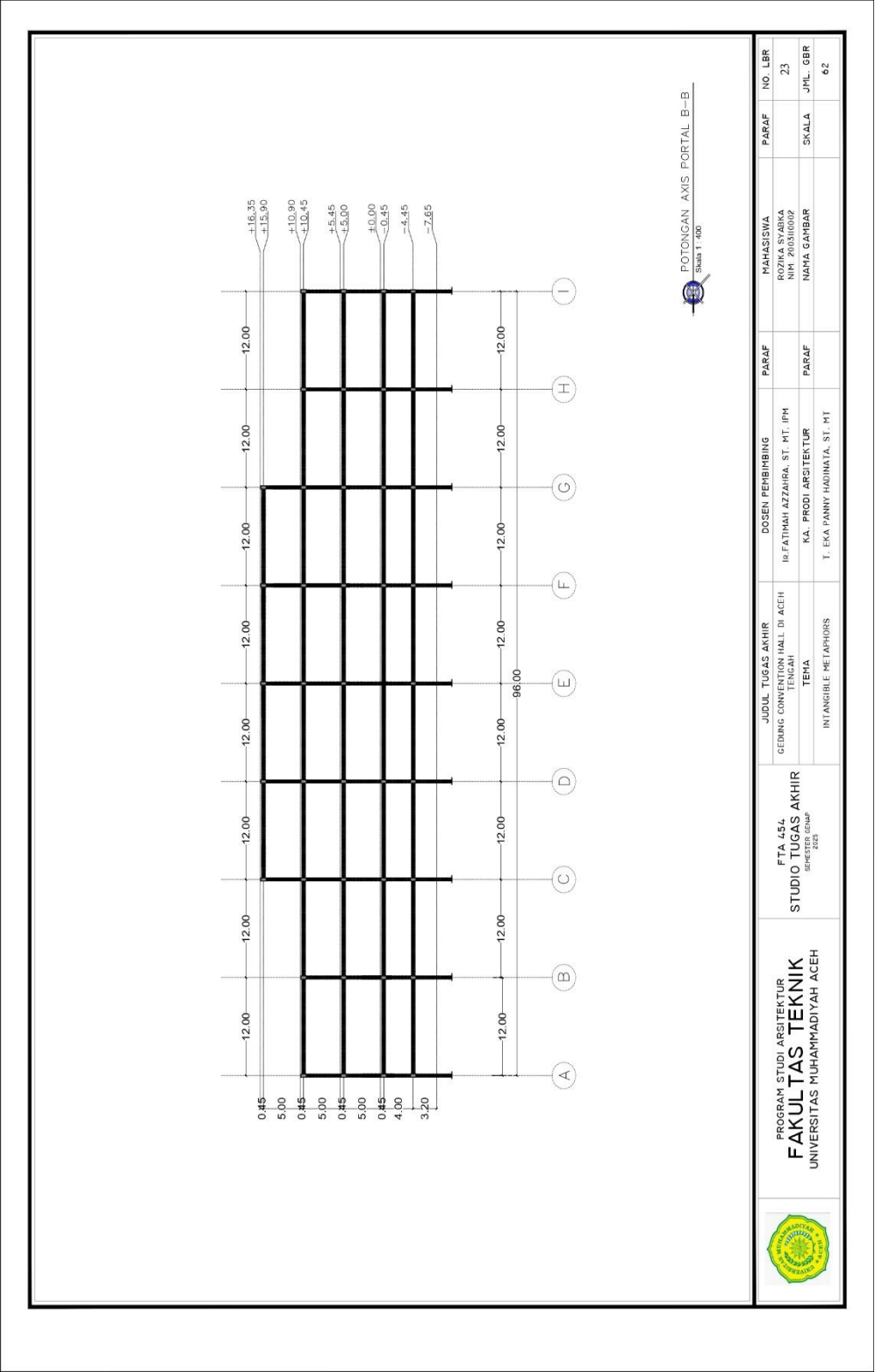
6.20 Denah Axis Portal Lt 4



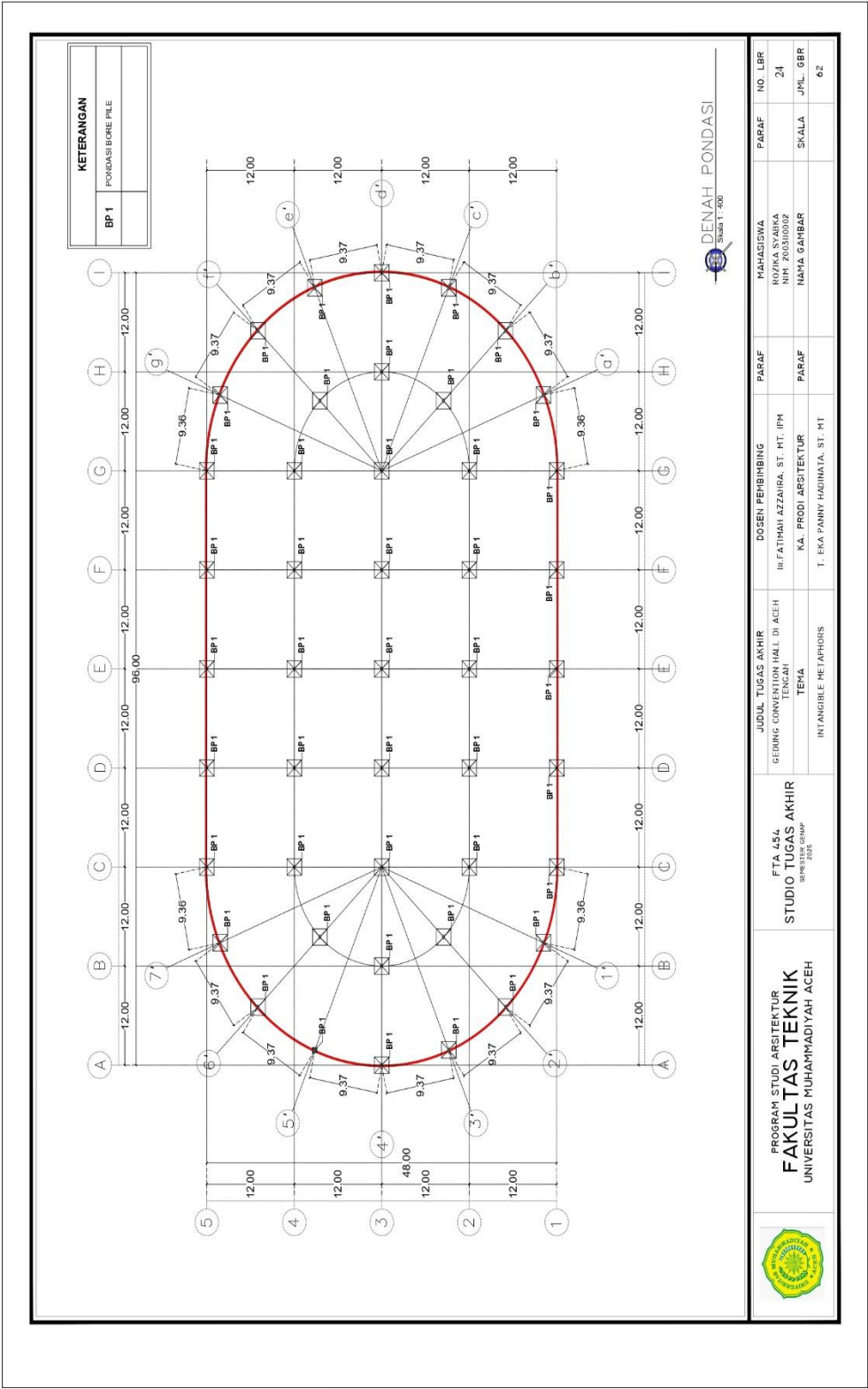
6.21 Potongan Axis A-A



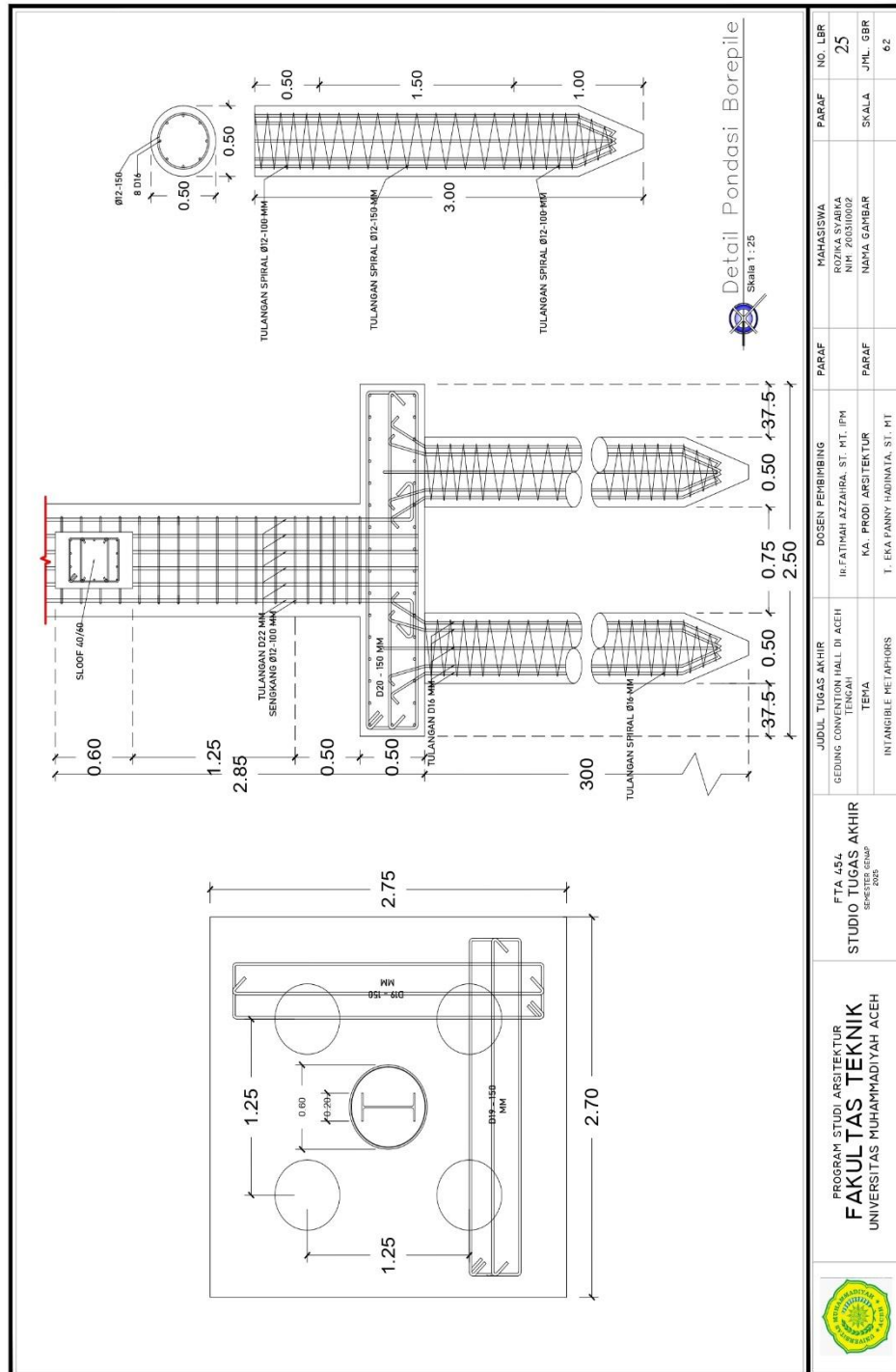
6.22 Potongan Axis B-B



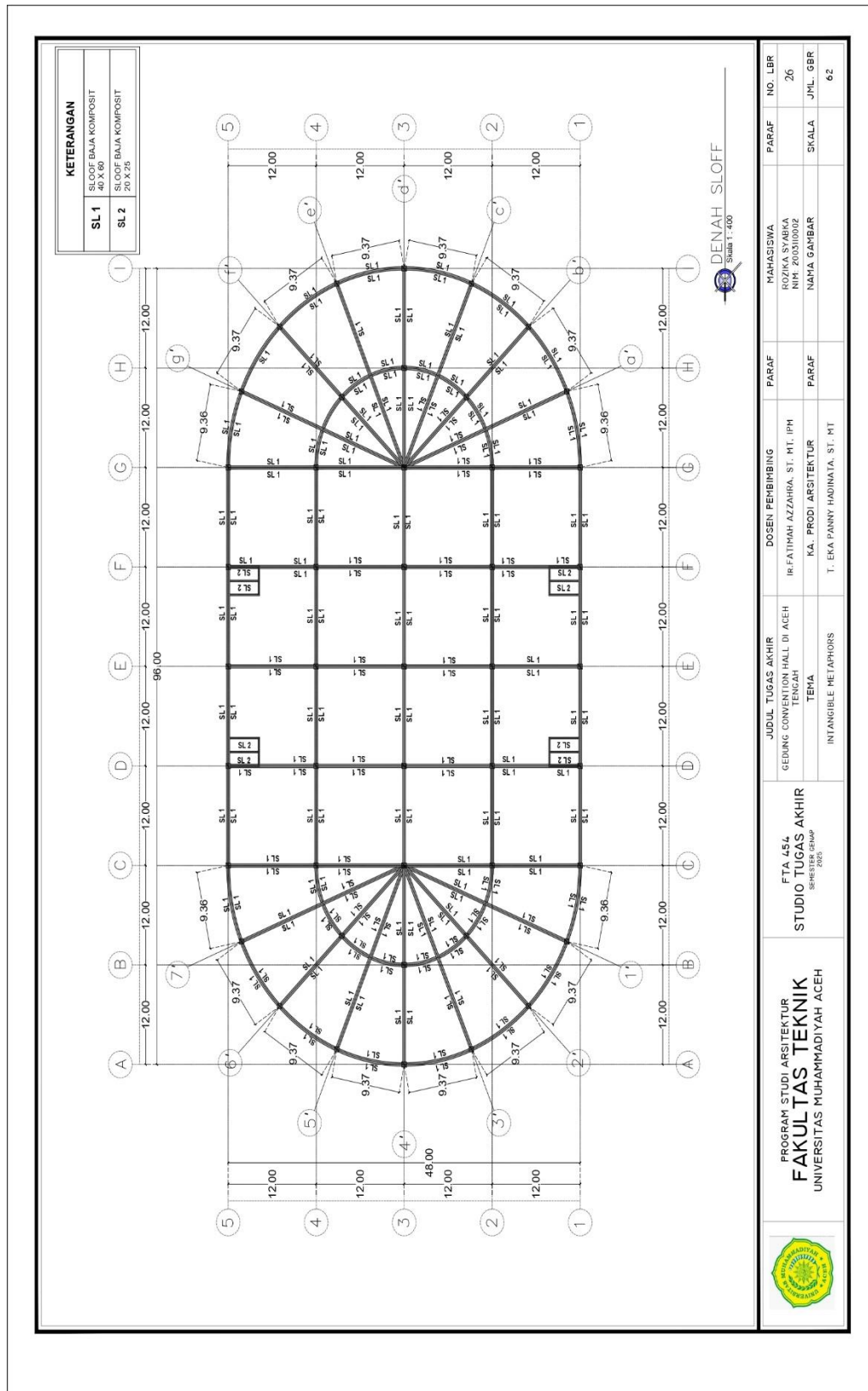
6.23 Denah Pondasi



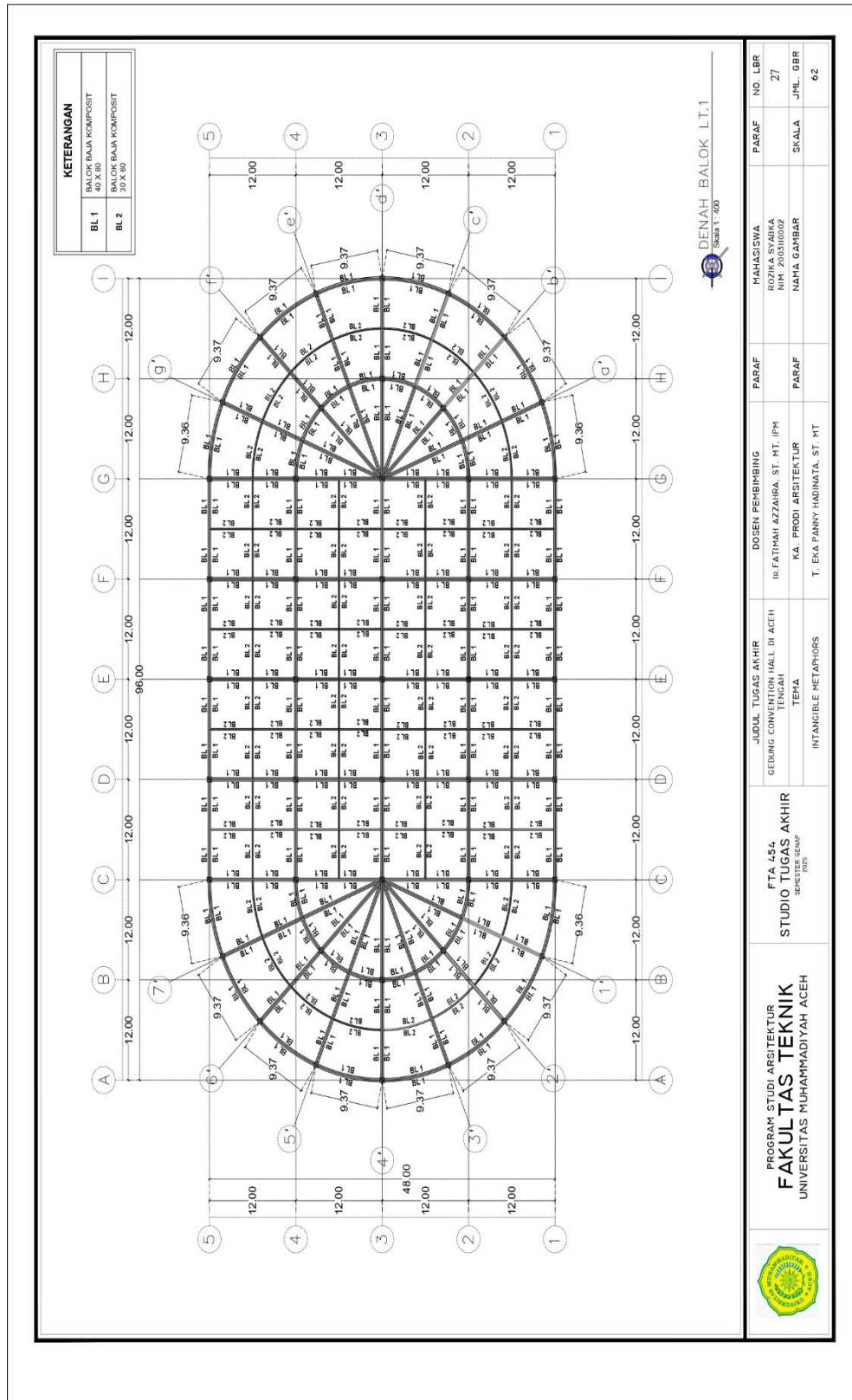
6.24 Detail Pondasi Borpile



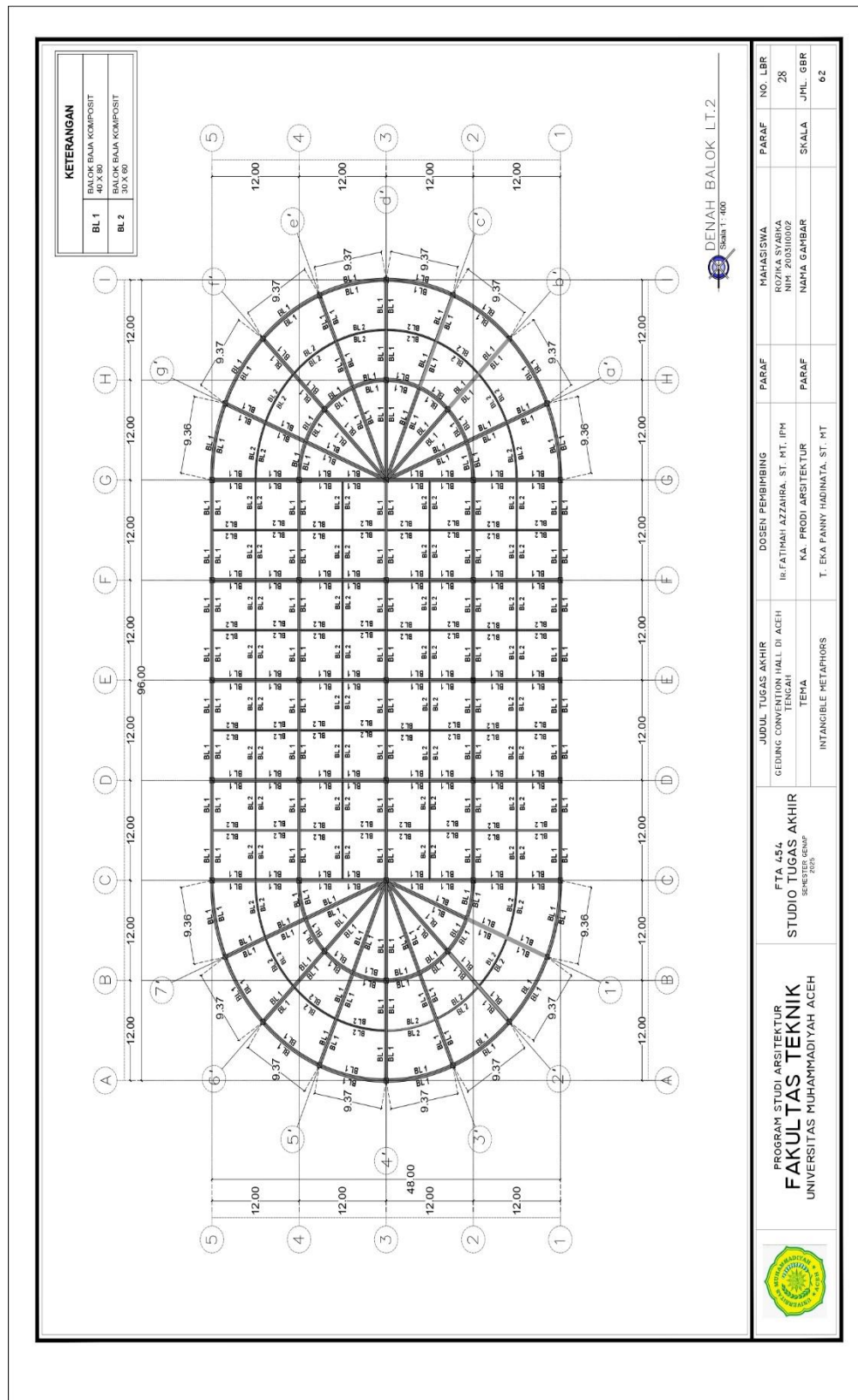
6.25 Denah Sloof



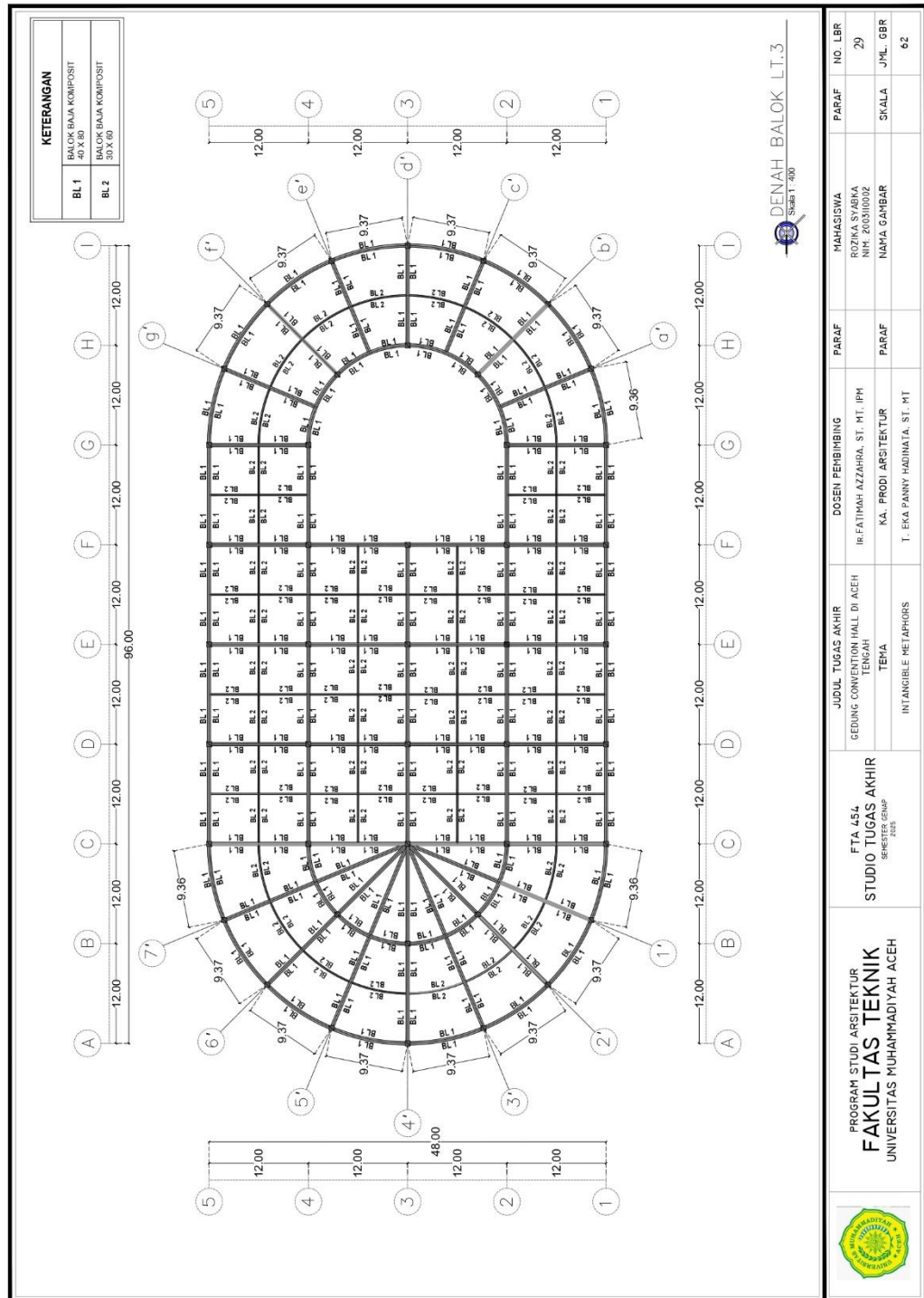
6.26 Denah Balok Lt 1



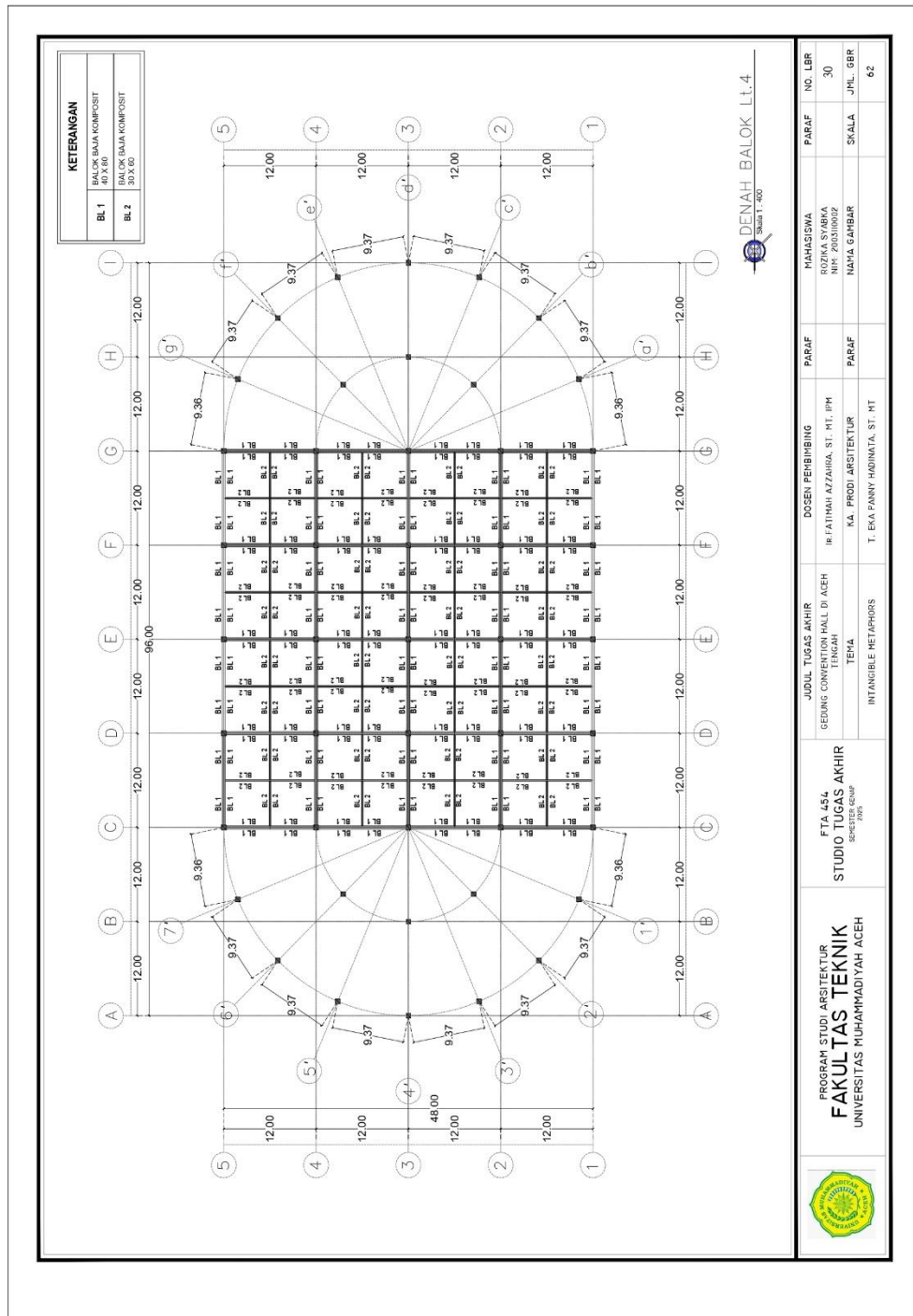
6.27 Denah Balok Lt 2



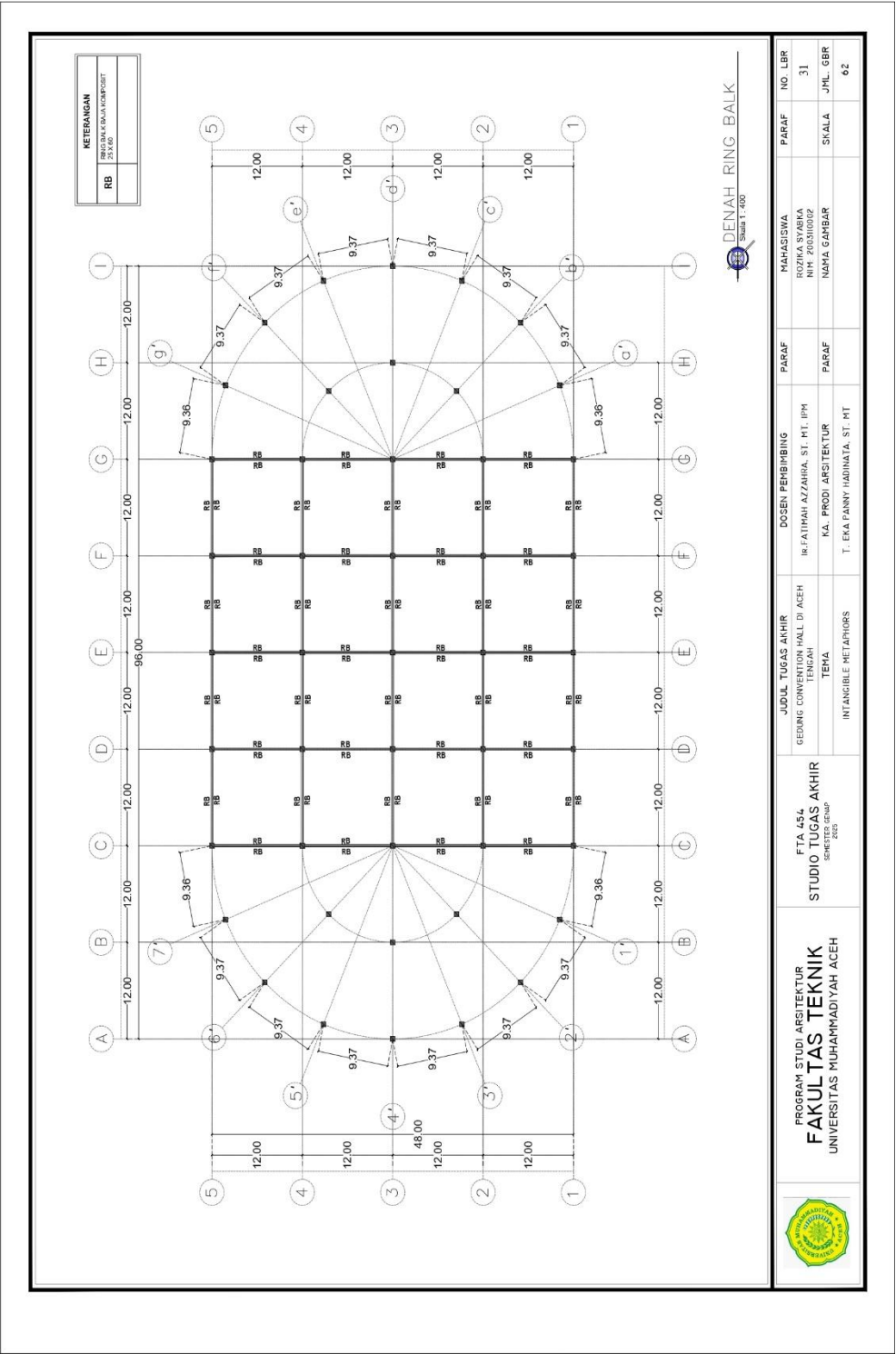
6.28 Denah Balok Lt 3



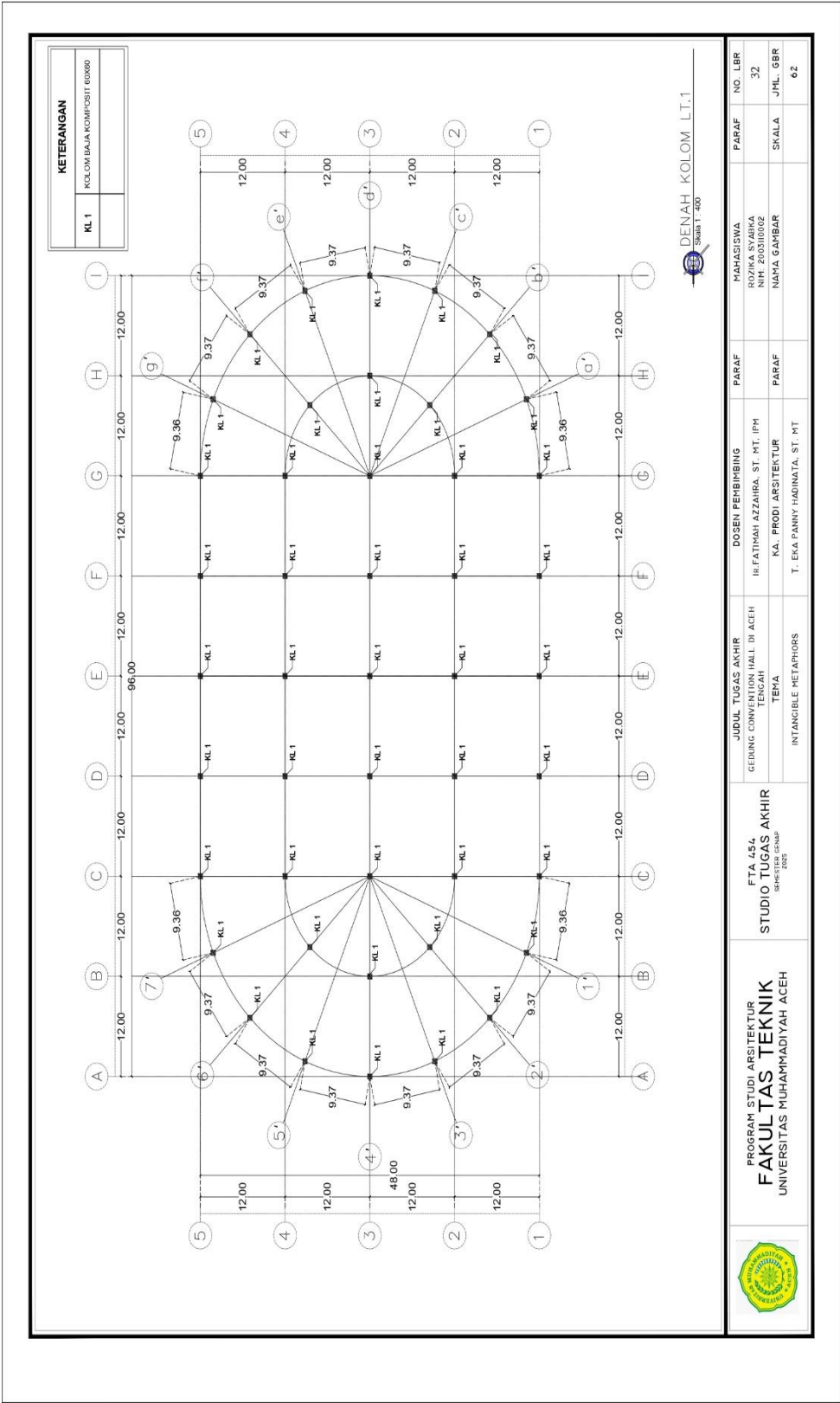
6.29 Denah Balok Lt 4



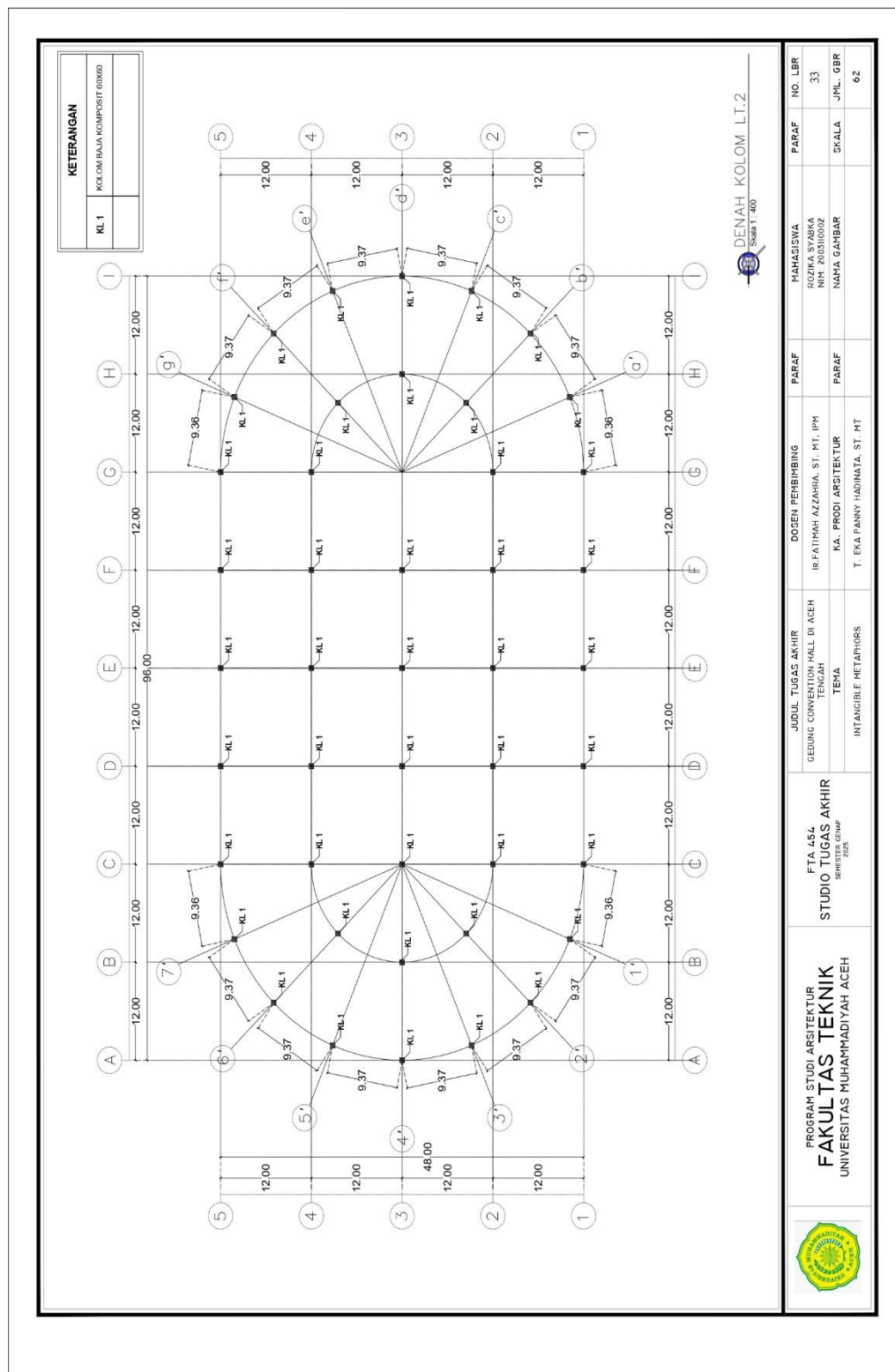
6.30 Denah Ring Balok



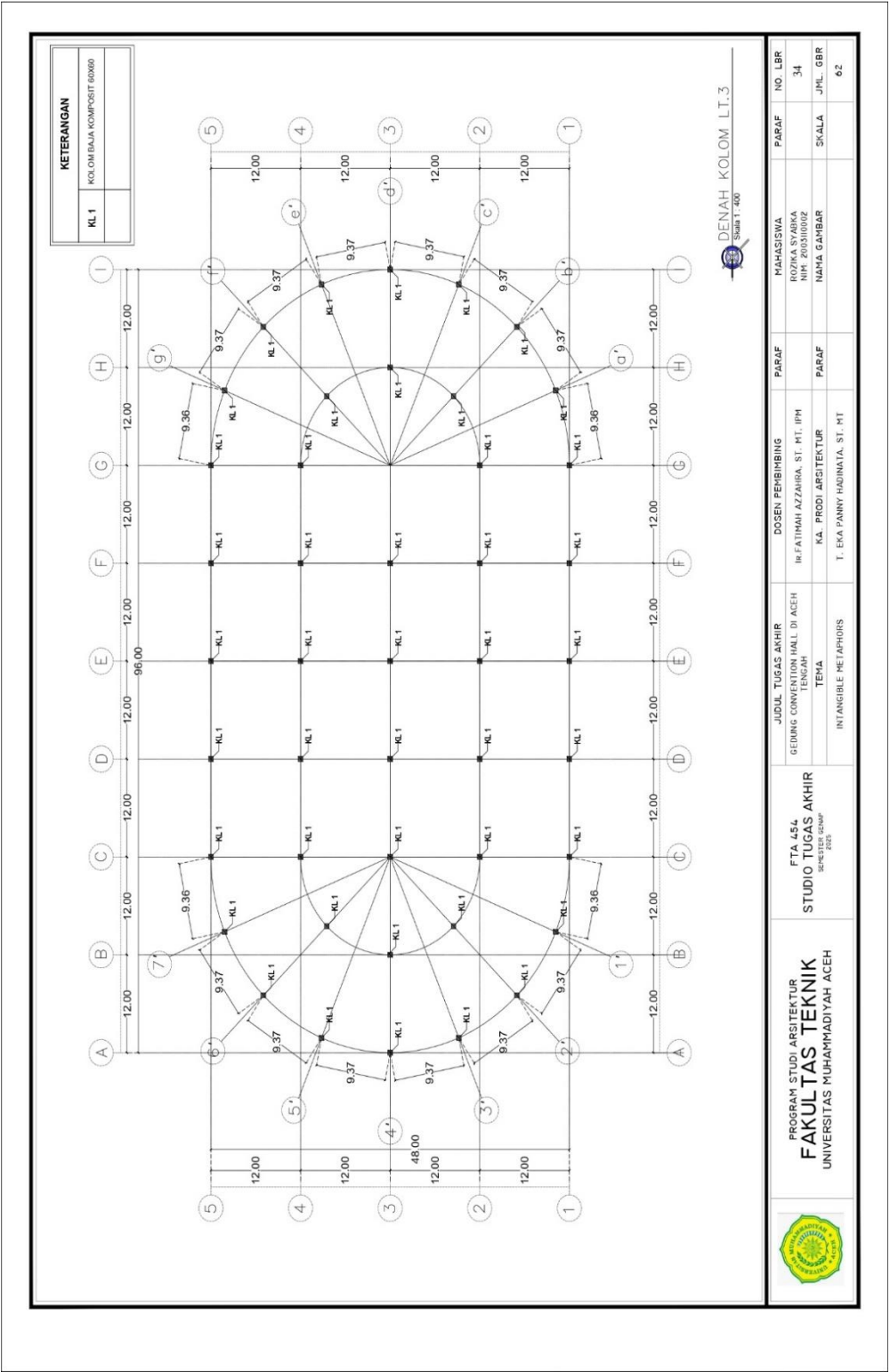
6.31 Denah Kolom Lantai 1



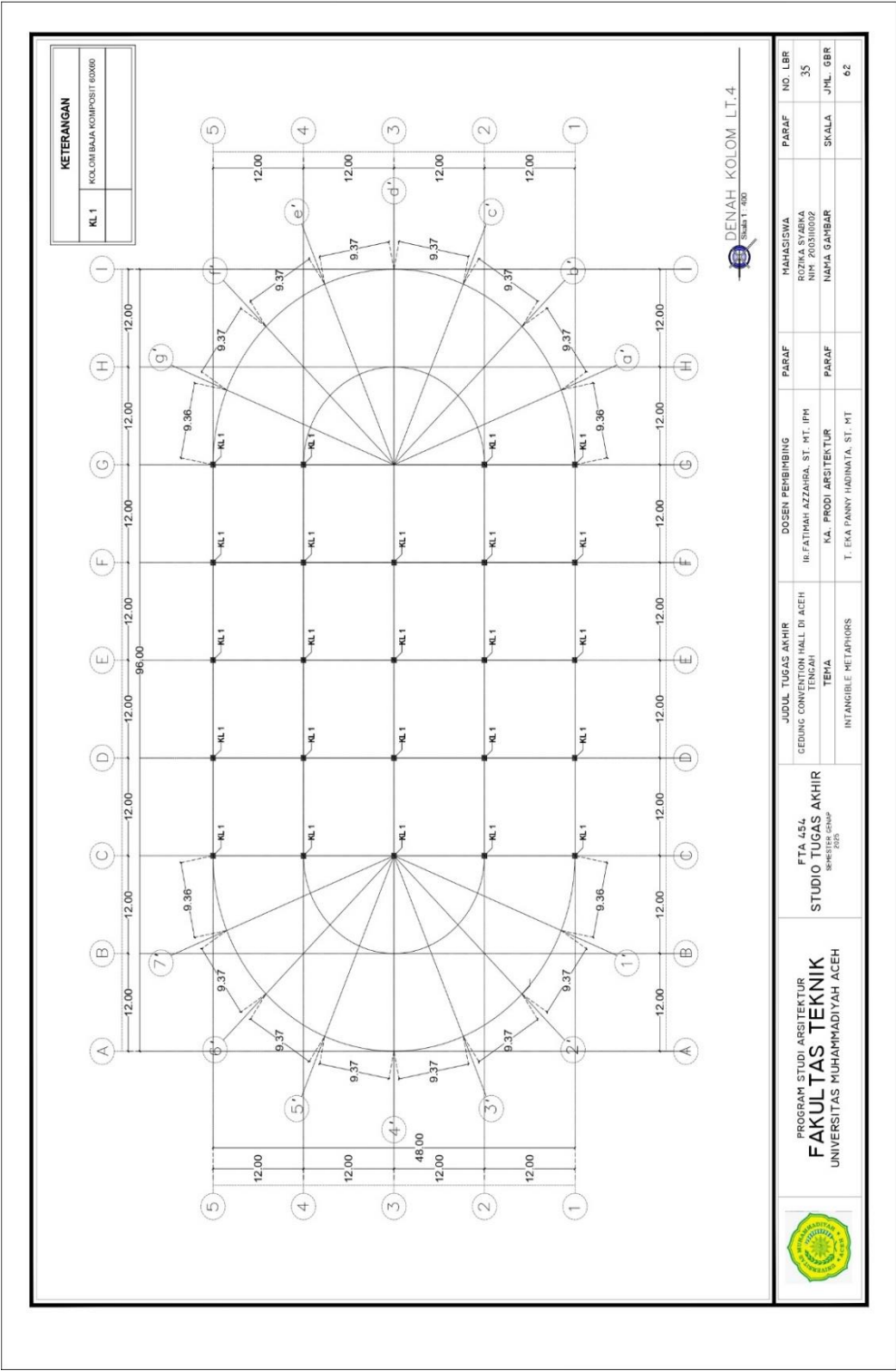
6.32 Denah Kolom Lantai 2



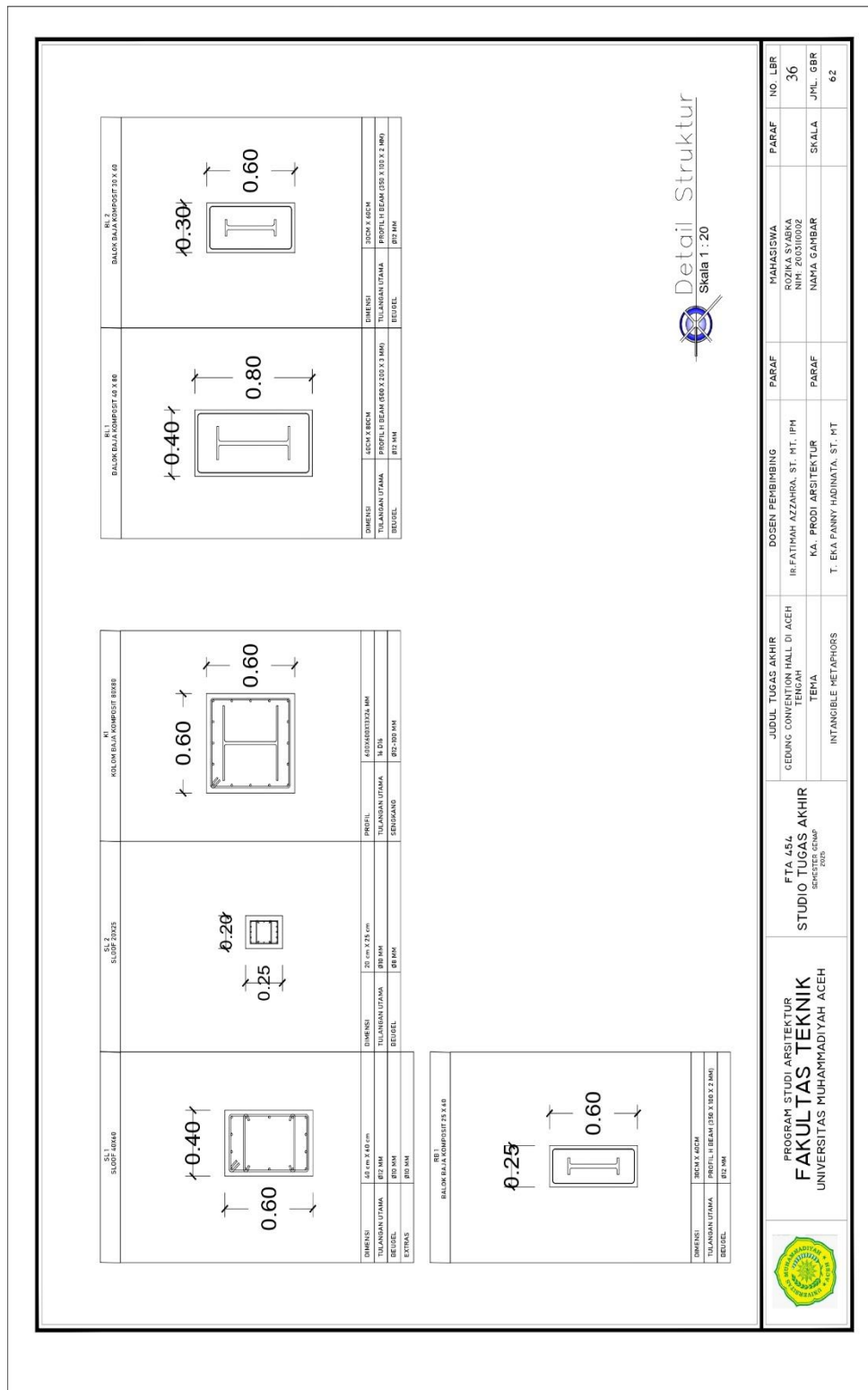
6.33 Denah Kolom Lantai 3



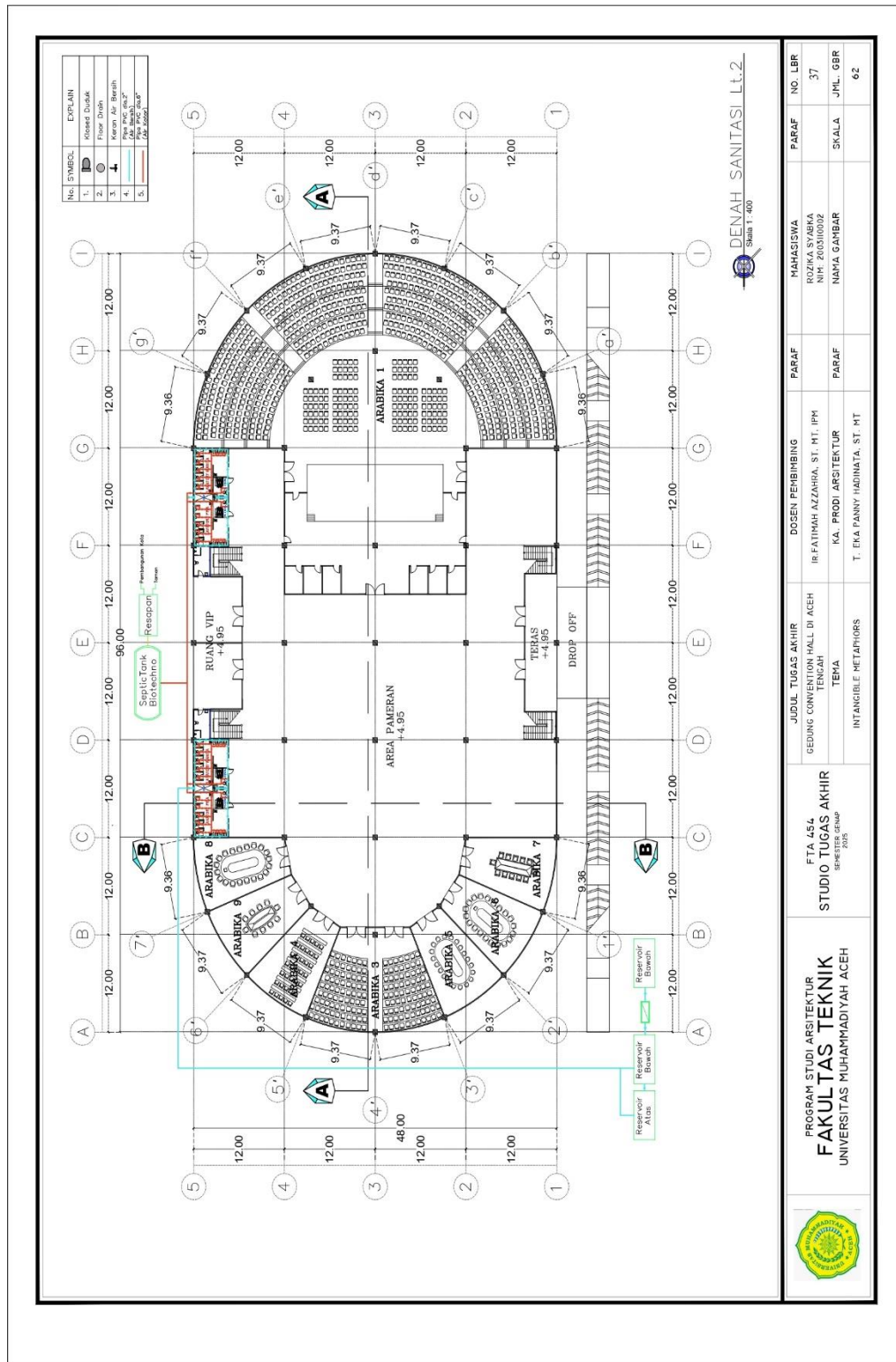
6.34 Denah Kolom Lantai 4



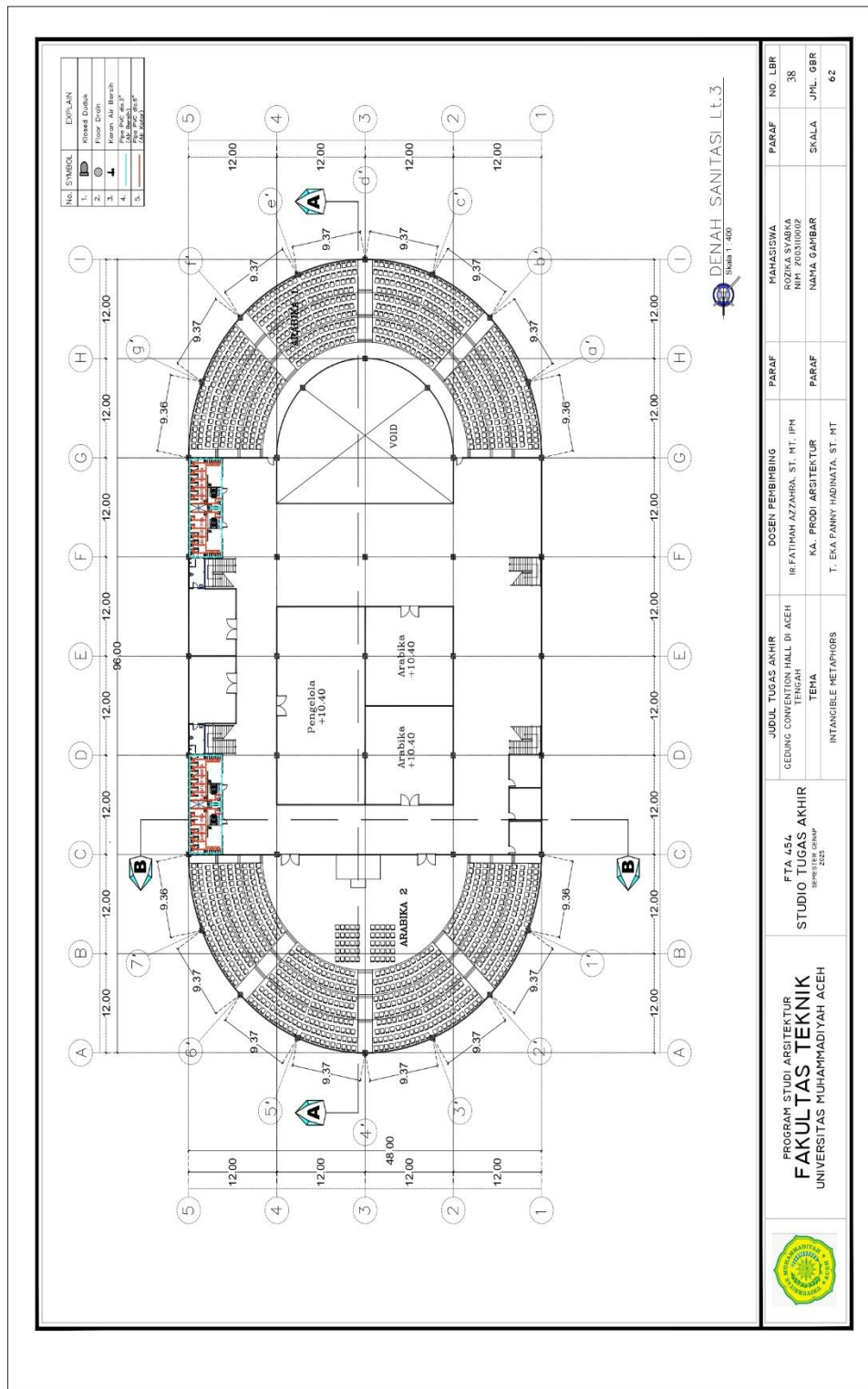
6.35 Detail Struktur



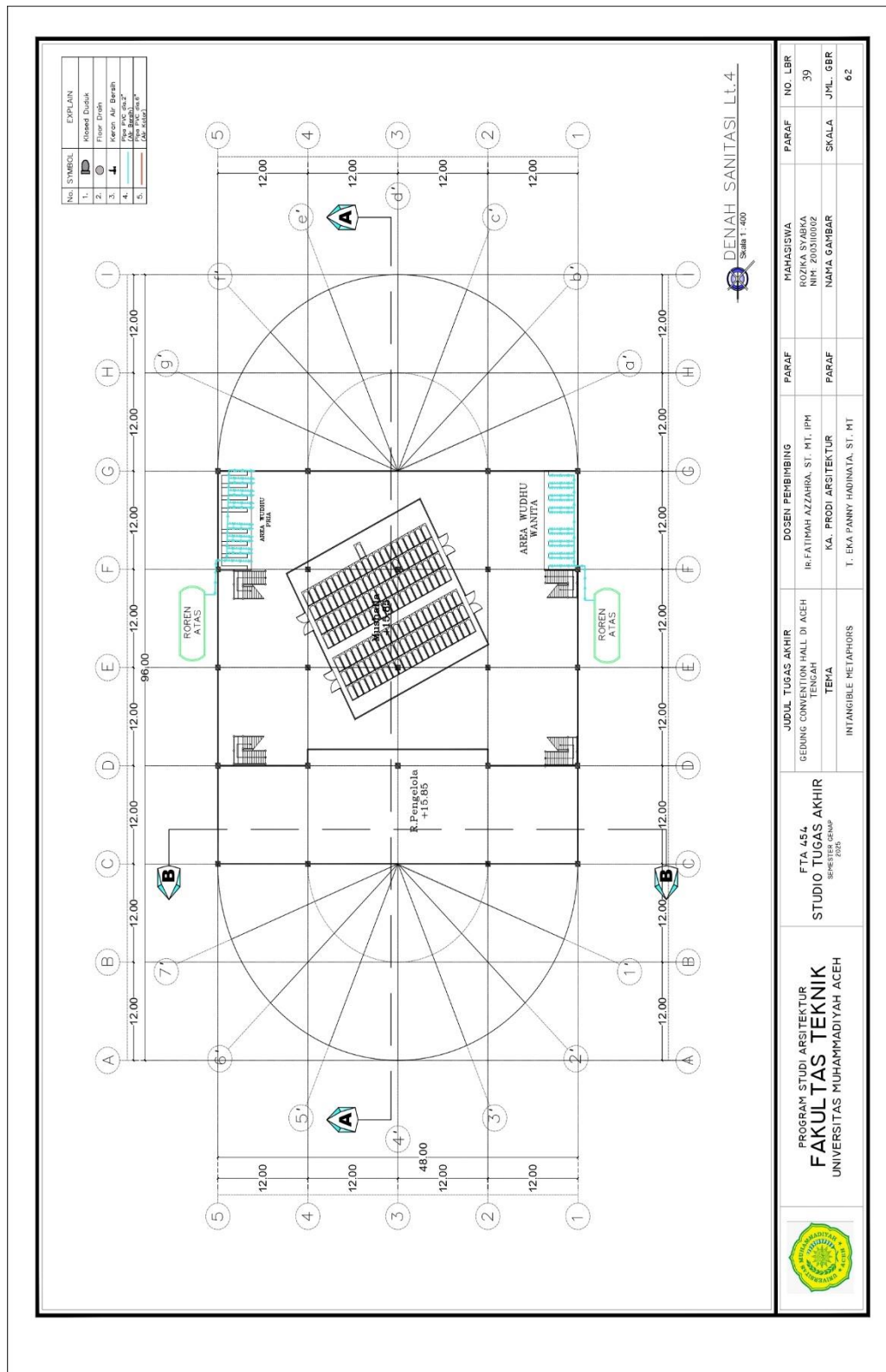
6.36 Denah Sanitasi Lt 2



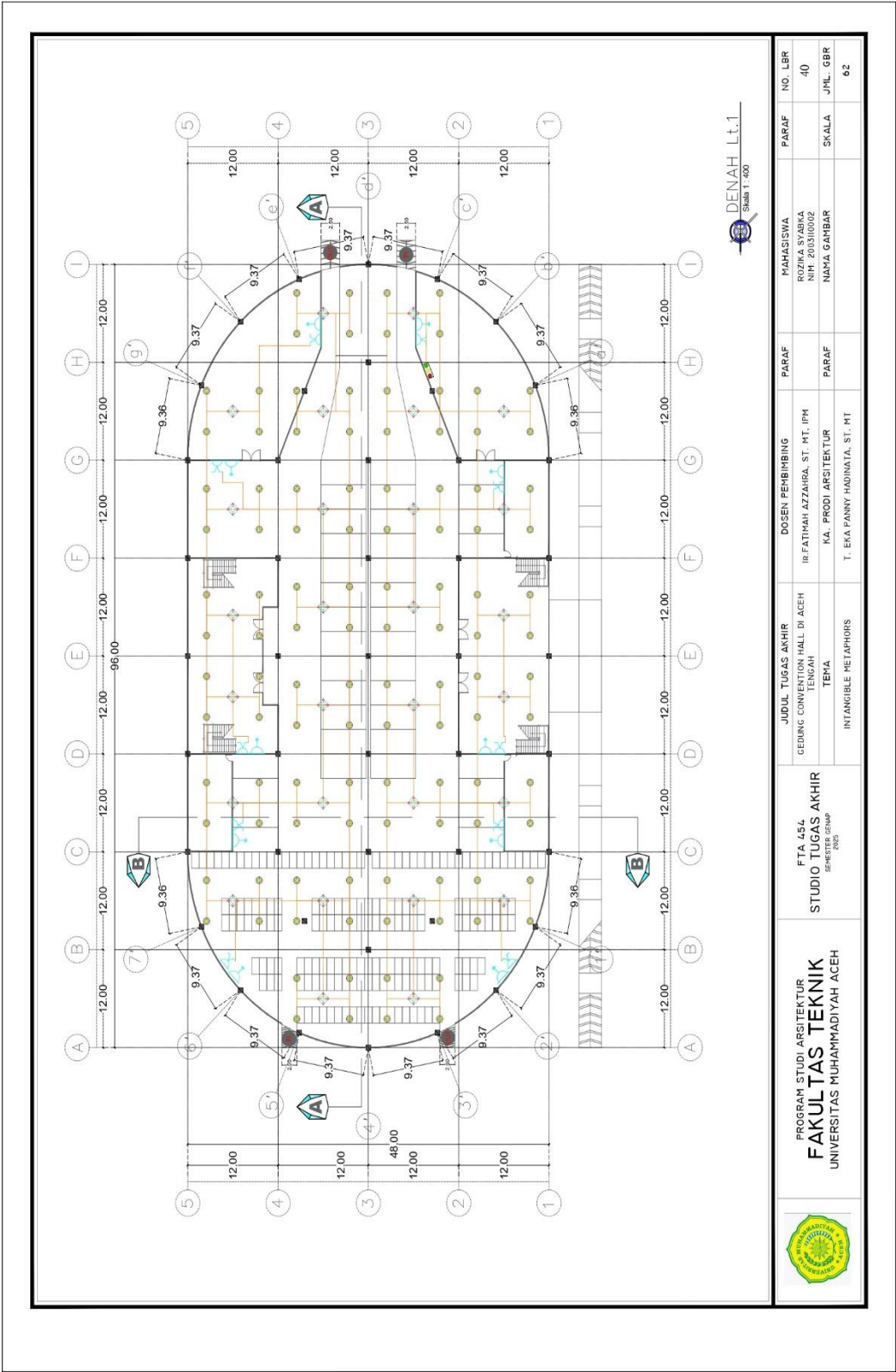
6.37 Denah Sanitasi Lt 3



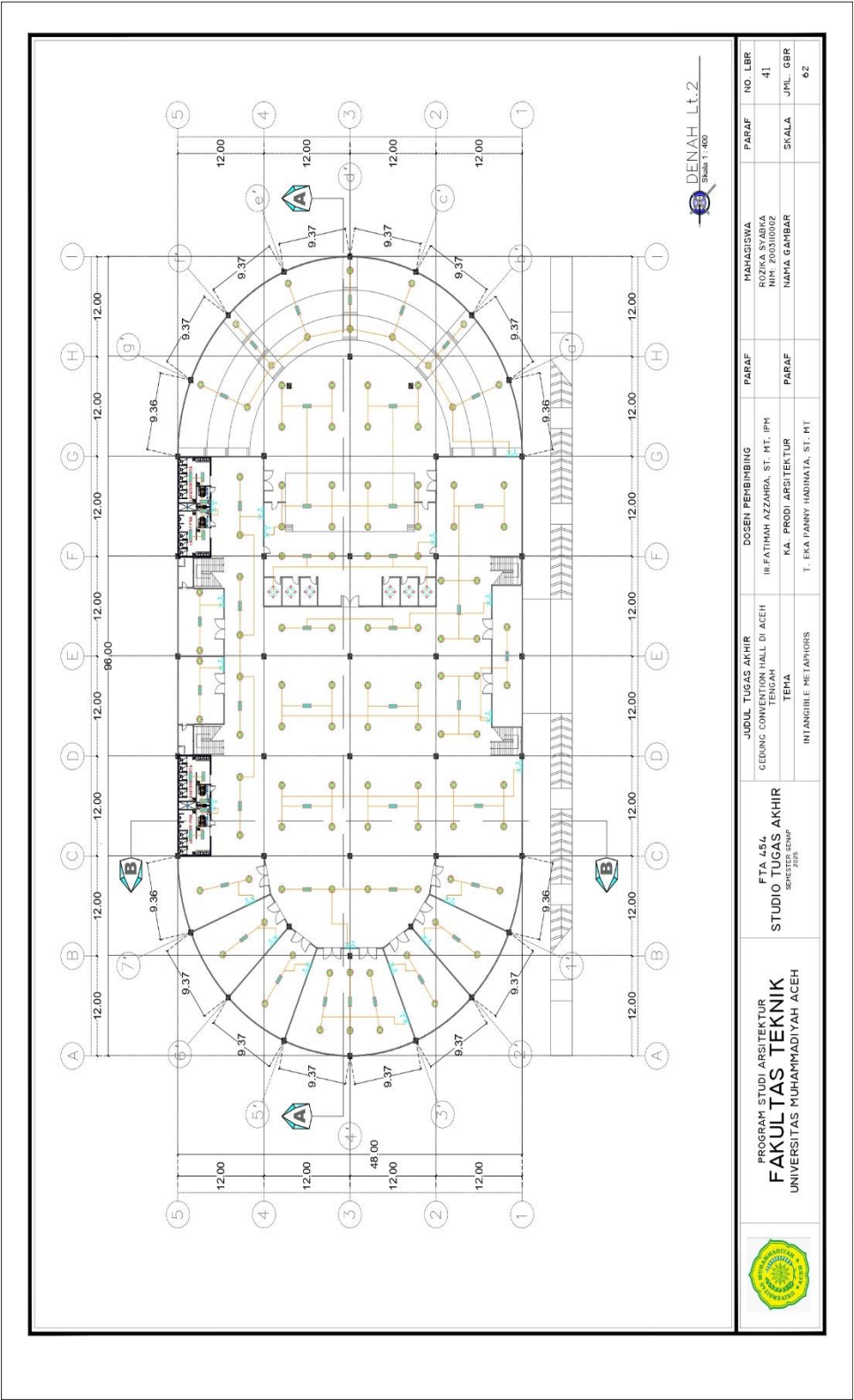
6.38 Denah Sanitasi Lt 4



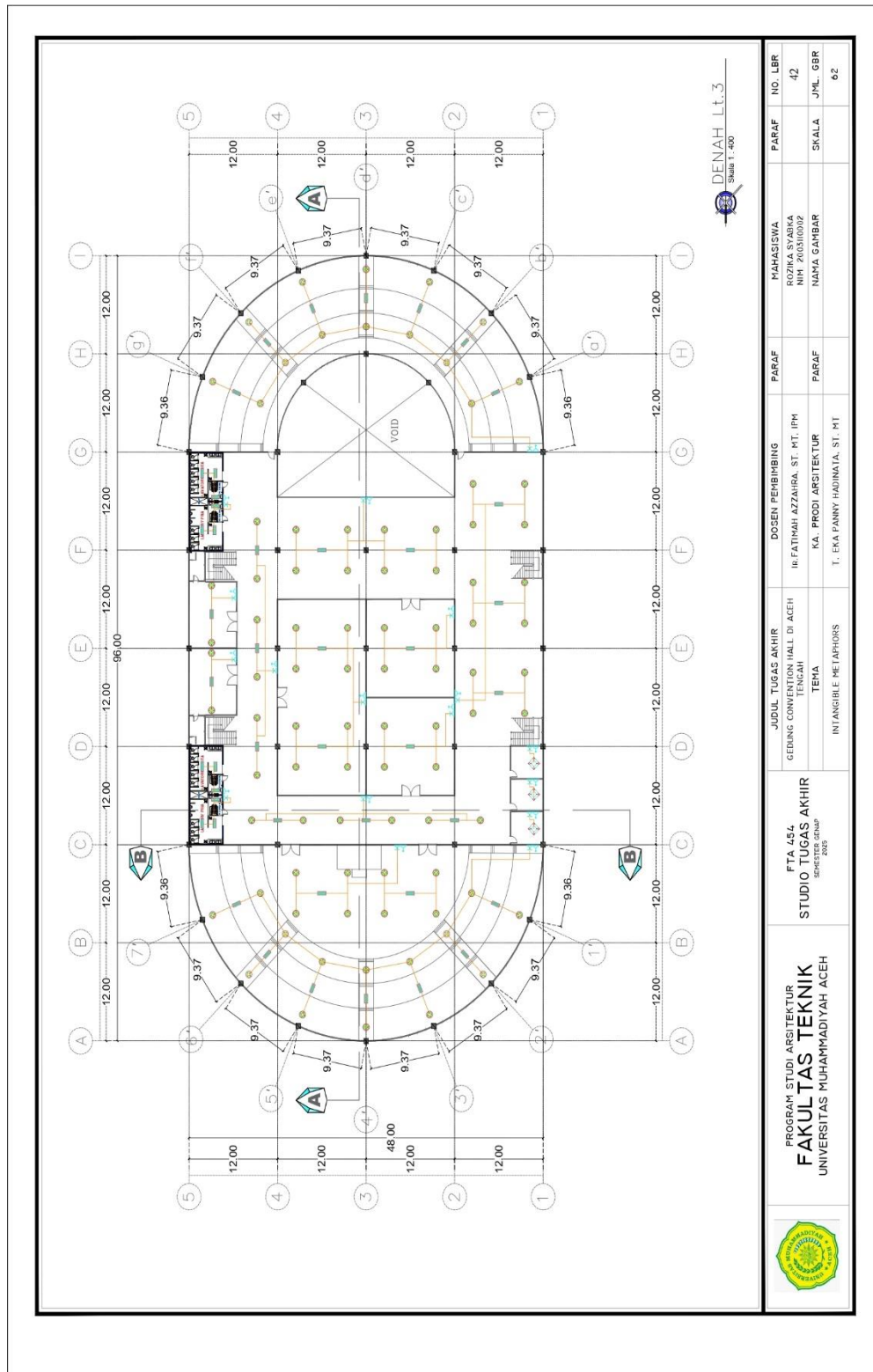
6.39 Denah Instalasi Listrik Lt 1



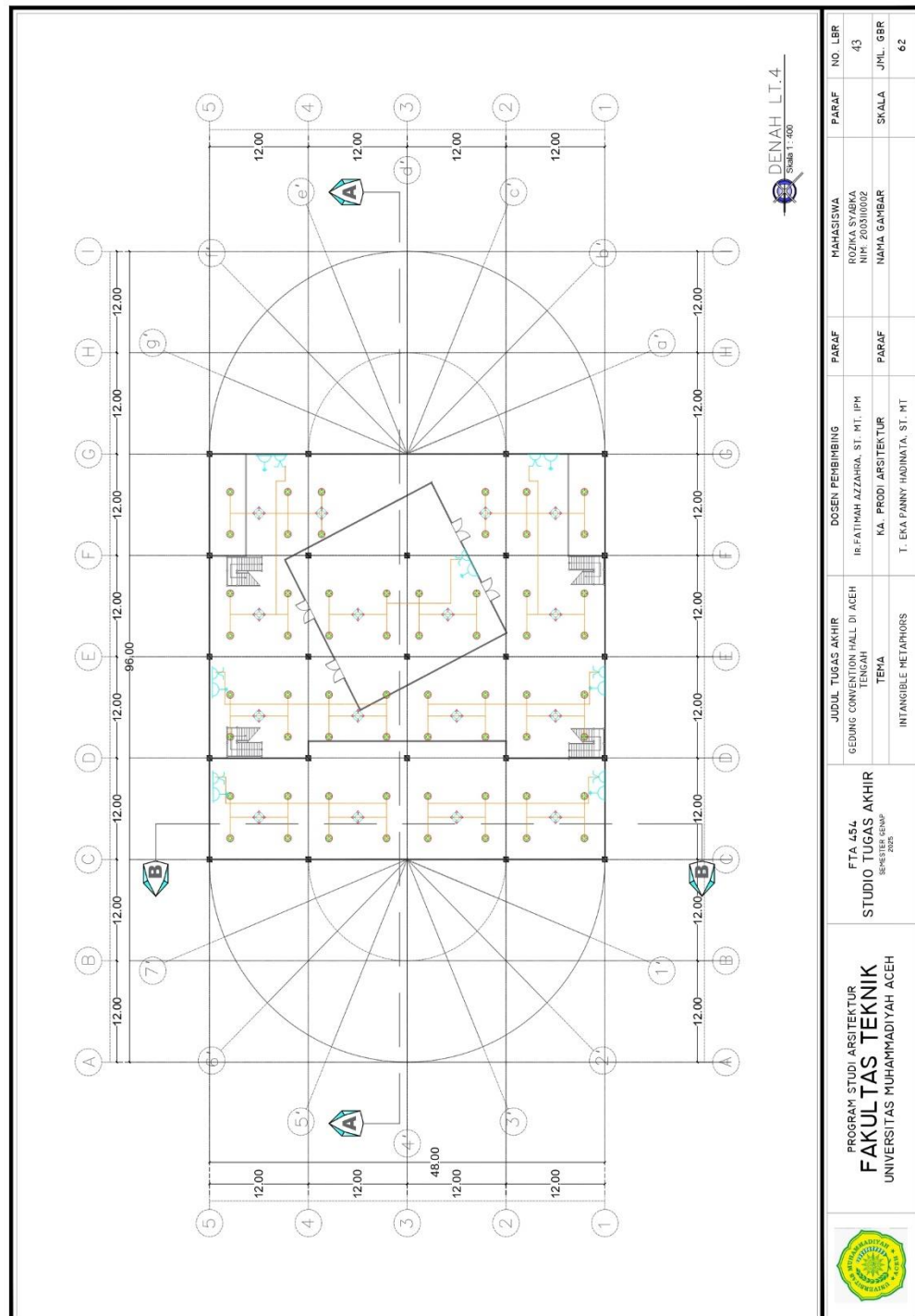
6.40 Denah Instalasi Listrik Lt 2



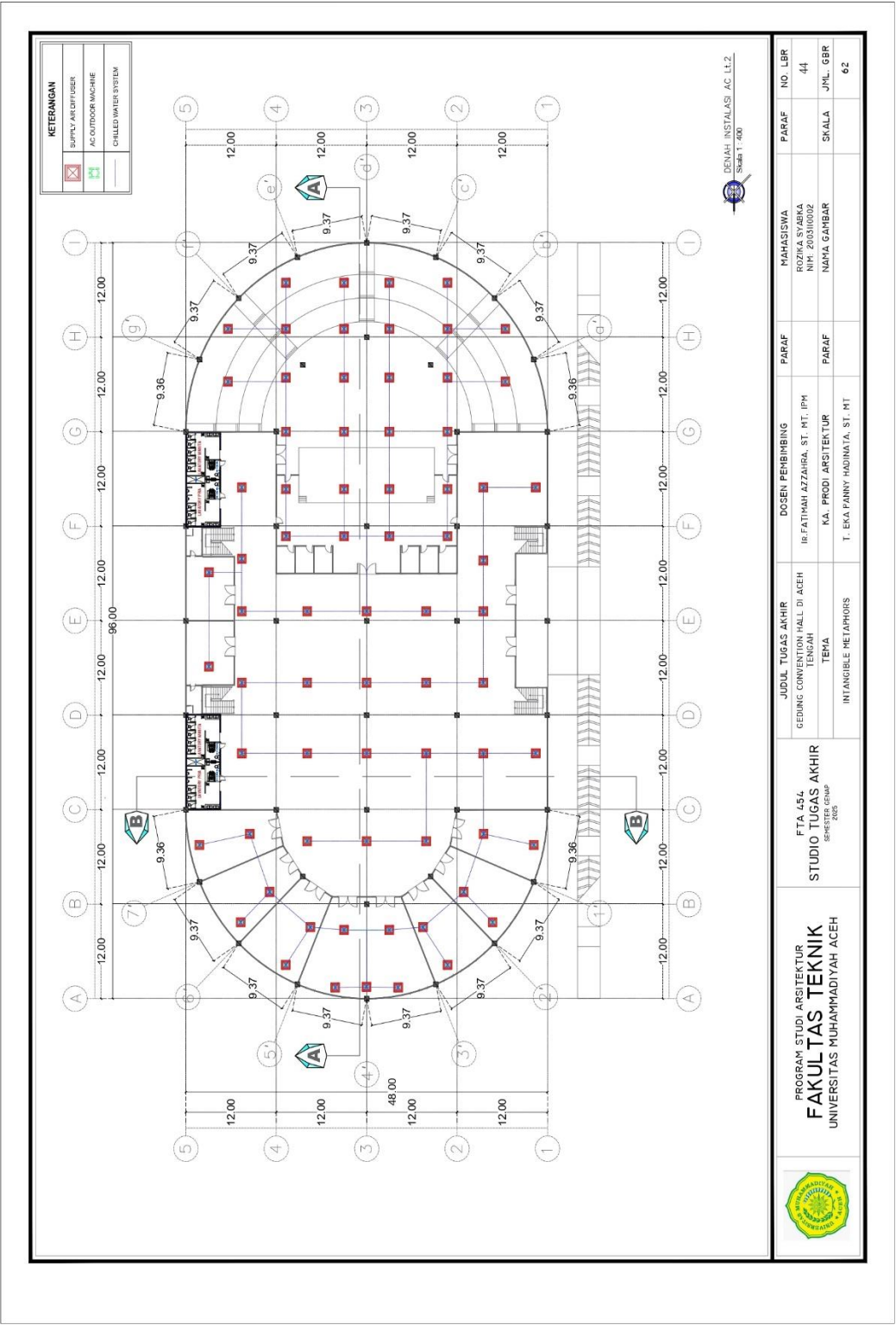
6.41 Denah Instalasi Listrik Lt 3



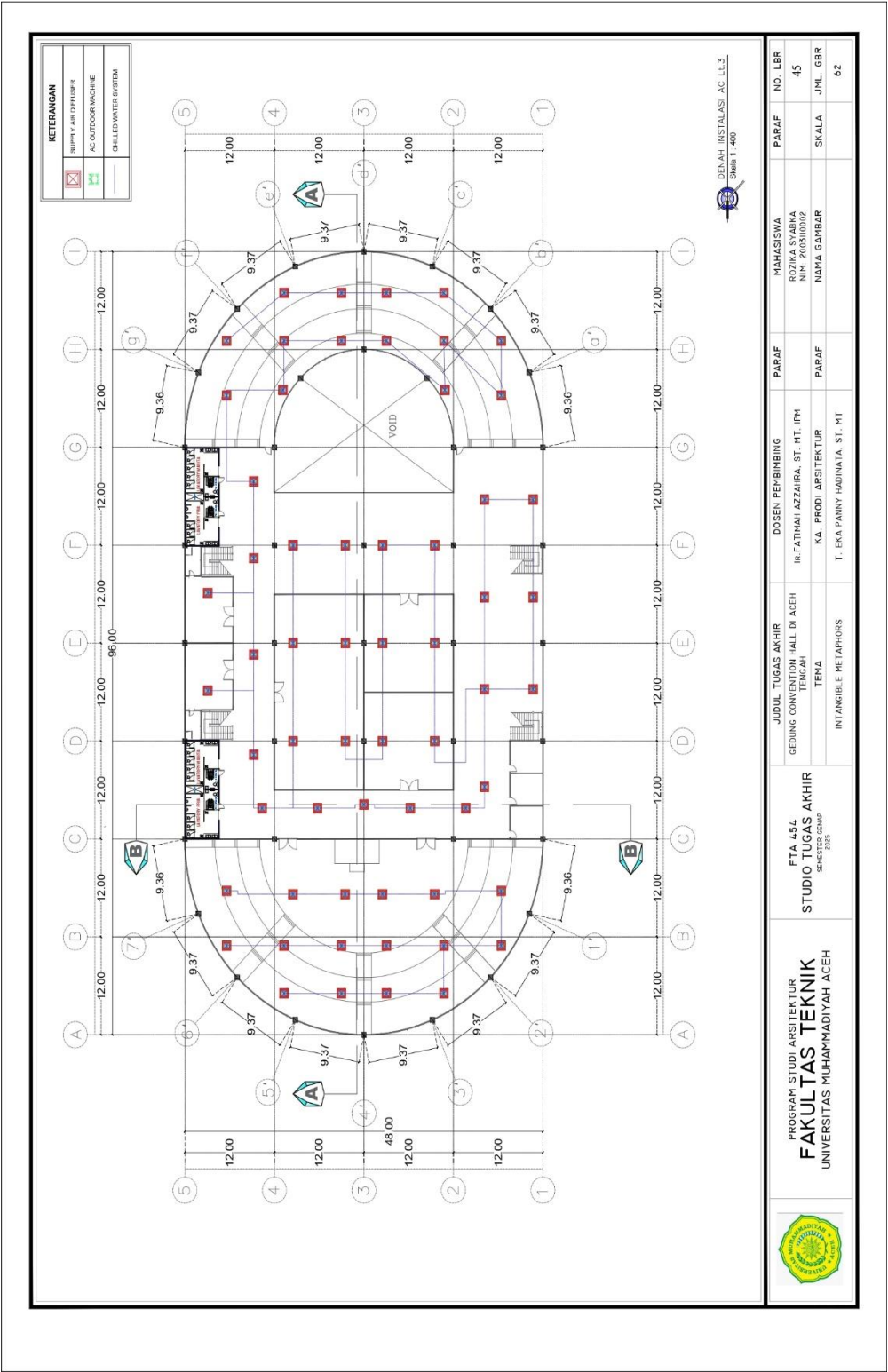
6.42 Denah Instalasi Listrik lt 4



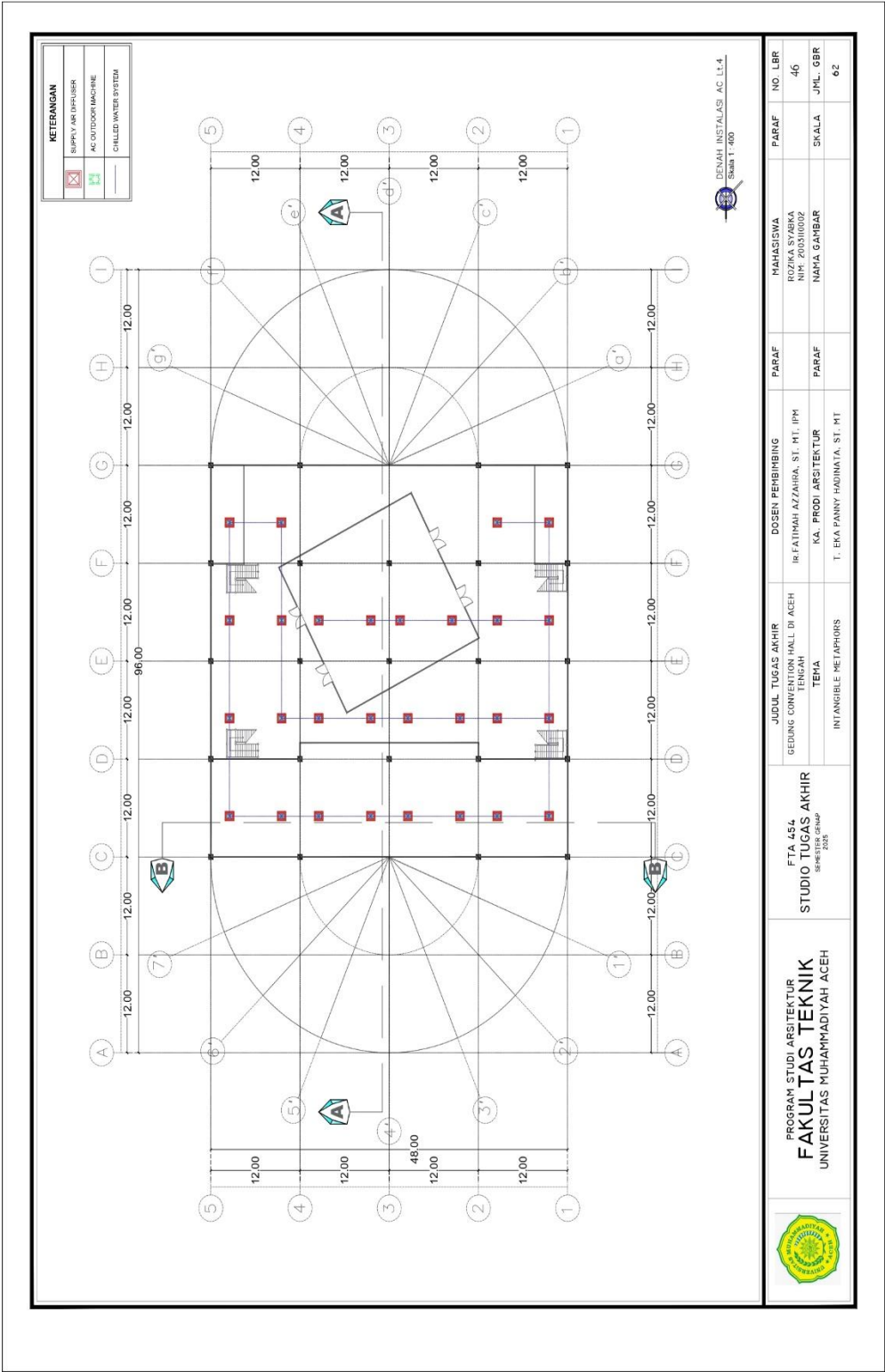
6.43 Denah Instalasi AC Lt 2



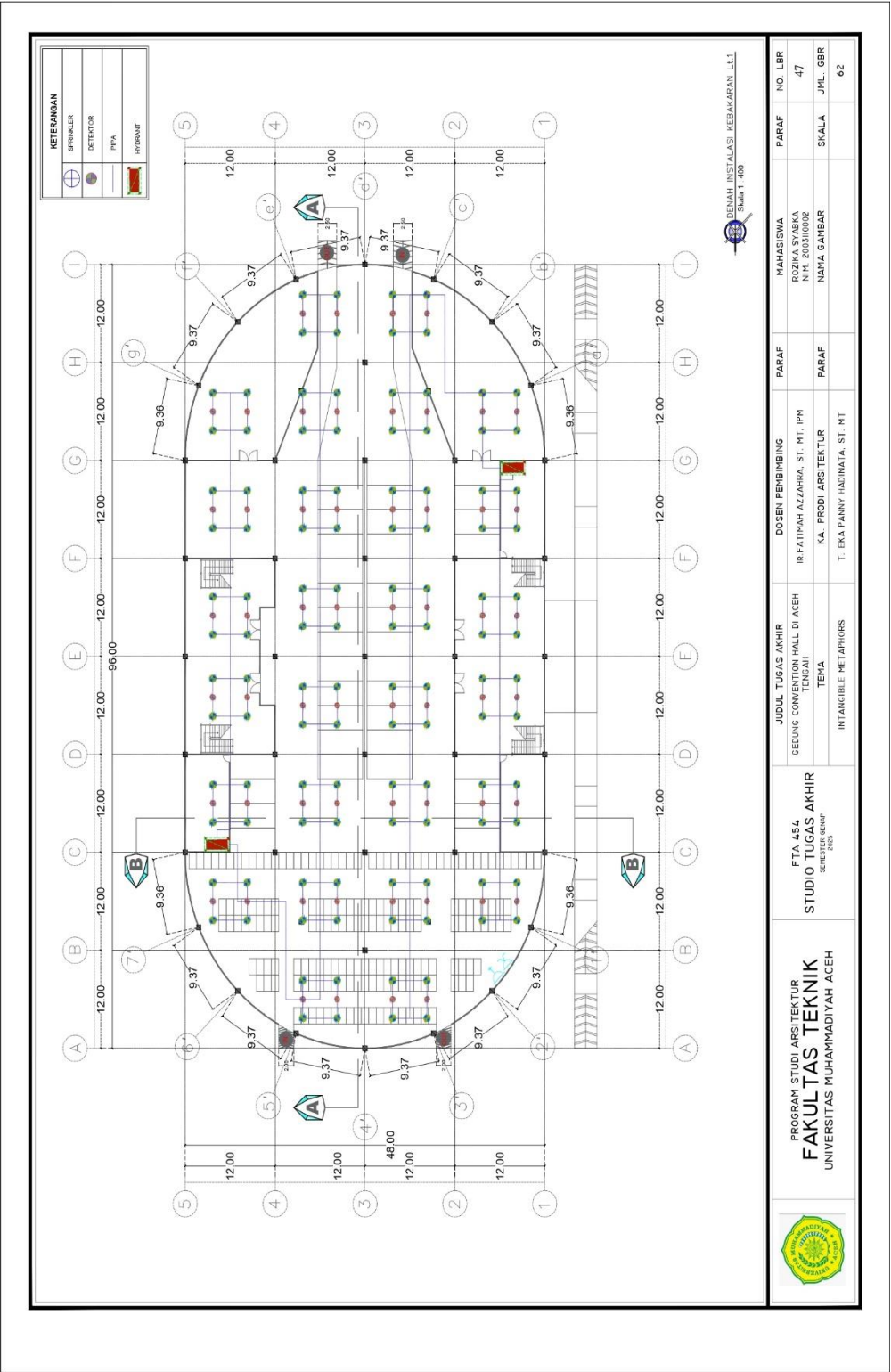
6.44 Denah Instalasi AC It 3



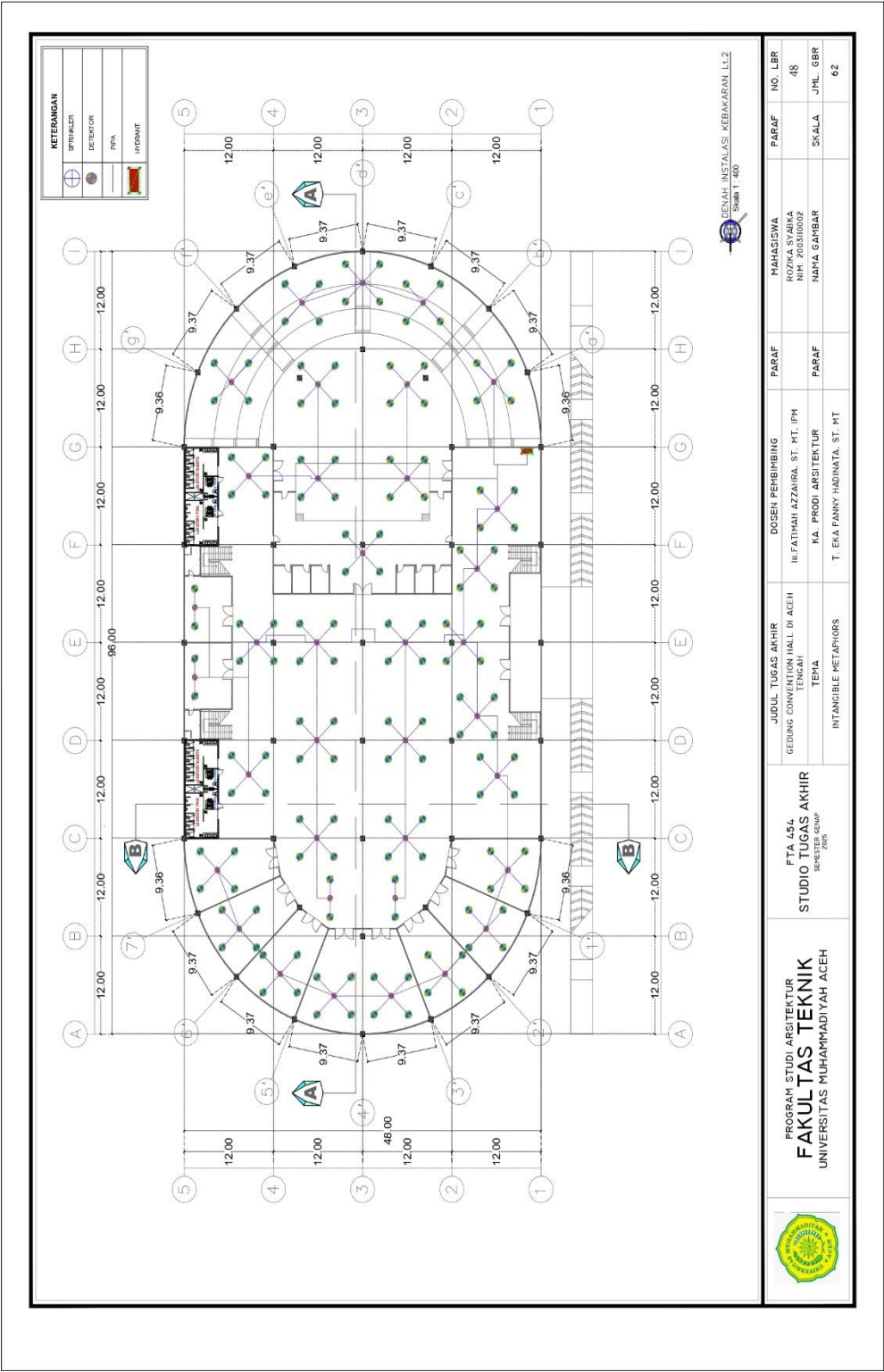
6.45 Denah Instalasi AC It 4



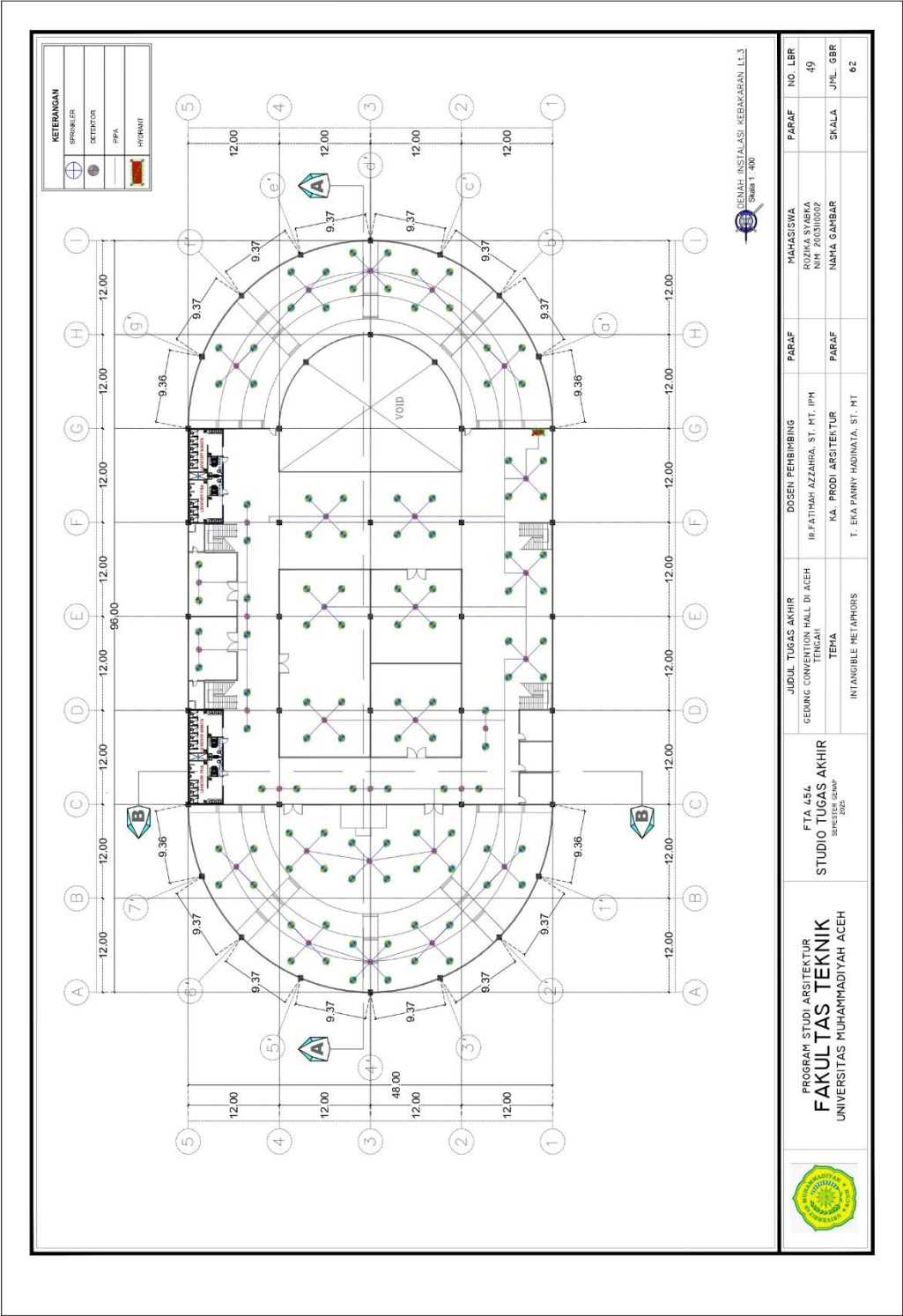
6.46 Denah Instalasi Kebakaran Lt 1



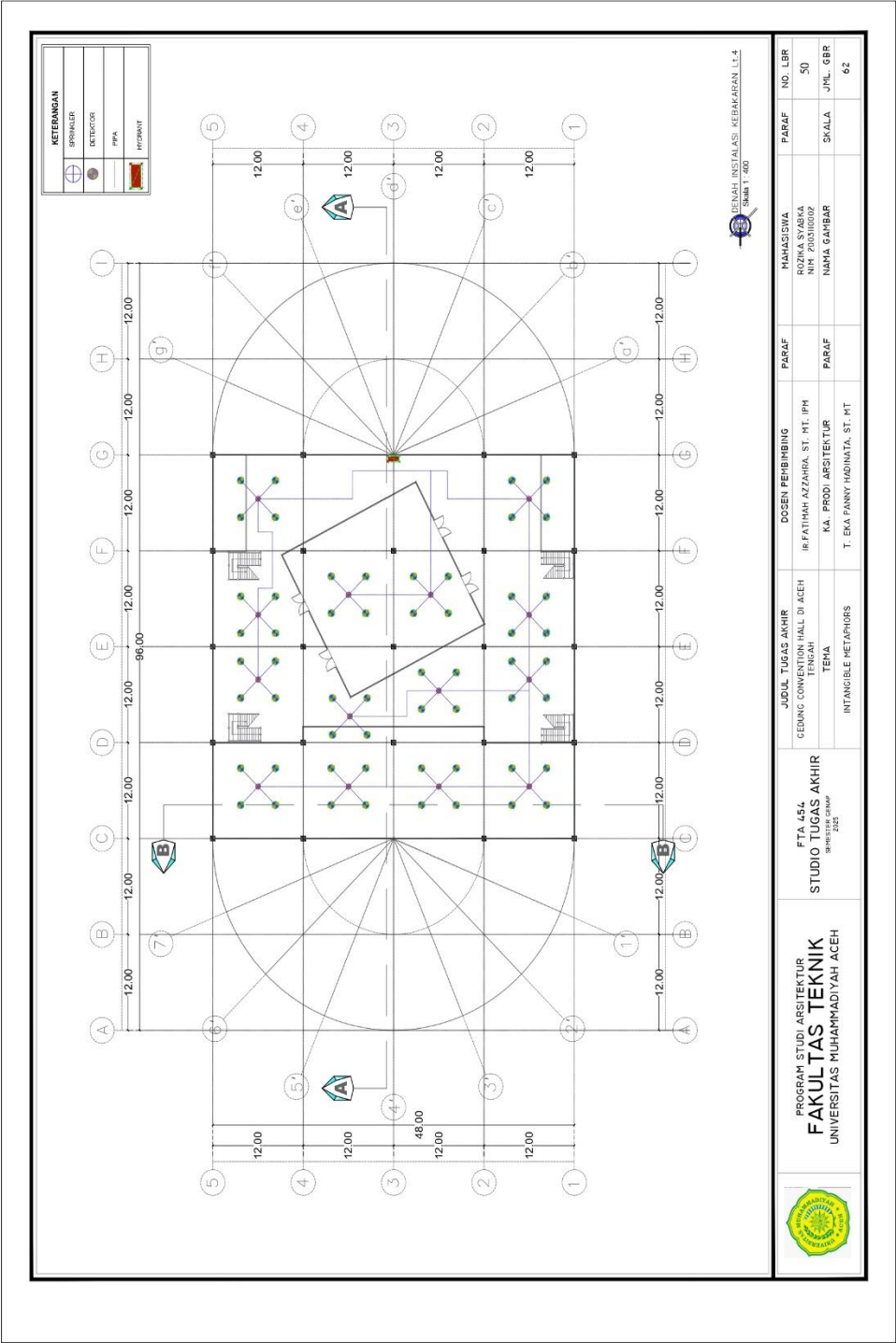
6.47 Denah Instalasi Kebakaran Lt 2



6.48 Denah Instalasi Kebakaran Lt 3



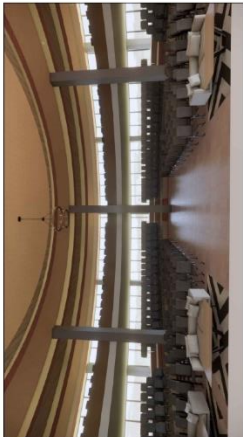
6.49 Denah Instalasi Kebakaran Lt 4



6.53 Interior 1- 4



LOBBY



RUANG ARABKA 1



AREA BACKSTAGE



AREA RESEPSIONIS



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FTA 454

STUDIO TUGAS AKHIR

SEMESTER 1 2023

JUDUL TUGAS AKHIR

GEDUNG CONVENTION HALL DI ACEH

TENGAH

INTANGIBLE METAPHORS

DOSEN PEMBIMBING

IR. FATIMAH AZZAHRA, ST. MT. IPM

KA. PRODI ARSITEKTUR

T. EKA PANNY HADINATA, ST. MT

MAHASISWA

ROZKA SYABKA

NIM. 203310002

NAMA GAMBAR

PARAF

PARAF

NO. LER

55

SKALA

JML. GBR

62

TAMPAK ATAP

Skala 1" = 400

6.54 Interior 5 – 8



AREA TUNGGU LOBBY



RUANG ARABIKA 2



RUANG ARABIKA 4



RUANG ARABIKA 3



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FTA 454
STUDIO TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP
2023

JUDUL TUGAS AKHIR
GEDUNG CONVENTION HALL DI ACEH
TENGAH
TEMA
INTANGIBLE METAPHORS

DOSEN PEMBIMBING
Ir. FATIMAH AZZAHRA, ST. MT. IPM
KA. PRODI ARSITEKTUR
T. EKA PANNY HADINATA, ST. MT

PARAF
MAHASISWA
ROZKA SYABKA
NIM. 2003110002
NAMA GAMBAR
SKALA

PARAF
NO. LBR
56
JML. GBR
62

6.55 Interior 9 – 10

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR SEKSI TUGAS AKHIR 2025	JUDUL TUGAS AKHIR GEDUNG CONVENTION HALL DI ACEH TENGAH INTANGIBLE METAPHORS	DOSEN PEMBIMBING IR. FATIMAH AZZAHRA, ST. MT. IPM KA. PRODI ARSITEKTUR T. EKA PANNY HADINATA, ST. MT	PARAF	MAHASISWA	PARAF	NO. LBR
					ROZKA SYARKA		57
					NAMA GAMBAR		
					SKALA	JML. GBR	62

6.56 Eksterior 1 – 4



PERSPEKTIF MATA MANUSIA



AREA PARKIR IN



PERSPEKTIF SISI KIRI BANGUNAN



PERSPEKTIF SISI KANAN BANGUNAN



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FTA 454
STUDIO TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP
2023

JUDUL TUGAS AKHIR
GEDUNG CONVENTION HALL DI ACEH
TENGAH
TEMA
INTANGIBLE METAPHORS

DOSEN PEMBIMBING
IRI FATIMAH AZZAHRA, ST. MT. IPN
KA. PRODI ARSITEKTUR
T. EKA PANNY HADINATA, ST. MT

PARAF
MAHASISWA
ROZKA SYABKA
NIM. 20030002
NAMA GAMBAR
PARAF
SKALA
JML. GBR
62

6.57 Eksterior 5 – 8



DROUPOUT



AREA PARKIR MOBIL



AREA PARKIR MOBIL



AREA PARKIR OUT



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FTA 454
STUDIO TUGAS AKHIR
SERIKTES CAMP
JULAI

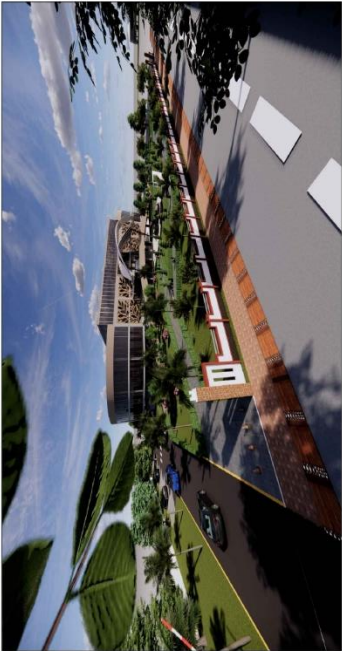
JUDUL TUGAS AKHIR
GEDUNG CONVENTION HALL DI ACEH
TENGAH
TEMA
INTANGIBLE METAPHORS

DOSEN PEMBIMBING
IR FATHMAH AZZAHRA, ST. MT, IPM
KA. PRODI ARSITEKTUR
T. EKA PANNY HADINATA, ST. MT

MAHASISWA
ROZNA SYABKA
NPM 20010002
NAMA GABBAR

PARAF
PARAF
SKALA
JML. GBR
NO. LBR
59
62

6.58 Eksterior 9 - 10



PERSPEKTIF TAMPAK ATAS BANGUNAN



AREA PEJALAN KAKI

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP 2025	JUDUL TUGAS AKHIR GEDUNG CONVENTION HALL DI ACEH TENGAH TEMA INTANGIBLE METAPHORS	DOSEN PEMBIMBING IR. FATMAH AZZAHRA, ST. MT. IPM KA. PRODI ARSITEKTUR T. EKA FANNY HADINATA, ST. MT	PARAF	MAHASISWA ROZIKA SYARKA NIM. 200310002 NAMA GAMBAR	PARAF	NO. LBR 60 JML. GBR 62

6.59 Eksterior 11



PERSPEKTIF MATA BURUNG



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FTA 454

STUDIO TUGAS AKHIR

SEMESTER GENAP 2023

JUDUL TUGAS AKHIR

GEDUNG CONVENTION HALL DI ACEH

TENGAH

TEMA

INTANGIBLE METAPHORS

DOSEN PEMBIMBING

IR.FATIMAH AZZAHRA, ST. MT. IPM

K.A. PRODI ARSITEKTUR

T. EKA PANNY HADINATA, ST. MT

PARAF

PARAF

PARAF

PARAF

MAHASISWA

ROZKA SYARKA

NIM. 200310002

NAMA GAMBAR

NO. LBR

61

JML. GBR

62

6.60 Eksterior 12



PERSPEKTIF MATA KATAK



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FTA 454
STUDIO TUGAS AKHIR
SOPHISTER GEMAP
2021

JUDUL TUGAS AKHIR
GEDUNG CONVENTION HALL DI ACEH
TENGAH
TEMA
INTANGIBLE METAPHORE

DOSEN PEMBIMBING
IB. FATIMAH AZZAHRA ST. MT. IPH
K.A. PRODI ARSITEKTUR
T. EKA PANNY HADINATA ST. MT

PARAF

MAHASISWA
ROZIKHA SYABKA
NPM: 200310002
NAMA GAMBAR

PARAF

NO. LBR
62
JML. GBR
62

6.61 Banner



6.62 Maket

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku :

- C.Antoniades (1992) dalam "Poetichic Of Architecture Theory Of Design, Metafora*
- Elvin Dasheeren, Laporan Seminar Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, 2010*
- Francis D. K. Ching, Bentuk ruang dan tatanan arsitektur*
- Ir. Hartono Poerbo, M. Arch, utilitas Bangunan, 1995*
- Jurnal Desiminasi Teknologi, Volume 9, Nomor 2, Juli 2021*
- Kriteria pemilihan lokasi, Menurut menteri pariwisata nomor 5 tahun 2017*
- Keputusan Dirjen Pariwisata Nomor : Kep-06/U/IV/1992; Pasal 1 : Pelaksanaan usaha jasa konvensi, perjalanan intensif dan pameran.*
- Lawson, Fred, Conference, Convention and Exhibition Facilities, The Architecture Press, London, 1981, hal. 2*
- Menteri pariwisata No 2 Tahun 2017. halaman 8 sampai 18 : Convention and Exhibition*
- Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek. Jilid 2, Edisi 33. Jakarta : Erlangga*
- Peruntukan lahan di daerah aceh tengah berdasarkan Qanun No.7 tahun 2003,*
- Penner, R. H. (1991). Conference Center Planning and Design: A Guide for Architects, Designers, Meeting Planners, and Facility Managers. New York: Whitney Library of Design*
- Sri Zuliarni1 , Relon Taufik Hidayat1 (2013) . Analisis Faktor Pertimbangan Pebisnis Restoran Kelas kecil di Lingkungan Kampus Universitas Riau dalam Pemilihan Lokasi Usaha. Jurnal Aplikasi Bisnis*
- Teori Tjiptono (2007), Kotler (2009) dalam Lempoy, dkk (2015) dan Hurriyati (2015 dalam Mayasari (2017)*

Daftar Website :

- <https://core.ac.uk/download/pdf/12352347.pdf>
- <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dearsip/article/download/4181/2484/>
- <https://id.scribd.com/document/675905594/ARSITEKTUR-METAFORA>
- <https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/arsitektur-metafora/>
- <https://publikasi.kocenin.com/index.php/pakar/article/download/179/149/307>
- <https://onesearch.id/Record/IOS6800.article-25057/TOC>
- <https://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/fad/article/view/2269>

<https://www.google.com/search?q=jakarta+convention+center>

<https://www.google.com/search?q=cimahi+convention+hall>

[www.google.com/search?q=bandung+convention+centre,](https://www.google.com/search?q=bandung+convention+centre)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Metafora>

<https://en.wikipedia.org/w/index.php?search=menara+pinisi>

https://en.wikipedia.org/wiki/Sydney_Opera_House

https://en.wikipedia.org/wiki/Lotus_Temple

<https://id.pinterest.com>

<https://thespruce.com>

<https://architecturedaily.com/2015>

www.archdaily.com

<https://id.pinterest.com>

https://www.google.com/search?scas_esv

Badan Pusat Kepariwisata Aceh Tengah, 2025

<https://dispar.acehtengahkab.go.id>

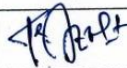
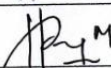
<https://www.google.com/.ifsnew.com>

BERITA ACARA TUGAS AKHIR

Pada hari Kamis tanggal 23 Agustus 2025 telah berlangsung sidang Tugas Akhir terhadap mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Rozika Syabka
Nim : 2003110002
Prodi : Arsitektur
Judul : Convention Hall di Aceh Tengah

Setelah mendengar hasil jawaban yang diberikan pada sidang Tugas Akhir, Tim Penguji memutuskan/menyatakan, bahwa saudara dinyatakan :

No	Nama	Jabatan	Lulus/Tidak	Tanda
			Lulus	Tangan
1.	Ir. Fatimah Azzahra, ST, MT, IPM	Pembimbing	lulus	
2.	Henny Marlina, ST, MT	Penguji 1	lulus	
3.	Muhammad Joni SE. ST, MT, Ak.	Penguji 2	lulus	
4.	Sahriyadi, S. Sn, MT	Penguji 3	lulus	

Pembimbing,



Ir. Fatimah Azzahra, ST, MT, IPM
NIDN : 0102107303

Penguji 1,



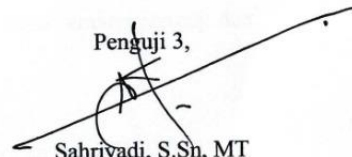
Henny Marlina, ST, MT
NIDN : 0113048303

Penguji 2,



Muhammad Joni SE, Ak. ST. MT
NIDN : 0118066802

Penguji 3,



Sahriyadi, S.Sn, MT
NIDN : 0111037303

Mengetahui

Ka. Prodi Arsitektur



T. Eka Panny Hudinata, ST. MT
NIK : 19870807 201805 1 0001

Penguji 1 : Henny Marlina, ST . MT

Sesi 1

Pertanyaan perubahan Laporan :

1. Mengapa di latar belakang Convention Hall berkapasitas 5000 orang ?
Jawab : Sudah diubah di latar belakang menjadi 1200 orang karena terlalu besar untuk Convention Hall di Aceh Tengah.
2. Apa filosofi dari Bangunan Convention Hall Di Aceh Tengah ?
Jawab : Filosofinya adalah menggabungkan suatu objek daun kopi yang dikombinasikan dengan tangkai kopi sebagai fasad bangunan sesuai tema yang berdekatan dengan intangible metpahors.
3. Kerangka pikir di sesuaikan ?
Jawab : Sudah di perbaiki di halaman 27.
4. Apakah Vegetasi Penyaring dibutuhkan pohon apa ?
Jawab : Pohon Pucuk Merah (syzygium oleina) di hal 51.
5. Perbaiki abstrak dan perjas fasilitas bangunan yang dirancang?
Jawab : Penjelasan fasilitas sudah ditambah dan di jelaskan pada abstrak. Laporan ini
6. Pertimbangkan Kembali kriteria stuktur yang digunakan pada material bangunan ?
Jawab : Terkait struktur bangunan yang digunakan, sudah dipertimbangkan Kembali berdasarkan beban bangunan convention hall di ech Tengah di Hal 62.
7. Konsep bentuk disesuaikan ?
Jawab : Konsep Bentuk sudah disesuaikan pada hal 87
8. Lengkapi daftar istilah dan daftar bab isi bab vi ?
Jawab : Daftar istilah dan bab vi sudah ditambahkan sesuai arahan penguji dan pembimbing.
9. Format Laporan disesuaikan ?
Jawab : Sudah disesuaikan dengan arahan pembimbing dan penguji.
10. Berapakah Kapasitas hotel linge land di aceh Tengah ?
Jawab : hotel linge land berkapasitas 500 org hotel yang sering diselenggrakan di Aceh Tengah.

Pertanyaan perubahan Gambar :

1. Cek Parkir roda 2 pada bagian depan bangunan ?

Jawab : Sudah Ditambahkan di lantai pilotis bangunan convention hall di aceh Tengah.

2. Vegetasi dan tanaman kopi ?

Jawab : Vegetasi sudah ditambahkan, di layout sesuai arahan penguji dan pembimbing.

3. Ramp dan droop out terlalu curam ?

Jawab : Sudah diperbaiki.

4. Teknis layout masih salah terutama pada bangunan convention hall di aceh Tengah ?

Jawab : Sudah diperbaiki dan sudah disesuaikan pada layout bangunan convention.

5. Parkir pilotis di peruntukan untuk siapa ?

Jawab : denah pilotis diperuntukan untuk penghuni bangunan, publik, dan lingkungan sekitar.

6. Mengapa Parkir mengelilingi Bangunan ?

Jawab : Parkir yang mengelilingi bangunan konsep desain tapak yang umum diterapkan pada gedung komersial, karena berbagai alasan strategis terkait efisiensi keamanan dan kenyamanan

7. Pahami Kembali filosofi kopi padan konsep bentuk bangunan ?

Jawab : Sudah di jelaskan konsep bangunan convention hall.

Mengetahui,

Penguji 1



Henny Marlina, ST . MT

NIDN : 011037303

Penguji 2 : Muhammad Joni, SE, ST, MT , AK.

Sesi 2

Pertanyaan perubahan Laporan :

1. Apakah ruang exhibition dan ruangan konvensi bisa digunakan bersamaan ?
Jawab : Tidak, karena ruangan exhibition dan ruangan konvensi merupakan Ruangan yang berbeda fungsi ruang exhibition digunakan pada acara pameran sedangkan konvensi digunakan apada acara rapat seminar.
2. Apakah ruangan konvensi memerlukan AC?
Jawab : Iya,karena dapat menurunkan dan mengatur suhu ruangan meningaktkan kenyamanan serta memperbaiki kualitas udara dengan menyaring debu pada ruangan konvensi, pada Hal 66.
3. Kenapa bangunan Conventon Hall ini bangunan simetris ?
Jawab : Karena pada convention ini mengikuti konsep bentuk daari bangunan yang digunakan baik dari segi fasad bangunan.
4. Pada hal 46 ruangan memiliki ukuran yang sama ?
Jawab : Karena pada ruang utama dan pengelola memiliki ruangan yang bisa digunakan secara bersamaan.
5. Mengapa kopi sebagai fasad mempunyai ukuran yang besar?
Jawab : Karena mengikuti bentuk penerapan tema yang disesuaikan pada bangunan.

Pertanyaan perubahan Gambar :

1. Perbaiki Arabika 3 Interior bertangga atau tidak?
Jawab : Sudah Ditambahkan pada gambar denah lantai 3 sesuai arahan penguji.
2. Perbaiki material tambahan untuk peredam kebisingan pada ruangan arabika?
Jawab : Sudah diperbaiki!
3. Pada ruangan arabika 1 stanganya dimajukan lagi atau dinding samping digunakan?
Jawab : Pada ruangan arabika 1 digunakan dari dinding samping untuk masuk ke dalam ruangan konvensi.
4. Cek Kembali Teknik gambar arabika 1 dan kamar mandi ?
Jawab : Sudah diperbaiki dan sudah disesuaikan sesuai arahan penguji.
5. Mushala dan wudhu masih kurang?
Jawab : Sudah diperbaiki dan sudah disesuaikan.

6. Pada ruang persiapan rg makan dan semua ruang konvensi digunakan untuk apa?

Jawab : Pada ruangan persiapan digunakan untuk mempersiapkan agenda atau acara seperti pameran sedangkan ruang konvensi digunakan untuk acara formal rapat dan konvensi.

7. Ruangan VIP digunakan untuk apa ?

Jawab : Ruang vip digunakan untuk memberikan privasi,kenyamanna tinggi, dana layanan eksklusif ada individu atau kelompok tertentu pada ruangan Convention Hall di Aceh Tengah.

Mengetahui,

Penguji 2



Muhammad Joni, SE , ST , MT , Ak.

NIDN : 0118066802

Penguji 3 : Sahriyadi, S. Sn, MT

Sesi 3

Pertanyaan perubahan Laporan :

1. Format penulisan dan cek buku panduan Tugas Akhir ?
Jawab : Sudah diubah Sesuai arahan penguji dan pembimbing.
2. Pada Latar Belakang berisi kalimat inti ?
Jawab : Latar belakang sudah diperbaiki dan sudah di sesuaikan pada arahan penguji.
3. Standarisasi cari yang baru ?
Jawab : Sudah di perbaiki dan sudah disesuaikan dengan bentuk bangunan convention hall di aceh tengah.
4. Apakah Gedung konvensi bersifat formal ?
Jawab : Secara umum Gedung convention hall dirancang untuk menampung acara acara yang bersifat formal hingga semi formal.
5. Apakah Aceh Tengah sudah memiliki RT RW atau Qanun?
Jawab : Penjelassannya Aceh Tengah belum memiliki RT RW tapi sudah memiliki qanun sejak 2001.
6. Berapa Jumlah mengunjung asumsi pemakai ?
Jawab : Setelah diperiksa jumlah pengunjung pada asumsi pemakai Bangunan convention Hall Di Aceh Tengah Adalah 5.944 m2
7. Apakah Bangunan tidak memiliki vegetasi?
Jawab : Sudah diperbaiki! Pada hal 73.

Pertanyaan perubahan Gambar :

1. Jelaskan Intangible pada desain dan bedakan dengan tangible ?
Jawab : Jadi pada Desain intangible pada bangunan ini terlihat pada bentuk denah nya , sedangkan tangible aspek fisik atau berwujud dari sebuah bangunan yang dapat dilihat,disentuk,dirasakan, dan diukur oleh Paca Indra.
2. Apakah lahan parkir bisa dimanfaatkan ?
Jawab : Bisa karena parkir dikususkan untuk pengguna dan pengelola.
3. Apakah Ruang luar bisa dijadikan ruangan?
Jawab : Bisa, sudah diseusaikan dengan bangunan.
4. Apakah ada saluran menuju ke kota?
Jawab : Ada dan sudah sesuaikan!

5. Resapan masih kurang pada bangunan?

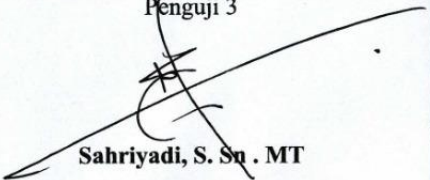
Jawab : sudah diperbaiki dan sudah disesuaikan pada gambar!

6. Parkir pilotis di peruntukan untuk siapa dan siapa pengunna ?

Jawab : Parkir piltos digunakan untuk parkir bangunan baik untk pengguna dan pengelola.

Mengetahui,

Penguji 3



Sahriyadi, S. Su . MT

NIDN : 0113048303

DAFTAR ISTILAH

1. Layout mencakup area yang lebih luas dengan lingkungan sekitar bangunan, seperti misalnya taman, jalan, dan bangunan-bangunan di sekitarnya.
2. Site Plan Merupakan tampak atas bangunan beserta lingkungan sekitarnya.
3. Fasilitas segala sesuatu bangunan fisik yang menunjang kebutuhan Masyarakat, bangunan kesehatan, kepribadian dan transportasi umum.
4. Convention hall adalah gedung atau ruang pertemuan besar yang dirancang khusus untuk menampung banyak orang (skala nasional/internasional) dalam acara tunggal atau bersama seperti konferensi, konvensi, pameran, dan rapat bisnis
5. KDB (Koefisien dasar bangunan) adalah angka persentase perbandingan antara luas lantai dasar bangunan yang ditutupi atap dengan luas lahan perpetakan yang dikuasai. KDB mengatur batas maksimal luas area tanah yang boleh dibangun, dengan tujuan menjaga area resapan air, ruang terbuka hijau, dan mengendalikan kepadatan bangunan.
6. KLB (Koefisien Lantai Bangunan) adalah timbulnya atau meningkatnya kesakitan/kematian secara bermakna secara epidemiologi di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, yang berpotensi menjadi wabah.
7. GSB (Garis Sepadan Bangunan) adalah batas maya atau jarak minimum yang diperbolehkan antara tepi jalan, sungai, atau rel kereta dengan dinding terluar bangunan. GSB diatur oleh pemerintah daerah untuk keamanan, estetika, dan drainase, serta mencegah pembangunan permanen pada area bahu jalan atau sempadan sungai.
8. Vegetasi adalah kumpulan dari berbagai jenis tumbuhan yang hidup bersama-sama, tumbuh, dan berinteraksi di dalam suatu habitat atau ekosistem tertentu. Vegetasi merupakan penutup lahan (tanah) yang dinamis, mencakup berbagai tipe seperti hutan, padang rumput, hingga tundra.
9. Organisasi Ruang Makro Adalah penataan tata letak, zona, dan hubungan antarruang secara keseluruhan dalam skala besar (bangunan atau kawasan), yang bertujuan mengatur alur sirkulasi, fungsi (pengelola, publik, servis), dan efisiensi hubungan antar ruang.
10. Organisasi ruang mikro Adalah menjelaskan tentang secara khusus hubungan sebuah organisasi yang berada di sebelah ruang.
11. Utilitas Adalah sarana penunjang untuk pelayanan lingkungan.

12. Zonasi Adalah Pembagian atau pemecah suatu areal menjadi beberapa bagian sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan.
13. Fasad Adalah muka bangunan.
14. Bangunan Adalah sesuatu yang didirikan dengan konstruksi Teknik yang ditanam atau diletakan secara tetap pada tana atau perairan.
15. Arsitektur Adalah metode gaya rancangan suatu konstruksi bangunan yang melihat aspek estetika dan aspek kemanfaatan fungsi
16. Analisis Adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa bagaimana itu dibangun bekerja atau berinteraksi untuk membantu menentukan alas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Rozika Syabka
Tempat, Tanggal Lahir : Takengon, 12 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia (WNI)
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Menikah
Tinggi Badan : 168
Berat Badan : 60
Golongan Darah : O
Alamat : Simpang empat, Bebesen, Kab Aceh Tengah
No Telepon/HP : 0822 6059 4331
E-Mail : rozika.syabka12@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

SD : MIN 1 BEBESEN, LULUSAN TAHUN 2013
SMP : MTSN 1 TAKENGON, LULUSAN TAHUN 2017
SMA : SMAN 1 Takengon, Lulusan tahun 2020
S1 : Arsitektur Universitas Muhammadiyah Aceh, Lulusan tahun 2025